

PAROKI SANTO LUKAS SUNTER JAKARTA

Edisi No. 32 Tahun XXV 2013

warid



media komunikasi dan informasi umat



Profil Paus Fransiskus 1

Hamba Dari Segala Hamba

Serba-Serbi

Seks : Boleh Gak Yaaa....?

Untuk Kalangan Sendiri



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Andreas Elpian Gurusinga OFMConv

Penasehat :

R. Dj. Samosir

Pemimpin Umum :

Karla Sridjuningsih

Wakil Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Yos Hartono Effendi

Santi Herawati

Kornelia Alison

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax. : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

A/C No. 4281585821

a.n. Andreas Elpian Gurusinga /

Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para Pembaca Warta yang terkasih,

Baru saja kita melalui hari-hari yang terpenting dalam sejarah umat Kristiani di seluruh dunia yaitu Tri Hari Suci (Kamis Putih, Jumat Agung dan Minggu Paskah). Bagi umat Kristiani sebagai puncak acara dari Tri Hari Suci ini adalah Jumat Agung di mana kita mengenang akan sengsara dan wafatnya Kristus. Sebab melalui sengsara dan wafatnya di kayu salib, karya keselamatan terjadi di muka bumi ini.

Allah yang begitu sangat mengasihani manusia melihat bahwa manusia itu semakin jauh dari Allah dan semakin dalam jatuh ke dalam dosa yang dapat mengakibatkan kebinasaan. Oleh sebab itu Allah mengirim Putra Tunggalnya ke dunia ini supaya manusia beroleh hidup yang kekal.

Pembaca yang terkasih,

Pada edisi nomor 32 ini Redaksi mengangkat seputar Pekan Suci sebagai berita utamanya, antara lain mengenai Domba Paskah, Homili Pastor selama Tri Hari Suci dan kebersamaan dalam kepanitiaan Paskah 2013.

Tidak ketinggalan berita yang masih hangat dari Vatikan seputar pengangkatan Paus Fransiskus untuk profil kita kali ini dan masih banyak lagi artikel, liputan maupun tulisan yang menarik lainnya yang patut anda baca.

Akhirnya, seluruh redaksi Warta mengucapkan selamat Paskah kepada seluruh pembaca. Tuhan memberkati kita semua.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan.

Sapaan Gembala	3	Serba - Serbi	
Berita Utama		<i>Kemunduran Hidup Rohani</i>	35
<i>Anak Domba Paskah</i>	4	<i>Filosofi Logo KAJ</i>	41
<i>Kebersamaan Panitia Paskah 2013</i>	6	<i>Berjalan di Atas Bara Api</i>	43
<i>Homili Pastor Pada Pekan Suci</i>	9	<i>Pesan Bunda Maria Buat Dunia (bagian 3)</i>	44
Profil		<i>Seks : Boleh Gak Yaaa.....?</i>	47
<i>Paus Fransiskus 1</i>	11	<i>Pemahaman Dasar Tentang KS (bag. 4 - Selesai)</i>	49
Seputar Paroki		<i>Salib</i>	51
<i>Mari Kita Belajar Kitab Wahyu</i>	16	<i>Apa Itu Misa? (bagian 4 - Selesai)</i>	53
<i>Rekoleksi Keluarga Wil. St. Emerensia</i>	19	<i>Kisah Beato Yohanes Paulus II & Pengemis</i>	55
<i>Panti Werdha Taman Gracelil</i>	21	<i>Allah Akan Menjawab Doa Kita Secara Mengagumkan</i>	56
<i>Ikrar Kaul Kekal Frater OFMConv</i>	23	<i>Tinggallah Bersama Kami Tuhan (bag. 3 - selesai)</i>	57
<i>Berjalan Salib Bersama Bunda Maria</i>	24	<i>Adakah Solusi Untuk Menyelamatkan Bumi</i>	61
<i>Seminar Liturgi "Three in One"</i>	25	<i>Acies</i>	62
<i>Pelantikan Prodiakon Angkatan ke-5</i>	28	<i>Transformasi Spiritual (bag. 3 - selesai)</i>	63
<i>Sang Pemenang Iman</i>	28	Media Anak Katolik	
Warta Kuliner		<i>Misa Paskah Anak-anak</i>	65
<i>Brownies Kukus Pisang Keju</i>	29	<i>Pesta Paskah BIA Wil. St. Fransiskus Assisi</i>	67
Rubrik Kesehatan		Media Remaja Katolik	
<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	30	<i>Remaja Katolik Bertumbuh Dalam Iman & Kebenaran</i>	58
Kisah Kasih Kristus		<i>Bertumbuh Makin Menyerupai Yesus</i>	70
<i>Siapa Tuhan Bagiku</i>	31	<i>Kerinduan Melayani Dengan Cinta</i>	72
Santo - Santa		<i>Tablo Jalan Salib</i>	73
<i>Santo Yohanes Penginjil</i>	34	<i>Kolam Sunyi</i>	74
		Kartu Kuning	
		<i>Bulan Februari - Maret 2013</i>	75

Edisi No. 32 Tahun 2013

Kebersamaan Panitia Paskah 2013

Yang menonjol menjelang perayaan Paskah orang Yahudi adalah membuang semua ragi dari rumah. Mengapa hal ini dilakukan?
Baca di halaman 3

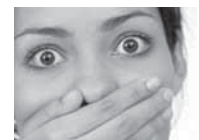


Hamba dari segala hamba

Apa kata sejumlah pemimpin dunia mengenai terpilihnya Paus baru, Paus Fransiskus 1?
Simak di halaman 11

Seks : boleh gak yaaa...?

Dulu melakukan seks dianggap salah, sekarang bisa menjadi benar karena banyak orang melakukannya. Bagaimana pandangan Gereja Katolik terhadap seks?
Baca di halaman 47



Cover : Paus Fransiskus berdoa bersama Paus Emeritus Benediktus XVI di Castel Gandolfo



Makna Paskah

Salam damai dan sejahtera,

Melalui Sapaan Gembala ini, saya ingin menyapa umat Katolik Santo Lukas - Sunter sebagai pribadi yang baru saja meng-*update* pengalaman dengan Allah melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Semoga peristiwa Paskah yang baru saja kita lalui sungguh merupakan “sapaan Allah” yang begitu nyata dalam menunjukkan kasih-Nya bagi umat di paroki ini. Semangat Paskah ini hendaknya juga bukan hanya membangkitkan kita sebagai pribadi, tetapi juga mengajak kita untuk mampu membangkitkan orang-orang yang ada di sekitar kita untuk bersama-sama memaknai kebangkitan Paskah sebagai warta gembira dalam seruan Madah Pujian Paskah, makin Beriman, makin bersaudara dan makin berbela rasa.

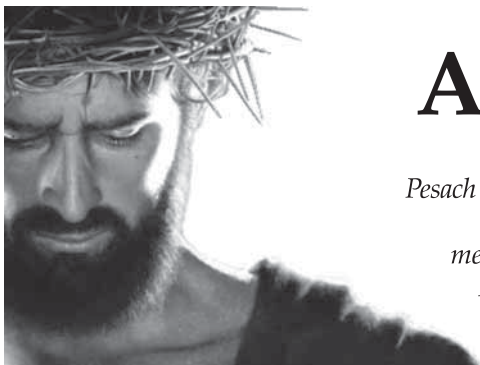
Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, perayaan Paskah yang berpuncak pada Tri Hari Paskah, mengajak kita untuk kembali mengenangkan sejarah perjalanan iman kita. Mulai dari keberdosaan kita hingga kekudusan yang dianugerahkan-Nya bagi kita melalui peristiwa salib. Allah mengajak kita untuk memacu “adrenalin” kekudusan dan kesucian hidup kita, dan tidak *stuck* pada rasa berdosa berlebihan, rasa malu, dan rasa gengsi, melainkan untuk meninggalkan semuanya itu dan menjadikan kemuliaan sebagai sebuah obsesi keselamatan yang dijanjikan oleh Allah. Untuk itu kita diajak untuk berani menghadapi sengsara dan tidak menjadi orang yang tinggal dalam kesenangan duniawi, melainkan bangkit untuk mereformasi sifat *egoisme* diri menuju sifat *altruisme* pada pribadi lain di sekitar kita sebagai wujud dari kebangkitan Paskah yang kita terima dalam hidup keberيمان kita.

Memasuki bulan Mei ini, kita diingatkan akan bulan Maria, di mana devosi dan ulah bakti kita terhadap Maria harus semakin ditingkatkan. Maria sebagai Bunda Gereja dan Bunda umat beriman, mengajak kita untuk mampu menjadi orang katolik yang semakin beriman melalui seruannya “Aku ini *hamba Tuhan...*” (bdk. Luk 1:38a), sebuah pengungkapan iman sebagai hamba di hadapan Yahwe. Status Bunda Maria sebagai bagian dari kelompok Anawim, menjadikan dirinya dapat lebih banyak berkontak dengan masyarakat kebanyakan, dari pada hidup dalam kelompok elite yang eksklusif dan terbatas. Dalam *Fiat..* (bdk. Luk 1:38b) “*Terjadilah padaku menurut perkataan-Mu*”, sungguh melahirkan sikap peduli dan berbela rasa terhadap Allah, yang nantinya bermuara pada perhatian terhadap sesama.

Umat Paroki Santo Lukas Sunter yang dikasihi oleh Allah, pada bulan Agustus Tahun ini, masa bakti Pengurus Dewan Paroki Pleno periode 2010-2013 akan berakhir. Kita semua patut mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada para Pengurus Dewan Paroki Pleno (periode 2010-2013) atas pengabdian dan kebaikan yang telah diperjuangkan selama ini. Selanjutnya, kita harus segera mengadakan pemilihan Dewan Paroki Pleno periode 2013-2016. Oleh karena itu, dengan semangat Paskah dan teladan *pemberian diri* Bunda Maria, marilah kita semua berperan serta aktif dalam proses pemilihan ini. Kita diajak untuk menjadikan pelaksanaan pemilihan ini sebagai *moment panggilan* bagi kita masing-masing untuk memberikan diri serta mengabdikan gereja-Nya yang Kudus dalam konteks Gereja yang paling dekat, yakni Gereja Paroki Santo Lukas Sunter yang kita cintai ini.

Akhir kata, saya bersama para saudara se-komunitas yang berkarya di paroki ini, mengucapkan: **Selamat Paskah**. Kiranya Tuhan melimpahkan Berkah dan Kasih-Nya bagi kita semua.

P. Yakub Janami Barus, OFMConv
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas Sunter



Anak Domba Paskah

Pesach (Ing. Passover) atau Paskah Yahudi adalah pesta bangsa Yahudi yang sangat erat hubungannya dengan umat Kristiani. Kitab Keluaran bab 12 dan 13 menguraikan bahwa ada tiga praktek perayaan Paskah Yahudi yakni: kurban Paskah, hari raya Roti Tidak Beragi, dan pengudusan semua anak sulung.

Dalam tradisi suku-suku pengembara, para gembala memersebahkan kurban kepada dewa-dewi mereka untuk mohon keselamatan selama perjalanan mereka membawa kawanan domba ke tempat-tempat yang memiliki lebih banyak makanan untuk ternak mereka. Sedangkan hari raya Roti Tidak Beragi menandai permulaan musim panen di mana masyarakat petani mengakui ketergantungan mereka kepada dewa-dewi kesuburan. Kedua pesta tradisional, yang dirayakan pada permulaan musim semi, digabungkan dan diberi nilai keyahudian sebagai peringatan akan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.

Yang menonjol menjelang perayaan Paskah Yahudi adalah membuang semua ragi dari rumah. Hal ini dilakukan untuk mengenang peristiwa bangsa Israel terburu-buru meninggalkan Mesir sehingga tidak sempat menunggu adonan roti mereka mengembang. Satu hari sebelum perayaan Paskah Yahudi dilaksanakan Puasa Anak Sulung untuk mengenang penyelamatan anak-anak sulung bangsa Israel oleh TUHAN dari tanah kesepuluh. Perjamuan Paskah Yahudi (*Pesach Seder*) adalah perjamuan santap malam yang sarat dengan aturan-aturan liturgis. Ada 14 bagian yang harus dilalui dalam perjamuan Paskah Yahudi ini:

1. *Kaddesh*: pemberkatan anggur yang dilanjutkan dengan minum anggur dari cawan pertama.
2. *Urechatz*: mencuci tangan.
3. *Karpas*: sayur (biasanya peterseli) dicelupkan ke dalam air garam lalu dimakan. Air garam digunakan untuk mengenang betapa banyak air mata tercurur ketika bangsa Israel menjadi budak di Mesir.
4. *Yachatz*: pemecahan roti tidak beragi (*matzah*). Satu bagian *matzah* disisihkan untuk *afikomen*.
5. *Maggid*: pembacaan kisah keluaran dari Mesir. Setelah pembacaan selesai, dilanjutkan dengan pemberkatan cawan anggur kedua dan meminumnya.
6. *Rachtzah*: pencucian tangan untuk kedua kali.
7. *Motzi matzah*: pemberkatan atas makanan-makanan yang berasal dari tepung, yang akan disantap dalam perjamuan. *Matzah* diberkati lalu dimakan sedikit.
8. *Maror*: pemberkatan atas sayur pahit (biasanya sejenis lobak mentah). Sayur pahit melambangkan kepahitan hidup sebagai budak. Sayur pahit dimakan bersama dengan *charoset* (campuran apel, kacang, kayu manis,

dan anggur), yang melambangkan mortar yang digunakan oleh bangsa Israel untuk membangun dinding ketika menjadi budak di Mesir.

9. *Korech*: makan roti lapis dengan *matzah* yang diberi sedikit *charoset*. Karena Bait Allah sudah hancur, tidak ada lagi kurban Paskah, sehingga tidak dimakan lagi daging domba kurban.
10. *Shulchan orech*: santap malam.
11. *Tzafun*: makan *matzah* yang disisihkan (*afikomen*) sebagai hidangan penutup.
12. *Barech*: anggur dituangkan ke dalam cawan ketiga, didoakan berkat, lalu anggur diminum.
13. *Halel*: menyanyikan mazmur. Berkat diucapkan atas cawan anggur keempat dan anggur pun diminum.
14. *Nirtzah*: penutup dengan mengucapkan sebuah kalimat pengharapan bahwa tahun berikutnya akan merayakan perjamuan Paskah di Yerusalem.

Injil-injil Sinoptik mencatat bahwa Yesus makan Paskah dengan murid-murid-Nya (Mat 26:17-29; Mrk 14:12-25; Lukas 22:7-20). Perjamuan Paskah dilaksanakan di sebuah ruangan atas. Ada satu hal yang perlu diperhatikan; Yesus memecah-mecahkan roti dan memberikannya kepada murid-murid-Nya lalu memberikan cawan anggur kepada mereka dan mereka semuanya minum dari cawan anggur itu. Yesus berkata, "Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, dalam Kerajaan Allah" (Mrk 14:25).

Melihat susunan perjamuan Paskah Yahudi, tampak mereka sudah menyelesaikan bagian ke-12 (*Barech*), di mana mereka minum anggur cawan ketiga. Tiba-tiba Yesus memutuskan untuk tidak minum anggur lagi sampai Kerajaan Allah tiba, padahal perjamuan Paskah Yahudi mewajibkan empat cawan anggur. Mrk 14:26 mencatat bahwa sesudah mereka menyanyikan mazmur (*Halel*), mereka pergi ke Bukit Zaitun. Permasalahannya sekarang adalah kapan Yesus dan murid-murid-Nya minum cawan anggur keempat untuk menyelesaikan perjamuan Paskah?

Ternyata Yesus memang "membawa" cawan anggur keempat bersamanya. Di Taman Getsemani Yesus berdoa, "Ya Abba, ya Bapa, segala sesuatu mungkin bagi-Mu, ambillah cawan ini dari hadapan-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." (Mrk 14:36).

Lalu kapan Yesus minum cawan anggur keempat? Penginjil Yohanes membuat catatan khusus. Di kayu salib Yesus haus. Di situ ada bejana penuh anggur asam. Serdadu mengulurkan spons yang telah dicelupkan dalam anggur asam ke mulut Yesus. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia, "Sudah selesai." Lalu Yesus menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

Perjamuan Paskah terakhir antara Yesus dan murid-murid-Nya dimulai di ruangan atas dan berakhir di kayu salib. Tergenapilah nubuat Yohanes Pembaptis tentang Yesus, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yoh 1:29) Sebagai Anak Domba Paskah Yesus harus memenuhi syarat, bahwa anak domba Paskah tidak boleh bercela, yang berarti tidak boleh ada tulangnya yang patah. (Kel 12:5) Itulah sebabnya para serdadu Romawi tidak mematahkan kaki-Nya karena melihat pada Yesus sudah wafat (Yoh 19:33) Sebagai gantinya seorang prajurit menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air (Yoh 19:36). Penginjil Yohanes mengutip sebuah nas yang mengatakan, "Mereka akan memandang Dia yang telah mereka tikam." Nas ini diambil dari nubuat Zakaria (Zak 12:10). Zak bab 9-14 menyampaikan nubuat-nubuat tentang kedatangan Mesias. Ternyata Mesias akan ditolak, namun orang-orang yang menikam Mesias akan menyadari bahwa mereka ternyata diselamatkan oleh orang yang mereka tikam!

Menurut nubuat Zakaria pada saat itu akan terbuka suatu sumber bagi umat manusia untuk membasuh dosa dan kecemaran. Darah dan air yang keluar dari lambung Yesus merupakan sumber keselamatan manusia dari hukuman dosa. Para Bapa Gereja sering mengaitkan darah dengan Sakramen Ekaristi dan air dengan Sakramen Pembaptisan.

Yesus sudah wafat demi menyelamatkan manusia. Begitu pentingnya perjamuan Paskah terakhir Yesus dengan murid-murid-Nya yang berakhir dengan wafat-Nya di kayu salib. Liturgi Gereja Katolik dengan sangat indah merangkainya dalam liturgi Kamis Putih, ibadat tuguran, Jalan Salib, dan ibadat Jum'at Agung sama halnya dengan perjalanan Yesus dari ruangan atas, taman Getsemani, perjalanan memikul salib ke Golgota sampai wafatnya di kayu salib. Pada hari Sabtu Suci dilakukan upacara cahaya dan pembaharuan janji baptis untuk mengingatkan bahwa sang Terang, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia (Yoh 1:9).

Pesan Yesus kepada murid-murid-Nya, "Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (Luk 22:19) menggemakan kembali kewajiban merayakan Paskah bagi bangsa Yahudi dalam Kel 12:14, "Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi Tuhan turun-temurun. Kamu harus merayakannya sebagai ketetapan untuk selamanya" (Kel 12:14). Kata peringatan dalam bahasa Ibrani *zikaron* atau dalam bahasa Yunani *anamnesis* memiliki makna yang sangat khas, yakni peringatan yang "menghadirkan kembali" suatu peristiwa. Oleh sebab itu apabila anak-anak Yahudi bertanya kepada orang tua mereka, "Apa artinya ibadah ini?", orang tua harus menjawab, "Inilah kurban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, tetapi menyelamatkan rumah-rumah kita." (Kel 12:26-27) Ketika merayakan perjamuan Paskah, orang-orang Yahudi menghadirkan kembali peristiwa

penyelamatan itu ke hadapan mereka secara "nyata".

Kapan Paskah Kristiani dirayakan sebagai peringatan? Setiap saat umat Katolik merayakan Sakramen Ekaristi. Roti dan anggur yang dikonsekrasikan diubah karena daya Roh Kudus menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Ketika roti dan piala anggur diangkat waktu konsekrasi, umat harus "melihatnya", sebab Yesus bersabda, "Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman." (Yoh 6:40). Penginjil Yohanes juga yang menyatakan dalam kitab Wahyu, "Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba" (Why 19:9). Mengapa? Kembali Yohanes memberikan jawabannya, "Siapa saja yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman" (Yoh 6:54).

Selamat Paskah! Melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus, kita sudah ditebus dari dosa dan harganya sudah lunas dibayar. (1Kor 6:20) Apa yang harus kita lakukan? St Paulus mengajarkan, "Muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" Setiap kali kita menyadari bahwa kita tidak lebih daripada manusia berdosa yang diselamatkan dengan darah Kristus berkat kasih karunia Allah, kita tidak boleh melupakan bahwa tubuh kita adalah milik Allah sepenuhnya. Tubuh kita harus digunakan untuk kepentingan Allah, dan bukan untuk kepentingan kita semata-mata. Terlebih-lebih lagi tubuh kita adalah bait Allah (1Kor 3:16), janganlah kita membinasakan bait Allah ini dengan dosa dan berusaha untuk selalu menjaga dan memelihara kekudusannya.



Perjamuan Paskah, roti tak beragi dan empat cawan anggur, yang melambangkan empat janji TUHAN kepada bangsa Yahudi: membebaskan, melepaskan, menebus, dan mengangkat (Kel 6:5-6).



Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh 1:29). (Irhandi)

Kebersamaan Panitia Paskah 2013

Pertama-tama kami patut bersyukur kepada Tuhan kita Yesus Kristus yang senantiasa telah memberikan semangat dan berkat rahmat yang melimpah dalam mendampingi kami pada saat melaksanakan kegiatan Paskah 2013 di Paroki Santo Lukas Sunter yang kita cintai.



Paskah adalah suatu momen untuk mengenang kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus yang telah wafat dan berkorban untuk menghapus dosa dunia dengan wafat-Nya di kayu salib. Paskah tidak hanya diselenggarakan sebagai suatu kebiasaan tahunan (rutinitas) semata tetapi sebagai peristiwa untuk lebih menyadari apa arti pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Selain itu yang lebih penting lagi adalah agar setiap manusia menyadari bahwa keselamatan adalah anugerah sehingga kita berhak untuk membagikan kabar keselamatan itu kepada sesama yang belum menerimanya secara utuh.

Kami, Panitia Paskah 2013 Paroki Santo Lukas dari **Wilayah Santo Vincentius** yang terdiri dari **Lingkungan Santo Dominikus, Santa Koleta dan Santa Maria Guadalupe** mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penyelenggaraan Paskah 2013 di Paroki Santo Lukas. Berbekal pada pengalaman kami pada saat menjadi panitia HUT Paroki yang ke-20 pada tahun 2009 serta berkat

penyertaan Tuhan kita Yesus Kristus maka semuanya dapat berjalan dengan baik.

Tema Paskah 2013 kali ini diambil dari Tema Pastoral 2013 Keuskupan Agung Jakarta yaitu **"Persaudaraan Sejati; Makin Beriman, Makin Bersaudara, Makin Berbelarasa"** di mana dengan tema ini kami Panitia mengharapkan agar seluruh umat Paroki Santo Lukas dapat membangun iman dengan dengan bermurah hati kepada sesama, pentingnya hidup bersaudara dengan sesama kita dan mewujudkan belarasa kita dengan memperhatikan mereka yang miskin, menderita dan berkekurangan.

Gambaran Kegiatan

Kegiatan awal yang kami lakukan adalah pembentukan Panitia Paskah melalui pertemuan pengurus Lingkungan dan Wilayah pada akhir bulan November 2012. Proses selanjutnya kami mengadakan rapat perdana tanggal 03 Desember 2012 untuk membuat susunan panitia, mulai Panitia Inti sampai Seksi-Seksi yang dibutuhkan. Lalu

dilakukan pendataan semua umat yang ada dari 3 (tiga) Lingkungan untuk dikelompokkan sesuai seksi yang dibentuk dalam kepanitiaan. Setelah semua seksi mempunyai anggota maka masing-masing Ketua Seksi secara rutin melakukan rapat internal setiap minggu dan hasil rapat setiap seksi tersebut nantinya dibawa ke dalam rapat Panitia. Dalam kepanitiaan Paskah ini, terpilih Bapak F.X. Hermawan Heryadi sebagai Ketua Panitia.

Banyak pengalaman yang kami dapat selama kegiatan mulai dari hari Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, Tuguran, Jumat Agung, Sabtu Suci dan Minggu Paskah. Selain mempersiapkan semua perlengkapan dan keperluan Misa atau Ibadat, kami juga membantu petugas Liturgi yang membutuhkan petugas tambahan untuk Tatib, Kolektan dan tugas-tugas lainnya. Ternyata saat kegiatan Ibadat atau Misa berlangsung banyak hal yang perlu ditangani atau diantisipasi, misalnya pada saat Kamis Putih dan Jumat Agung dengan banyaknya umat yang datang, ternyata persediaan bangku tambahan yang ada sampai habis terpakai semua dan sudah tidak adanya area kosong untuk umat, beruntung semua umat mendapat tempat duduk, ditambah lagi dengan hujan yang tiba-tiba turun membuat semua yang sudah diatur jadi berubah dan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu perlunya ketenangan dalam membantu umat yang sakit agar bisa meringankan sakit yang diderita. Dari aktifitas yang kami alami selama pelaksanaan Paskah ini ternyata kami baru menyadari bahwa semua tugas pelayanan itu harus kita lakukan sepenuh hati, ibarat seperti kita melayani saudara kita atau diri sendiri.

Menjelang Minggu Palma dari panitia juga melakukan kegiatan untuk membersihkan daun palma yang akan



Pembuatan Gerbang Getsemani



digunakan untuk hari Sabtu/Minggu Palma, saat membersihkan daun palma ini panitia juga dibantu oleh umat. Daun-daun palma tersebut berasal dari sekolah-sekolah sekitar Paroki dan juga dari sumbangan umat, sehingga kita semua dapat menyambut Kristus Sang Raja dalam Perayaan Minggu Palma. Dalam kegiatan ini kami sungguh merasakan semua pihak dan umat di Paroki ikut terlibat membantu panitia, misalnya pada saat kami membutuhkan peralatan komunikasi, TV LCD, tempat pentahnaan Sibori, fotografer dan keperluan lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, ternyata begitu banyak umat dan pihak-pihak terkait yang membantu dengan cepat, tulus dan sepuh hati. Ternyata kalau kita bekerja untuk Tuhan, pada dasarnya Tuhan sendiri juga ikut bekerja untuk kita, melalui pribadi-pribadi yang dipilih-Nya sendiri.

Selain itu sebelum memasuki Pekan Suci, dari Panitia Paskah 2013 mengadakan *kerja bakti* pada hari Sabtu (16/3) Pukul 08.00 sampai dengan 16.00 yang melibatkan sebanyak 45 orang, sasaran kerja bakti ini adalah membersihkan area sekitar Gereja, misalnya: membersihkan toilet Gereja, membersihkan jendela dan kaca sayap A dan B, membersihkan pintu hijau sekeliling Gereja, membersihkan area sekitar tenda patung Santo Lukas atau lonceng Gereja (ternyata area ini kurang mendapat perhatian sehingga perlu penanganannya ekstra karena banyaknya kotoran, daun-daun kering dan barang-barang bekas yang ditaruh pada pojok-pojok taman), sedangkan area mulai dari pos keamanan sampai Gua Maria

relatif lebih ringan membersihkannya karena lebih bersih dan terawat. Dari kerja bakti ini kami sadar bahwa sangat penting menjaga kebersihan Gereja yang kita cintai karena kita tidak mungkin hanya mengandalkan petugas yang biasa membersihkan Gereja.

Pada perayaan Paskah 2013 ini dari Keuskupan Agung Jakarta mengajak semua panitia Paskah yang ada disemua Stasi, Kapel, Gereja se-KAJ untuk mengikuti **lomba dekorasi Paskah Green Easter KAJ 2013**, tentunya sebagai umat Keuskupan Agung Jakarta yang baik, kita wajib mengikuti lomba tersebut, selain itu kegiatan ini tentunya akan menjadi motivasi panitia Paskah 2013 untuk memberikan yang terbaik. Mengingat lomba tersebut terfokus pada GHBS (Gerakan Hidup Bersih dan Sehat) serta

peduli lingkungan dan menggunakan bahan bekas daur ulang, tentunya hal ini mempunyai tantangan tersendiri, karena dekorasi mulai Kamis Putih, Jumat Agung dan Paskah harus disesuaikan dengan ketentuan liturgi yang ada. Jadi yang harus kami perhatikan adalah agar dekorasi yang dibuat tidak melanggar ketentuan liturgi tersebut. Maka setelah proses pendaftaran, dari panitia menetapkan untuk membuat 3 (tiga) jenis dekorasi berupa :

- Gerbang Getsemani (ide ini terinspirasi dari ukiran Pintu Gereja Segala Bangsa di Yerusalem). Dekorasi ini digunakan mulai Kamis Putih sampai dengan Paskah). Gerbang Getsemani ini juga dilengkapi dengan batu-batuan (seperti batu tempat Tuhan Yesus berdoa). Dekorasi ini diletakkan di depan pintu masuk Gereja.
- Bunga dari Sedotan (digunakan untuk menambah semarak dekorasi Sabtu Suci dan Paskah), penempatan rangkaian bunga ini (karena terbuat dari sedotan) juga diatur agar tidak melanggar ketentuan liturgi tapi membuat suasana menjadi indah, yaitu di pilar-pilar pinggir Gereja.
- Kelinci Paskah (digunakan untuk menambah semarak dekorasi Sabtu Suci dan Paskah), kelinci ini ditempatkan pada semacam taman kecil yang dilengkapi dengan telur-telur Paskah.



Pembuatan Daun Ranting



Pembuatan Bunga Sedotan

Nilai Teologis yang mau disampaikan dari dekorasi Gerbang Getsemani ini adalah sebelum umat memasuki Gereja maka terlebih dahulu akan melihat dekorasi Gerbang Getsemani ini, sehingga umat dapat mengingat saat-saat penting mulai dari Tuhan Yesus berdoa di taman Getsemani, Penyaliban Kristus dan Kebangkitan-Nya yang mulia, hal ini sejalan dengan prosesi Tri Hari Suci mulai Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Suci dan Minggu Paskah. Makna yang lebih dalam adalah Kasih Tuhan Yesus yang begitu besar bagi umat manusia sehingga rela wafat di salib.

Sedangkan makna dekorasi bunga sedotan dan kelinci adalah untuk menambah semarak dan meriah

Perayaan Sabtu Suci dan Paskah, kita semua mau bersyukur karena Yesus Kristus sudah bangkit.

Seperti kami sampaikan di atas Panitia Paskah 2013 ini melibatkan sebanyak 102 umat dari ketiga Lingkungan yang ada di Wilayah Santo Vincentius. Umat yang terlibat ini mulai dari anak-anak usia 9 tahun yang dilibatkan untuk membantu Seksi Kebersihan, juga usia remaja yang masih mempunyai semangat tinggi yang dilibatkan dalam Seksi Tata Tertib dan Keamanan, dan yang tidak kalah penting adalah kelompok usia dewasa dan para senior di Lingkungan atau Wilayah yang terlibat di setiap seksi sesuai talenta yang dimiliki.

Banyak dinamika yang terjadi selama

proses kepanitiaan ini, mulai dari perbedaan pendapat, salah paham, harus mengorbankan kepentingan pribadi atau keluarga dan lain sebagainya, semua itu memang kadang perlu terjadi karena kita semua ingin memberikan yang terbaik untuk penyelenggaraan Paskah tahun 2013 ini, dan juga kepentingan yang lebih besar yaitu untuk Paroki yang kita cintai dan tentunya demi perkembangan Gereja. Semua dinamika yang terjadi itu, seakan sirna saat kami melihat begitu banyak umat dari Lingkungan atau Wilayah yang ikut terlibat dan yang



Tampilan Kelinci

terpenting adalah terciptanya semangat kebersamaan, kekeluargaan yang terjalin selama kepanitiaan ini, semoga ini tidak akan hilang selamanya.

Akhir kata dari lubuk hati kami yang paling dalam, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekhilafan atau kekurangan yang kami lakukan selama kepanitiaan Paskah tahun 2013 dan tentunya kami juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang dengan sukarela, tulus dan penuh pelayanan telah membantu kami, biarlah hanya Tuhan Yesus sendiri yang akan membalas dengan perlindungan dan berkat yang berlimpah.

**Panitia Paskah 2013
Wilayah Santo Vincentius**



Bunga Sedotan ditempatkan pada Pilar Gereja



Tampilan Gerbang Getsemani

■ Intisari Homili Pastor

Pekan Suci 2013

Pekan Suci 2013 telah berlalu, begitu banyak homili yang sudah kita dengar dalam beberapa perayaan Ekaristi selama pekan itu. Rangkuman homili dari para pastor di Gereja Santo Lukas ini bertujuan supaya umat masih dapat merenungkan dan melaksanakan poin-poin penting dari peristiwa Paskah dalam perjalanan hidup kita sehari-hari. Semoga Paskah tahun ini memberi arti dan makna yang berbeda dalam hidup kita. Semoga tulisan ini bermanfaat!



Minggu Palma - 24 Maret 2013 (Homili P. Siswido Swy OFMConv).

Ketika Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem, Ia menunggang seekor keledai bukan seekor kuda seperti raja-raja pada umumnya. Orang-orang menyambutNya dengan lambaian daun palma, bukan dengan umbul-umbul dan peralatan-peralatan perang. Hal

ini dikarenakan bahwa kedatangan Yesus ke dunia ini sebagai Raja Damai dan juga membawa keselamatan di Surga, bukan seperti raja dunia yang hanya membawa keselamatan di dunia ini saja.

Dalam perayaan Minggu Palma terjadi suasana liturgi yang kontradiktif, karena pada awal perayaan kita diajak untuk bergembira dan bersukacita, namun dalam bacaan-bacaan misa kita diajak untuk merenungkan kisah sengsara Tuhan kita Yesus Kristus. Di satu sisi kita berteriak "Hosana, Hosana!" namun di sisi lain kita berteriak: Salibkanlah Dia! Menurut sejarahnya, daun Palma pada zaman dahulu dipercaya untuk menolak bala atau kejahatan.

Sengsara, Wafat dan Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus merupakan satu paket yang tak terpisahkan, begitu pula dengan Tri Hari Suci yaitu Kamis Putih, Jum'at Agung, Sabtu Suci-Malam Paskah dan Minggu Paskah. Minggu Palma menjadi semacam *prolog* atau persiapan menyambut Tri Hari Suci. Bagi orang Katolik sebuah kesengsaraan akan berakhir saat kita wafat dan selanjutnya kita percaya bahwa tidak ada kematian tanpa harapan akan kebangkitan.

Dalam hari Minggu Palma, kita diajak untuk melihat kembali salib di rumah kita masing-masing. Sebelum daun-daun palma diselipkan pada kayu salib, sebaiknya kita membersihkan terlebih dahulu kayu salib tersebut. Sambil membersihkannya, bertanyalah pada diri kita sendiri:

- Apakah selama ini saya sudah rela memikul salib saya sendiri seperti yang Tuhan Yesus lakukan?
- Apakah ketika melihat salib itu, saya ingat untuk berdoa?
- Apakah ketika melihat salib itu, sebagai suami atau istri sudahkah kita saling mengampuni satu sama lain atau masih saling membenci satu sama lain?



Kamis Putih - 28 Maret 2013 (Homili Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv).

"Jika Aku Tuhan dan Gurumu membasuh kakimu maka kamu pun wajib saling membasuh kaki".

Pembasuhan kaki memiliki makna:

1. Sebuah Pengorbanan.

Sebentuk cinta bila tidak disertai dengan tindakan berkorban adalah suatu kebohongan. Cinta Allah pada kita merupakan cinta yang tulus dan lebih dikenal dengan cinta Agape.

- 2. Sebuah Tanda Penghormatan.** Pada zaman Yahudi, pembasuhan kaki seharusnya dilakukan oleh seorang hamba kepada tuannya. Namun Yesus memberikan teladan yang berlawanan dengan tradisi umum dalam masyarakat, yaitu seorang Guru membasuh kaki para murid. Tindakan ini mau mengatakan bahwa sebagai sesama manusia, kita memiliki harkat dan martabat yang sama di hadapan Allah. Oleh sebab itu sebaiknya kita juga menerima sesama manusia tanpa memandang etnis, budaya dan golongan.

Perintah untuk saling membasuh kaki, wajib kita lakukan juga.



Jumat Agung - 29 Maret 2013 (Homili Pastor Siswido Swy OFMConv).

Ketika kita berbicara tentang kematian, tidak banyak hal yang dapat disampaikan. Seperti saat liturgi Jumat Agung, altar kosong tanpa kain penutup ataupun bunga-bunga, tanpa ada lagu pembukaan ataupun lagu penutup. Liturgi yang

mengagungkan ini ingin berkata: cukuplah dosamu sudah mematikan Tuhan kita. Kalau Dia sudah mati, belum cukupkah kita menyakiti-Nya? Kalau Tuhan kita sudah mati, mau apa lagi?



Sabtu Suci (Malam Paskah) - 30 Maret 2013 (Homili Pastor Yakub Janami Barus OFMConv).

Setelah kebangkitan Kristus, Ia menyebut kita sebagai saudara dan saudari-Nya. Kita dipanggil untuk melakukan yang baik dan benar, tentu saja melakukan hal ini tidak terlepas dari aneka tantangan dan hambatan. Namun janganlah tantangan dan

hambatan itu membuat kita menyerah/takut/gentar. Kita diajak seperti wanita-wanita yang pergi ke makam Yesus pada pagi-pagi benar. Makam/kuburan adalah suatu tempat yang menyeramkan sampai saat ini. Para wanita itu baru saja melihat kematian Yesus yang tragis, dan makam itu pun dijaga oleh para prajurit. Namun itu semua tidak membuat mereka menjadi takut atau gentar, sehingga pada akhirnya kita ketahui bahwa justru dari para wanita itu warta kebangkitan Tuhan dinyatakan pertama kali. Setelah itu melalui kesaksian mereka, kabar kebangkitan itu disampaikan kepada para murid Yesus.

Pada Malam Paskah ini kita diminta untuk menyadari 3 hal yaitu :

- Dengan percikan air pembaptisan, kita diajak kembali menjadi anak-anak Allah.
- Kita diajak untuk memberi kesaksian akan kebangkitan Kristus, bukan dengan berkotbah tapi melalui kesaksian hidup kita.
- Ketika kita mengalami ketakutan dalam hidup, janganlah kita gentar. Dengan buah-buah Roh Kudus kita dimampukan untuk menerobos ketakutan itu dan menjadi saksi Kristus di mana pun kita berada.



Minggu Paskah - 31 Maret 2013 (Homili Pastor Petrus Gonzales Zonggar OFMConv)

Dalam peristiwa Sengsara, Wafat dan Kebangkitan Kristus, ada beberapa tokoh yang perlu kita cermati yaitu :

1. Kepala pasukan. Saat Yesus Kristus wafat, kepala pasukan mengakui Yesus sebagai Putera Allah. Pengakuannya itu merupakan juga pengakuan dunia.
2. Para wanita. Mereka yang pertama kali mendapatkan berita bahwa Kristus bangkit, walaupun pada zaman itu peranan wanita biasa disepelekan.

Bagi orang Israel, Paskah merupakan suatu peristiwa pembebasan dari perbudakan di Mesir. Paskah bagi Kristus adalah suatu peralihan dari alam maut menuju kebangkitan kekal. Lalu apa arti Paskah bagi kita? Bagi kita, Paskah berarti meninggalkan semua hal-hal yang tidak baik atau hal-hal buruk dan mulai hidup sebagai manusia baru.

Yang dimaksud dengan manusia baru adalah manusia yang mau melayani, mau berubah menjadi lebih baik. Dalam bahasa Teologis, manusia baru adalah manusia yang memiliki *Iman, Harapan dan Kasih*. Kita dapat terbang tinggi seperti rajawali namun tidak tercabut dari iman kita. Harapan kita adalah memiliki tujuan hidup yang jelas yaitu memiliki kesempurnaan hidup dan kelak bersatu dengan Allah Bapa di Surga. Hanya orang-orang yang memiliki jiwa pelayanan dapat mengabdikan kepada Gereja Katolik. Bawalah Terang Kristus ke rumah atau tempat kerja kita. Semoga Terang Kristus menjadi cahaya dalam langkah hidup kita. (diringkas oleh sh)

Kebanggaan Seorang Ibu

Beberapa tahun yang silam, seorang pemuda terpelajar dari Yogyakarta sedang bepergian naik pesawat ke Jakarta. Disampingnya duduk seorang ibu yang sudah berumur. Si pemuda menyapa, dan tidak lama mereka larut dalam obrolan ringan.

"Ibu, ada acara apa pergi ke Jakarta?"

"Oh...saya mau ke Jakarta terus 'Connecting flight' ke Singapore nengokin anak saya yang ke-2.

"Woow hebat sekali putra Ibu", pemuda itu menyahut dan diam sejenak. Pemuda itu merenung, dengan keberanian yang di dasari rasa ingin tahunya, pemuda itu melanjutkan pertanyaannya. "Kalau saya tidak salah, anak yang di Singapura tadi, putra yang ke-2 ya bu? Bagaimana dengan kakak atau adik-adiknya? "Oh

anak saya yang ke-3 seorang dokter di sebuah rumah sakit International di Jakarta, yang ke-4 kerja di perkebunan besar di Lampung, yang ke-5 menjadi arsitek di Belanda, yang ke-6 jadi kepala cabang bank pemerintah di Hongkong, yang ke-7 jadi kepala sebuah Badan Usaha Milik Negara".

Pemuda ini kemudian terdiam. Hebat ibu ini bisa mendidik anak-anaknya dengan sangat baik dari anak ke-2 sampai ke-7. "Terus bagaimana dengan anak pertama ibu?" Sambil menghela napas panjang ibu itu menjawab. "Anak saya yang pertama menjadi petani, dia menggarap sawahnya sendiri yang tidak terlalu besar di kampung".

Pemuda itu dengan sangat heran segera menyahut, "maaf ya bu, sepertinya ibu

agak kecewa ya dengan anak pertama ibu, adik-adiknya berpendidikan tinggi dan sukses di pekerjaannya, sedangkan dia cuma menjadi petani". Dengan tersenyum ibu itu menjawab, "Ooo... tidak begitu nak. Justru saya sangat bangga sekali dengan anak pertama saya, karena dialah yang membiayai semua adik-adiknya dari hasil dia bertani".

Pesan Moral :

Kebanggaan seorang ibu bukan melihat anak-anaknya menjadi orang penting dan besar dengan segala jabatan serta sekian kekayaan. Namun terlebih dengan apa yang dilakukan anak-anaknya untuk mendapatkannya, Perjuangan! (dikirim yhe)

■ Paus Fransiskus 1

Hamba Dari Segala Hamba

Tak perlu menunggu terlalu lama setelah asap putih keluar dari cerobong Kapel Sistine, pada tanggal 13 Maret 2013 jam 7.12 waktu setempat, Kardinal Protodiakon Jean Luis Pierre Tauran muncul di Balkon Basilika Santo Petrus, Roma untuk mengumumkan nama Paus Baru.

Kardinal Jorge Mario Bergoglio dari Argentina terpilih menggantikan Paus Benediktus XVI setelah lima kali pemilihan. Paus Benediktus terpilih pada pemungutan suara keempat pada konklaf tahun 2005 sebagai calon favorit, sementara Paus Yohanes Paulus II terpilih pada pemungutan suara kedelapan pada tahun 1978 untuk menjadi Paus non-Italia pertama dalam 455 tahun. Ini luar biasa mengingat Kardinal Bergoglio tidak pernah menjadi kandidat favorit versi media massa untuk menggantikan Paus Benediktus XVI.

Beliau menjadi Paus ke-266 dan memilih nama Paus Fransiskus. Fransiskus merupakan Paus pertama yang terpilih dari benua Amerika dan pertama dari luar Eropa sejak lebih dari 1.000 tahun lalu. Paus terpilih yang berusia 76 tahun ini menyapa kerumunan massa yang berkumpul di Lapangan Santo Petrus di tengah hujan dan udara dingin. Kepada umatnya, ia menyampaikan permohonan doa untuk dirinya sendiri, dan untuk pendahulunya, Paus emeritus Benediktus XVI yang mengundurkan diri pada 28 Februari 2013 lalu.

Sambutan dari Berbagai Pemimpin Dunia

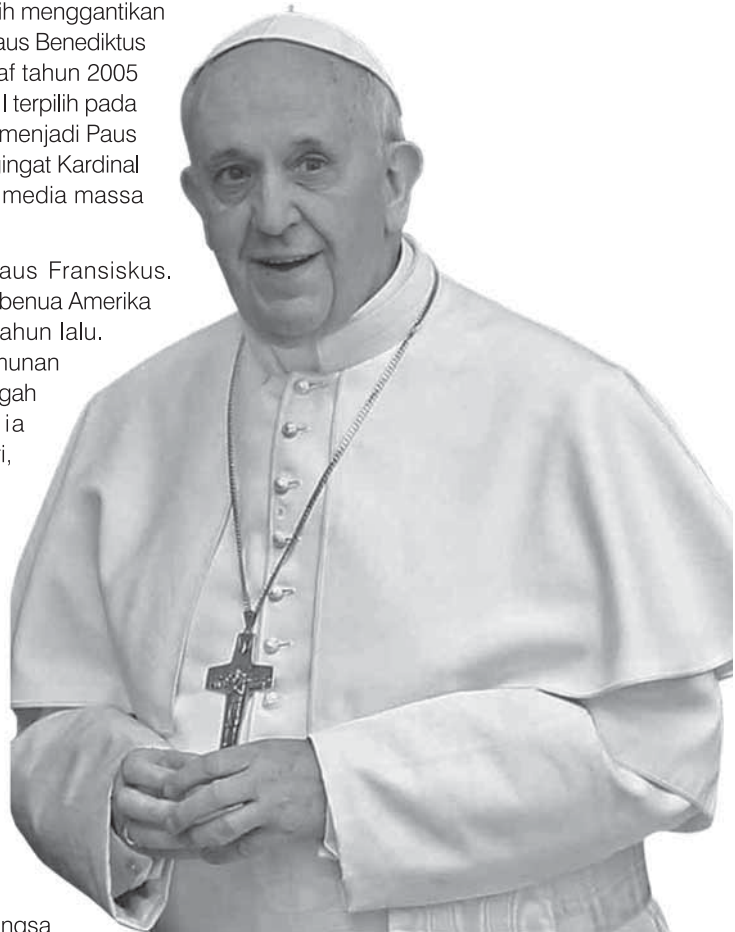
Sejumlah pemimpin dunia menyambut hangat terpilihnya Kardinal Argentina, Jorge Mario Bergoglio sebagai Paus baru. Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, menyebut Paus Fransiskus sebagai "seorang juara dari si miskin dan yang paling lemah di antara kita". "Sebagai paus pertama dari Benua Amerika, pemilihannya juga berbicara tentang kekuatan dan vitalitas sebuah wilayah yang kini semakin menentukan dunia kita," kata Obama dalam sebuah pernyataannya.

Sementara Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Ban Ki-moon, berharap Paus Fransiskus akan meneruskan dialog antar iman. "Saya menyampaikan selamat kepada Paus yang baru. Saya berharap bisa melanjutkan kerjasama antara PBB dengan Tahta Suci di bawah kepemimpinan bijaksana Bapa Suci Paus Fransiskus," kata Ban Ki-moon.

"Gereja Ortodoks Rusia menyambut baik hasil pemilihan dan berharap hubungan antara gereja Ortodoks dan Katolik akan berkembang ke arah semangat yang positif," kata juru bicara Gereja Ortodoks Rusia, Patriarkh Kirill. Gereja Ortodoks dan Katolik memiliki pendirian yang sama dalam beberapa isu moral, namun masih belum bertemu sejak terpisahnya cabang timur dan barat gereja semilenium lalu.

Perdana Menteri Irlandia Enda Kenny yang dua tahun lalu menuduh Vatikan menelantarkan kasus pelecehan seksual anak-anak oleh pastor, merangkul pendapat publik: "Kami berdoa Paus akan memiliki kekuatan, kesehatan yang baik, dan bimbingan spiritual yang dibutuhkan untuk memimpin Gereja Katolik dalam banyak tantangan yang dihadapi".

"Ini hari penting bagi 1,2 miliar umat Katolik di dunia setelah yang mulia Paus Fransiskus ditunjuk menjadi Paus ke-266 di Roma," kata Perdana Menteri Inggris, David Cameron. "Saya berharap bisa segera bertemu dengan Paus Fransiskus untuk bekerjasama meneruskan apa yang telah diwariskan oleh pendahulu kita secara konsisten" kata pemimpin Gereja Anglikan Dunia, Uskup Agung Canterbury Justin Welby.





Siapakah Kardinal Bergoglio?

Kardinal Bergoglio dikenal oleh umat Argentina sebagai pemimpin yang sederhana. Saat diangkat menjadi paus, beliau melarang ratusan orang Argentina yang hendak pergi ke Roma untuk merayakan pengangkatannya dan menghimbau kepada mereka yang akan pergi untuk mendonasikan uang tiketnya bagi orang miskin.

Kardinal Bergoglio lahir di Buenos Aires tanggal 17 Desember 1936, lima bersaudara, anak dari pekerja kereta api keturunan Italia. Karena infeksi pernafasan di saat kecil, beliau harus hidup dengan satu paru. Ayahnya merupakan seorang imigran asal Italia. Kardinal Bergoglio muda diketahui cerdas dan berdedikasi pada bidang pendidikan. Beliau menamatkan program sarjana jurusan Filsafat di Universitas Katolik Buenos Aires pada 1960 kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang master di bidang kimia di Universitas yang sama. Beliau juga mendalami sastra dan psikologi.

Para cendekiawan biasanya bekerja sesuai dengan gelar yang telah mereka raih, namun Kardinal Bergoglio banting setir dan memutuskan untuk menjadi pelayan Tuhan. Beliau akhirnya mengikuti program seminari di Villa Devoto dan ditahbiskan menjadi imam pada tanggal 13 Desember 1969 oleh Uskup Agung Ramon Jose Castellano.

Karena kepemimpinannya yang kuat, beliau dipromosikan sebagai provinsial Yesuit di Argentina pada tahun 1973 sampai dengan 1979 oleh Serikat Yesus. Tahun 1980 menjadi rektor di Seminari San Miguel, lalu melanjutkan studi doktoral di Jerman dan kembali ke Argentina untuk melayani sebagai Direktur pengakuan dan spiritual di Cordoba. Kemudian diangkat menjadi Uskup Agung Buenos Aires pada tahun 1998 dan menjadi Kardinal pada tanggal 21 Februari 2001 oleh Paus Yohannes Paulus ke II. Pada tahun 2001 itu pula beliau merangkap menjadi Uskup untuk Gereja Katolik Ritus Timur di Argentina yang tidak mempunyai uskup.

Sebagai pemimpin Katolik bagi umat di Argentina, Kardinal Bergoglio dikenal menciptakan paroki baru, merestrukturisasi kantor administrasi, menjaga dengan baik seminari dan memulai proyek baru kepastoran seperti komisi untuk perceraian. Selain itu, Kardinal ini disebut menjadi penengah di hampir semua konflik sosial atau politik di kota Buenos Aires. Kardinal Bergoglio juga dikenal sebagai penentang keras isu aborsi dan pernikahan sesama jenis. Beliau mengkritik keras usulan kebijakan Pemerintah Argentina yang berniat untuk melegalkan aborsi. Dia menuduh pemerintah tidak memiliki nilai dan rasa hormat yang dipegang teguh oleh

hampir sebagian besar rakyat Argentina.

Kritik keras juga ditujukan kepada Pemerintahan Presiden Cristina Fernandez de Kirchner karena di tahun 2010, Argentina menjadi negara Amerika Latin pertama yang mengizinkan pernikahan sesama jenis. Beliau kemudian mendorong umat Katolik untuk menentang pengesahan kebijakan tersebut. Menurutnya jika kebijakan itu diberlakukan dapat mencederai makna sebuah keluarga yang sesungguhnya.

Hal yang sama juga berlaku untuk tindakan adopsi anak yang dilakukan oleh pasangan sejenis itu. "Adopsi dapat berakibat pada dicabutnya hak perkembangan seorang manusia bahwa Tuhan sebenarnya menginginkan mereka untuk dikarunia seorang ayah dan ibu," katanya.

Dalam pidato yang sering dibawakannya, Kardinal Bergoglio berkali-kali meminta umat Katolik untuk saling mengasihi dan menghormati. Menurutnya semua manusia di dunia ini merupakan saudara, sehingga gereja perlu memastikan bahwa umatnya merasa dihargai.

Pada masa kepemimpinan Paus Yohanes Paulus ke II, beliau ditunjuk sebagai Kardinal untuk posisi administrasi di Kuria Romana. Kardinal Argentina ini menjabat pada Kongregasi Klerus, Kongregasi Ibadah Ilahi dan Sakramen, Kongregasi Lembaga Hidup Bakti dan Kongregasi Serikat Hidup Kerasulan. Selain itu juga, beliau menjadi anggota Komisi Amerika Latin dan Komisi Keluarga.

Sosoknya dikenal dengan kerendahan hatinya, konservatif doktrinal dan mempunyai komitmen untuk keadilan. Gaya hidupnya yang sederhana semakin meningkatkan reputasi kerendahan hatinya. Tinggal di sebuah apartemen kecil meski bisa diam di rumah uskup yang megah. Bahkan, dikabarkan sering memasak sendiri makanannya.

Mengapa memilih nama Fransiskus?

Pemilihan nama "Fransiskus" oleh paus baru ini bukan tanpa alasan. Tradisi Gereja Katolik Roma memiliki ratusan nama kudus yang dapat dipilih sebagai panutan. Pilihan nama kudus tertentu mencerminkan kekaguman pada keutamaan yang melekat pada empunya nama. Menurut John Allen, pakar soal Vatikan, nama "Fransiskus" merujuk pada Santo Fransiskus Assisi. Nama ini memuat keutamaan-keutamaan yang sangat relevan pada masa kini, antara lain: perdamaian, kerendahan hati, kesederhanaan, dan kecintaan pada lingkungan.

Dengan pemilihan nama Paus Fransiskus, dunia dapat menaruh harapan baru pada isu vital di zaman kita, yakni perdamaian. Seturut teladan Santo Fransiskus Assisi, perdamaian mencakup relasi dialogal antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam.

Dalam sejarah peradaban manusia, peperangan telah menjadi alat untuk menyelesaikan konflik kedaulatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan geografis. Peperangan demi peperangan yang tiada henti memakan korban jiwa telah membuat manusia merasa tidak "at home" di bumi ini. Globalisasi telah menghapus batas-batas negara. Namun globalisasi belum mampu menyatukan bangsa-bangsa di dunia menjadi satu saudara. Gereja terpanggil untuk mengembangkan semangat dialog agar tercipta perdamaian di antara umat manusia.

Perdamaian dengan alam merupakan sesuatu yang *urgent* saat ini. Di samping menderita karena peperangan, manusia juga galau melihat alam yang sepertinya semakin tidak bersahabat. Berbagai bencana alam terjadi akibat ulah destruktif manusia. Alam diperlakukan sebagai obyek yang dapat dieksploitasi. Solidaritas terhadap alam terkikis hingga manusia sendiri lupa dan tidak sadar lagi bahwa alam merupakan bagian besar dari dirinya dan sebaliknya. Manusia lupa bahwa merusak alam tidak berbeda dengan merusak hidup manusia sendiri. Akibat dari perilaku ini amat jelas dalam era kita. Hutan rusak, sungai tercemar, air bersih semakin sulit di dapat, udara kotor dan berbau, dan banjir di mana-mana.

Gereja, terlebih melalui kepemimpinan Paus yang memilih nama Fransiskus, terpanggil untuk aktif melakukan aksi rekonsiliasi (berdamai kembali) dengan Ibu Pertiwi. Gereja di bawah kepemimpinan Paus Fransiskus terpanggil untuk melakukan perbaikan dari kemunduran moralitas dan spiritualitas. Seruan Tuhan kepada St. Fransiskus, "Pergi dan perbaikilah Gerejaku" menjadi seruan bagi Paus Fransiskus. Rekonsiliasi dengan segenap ciptaan merupakan salah satu jalan keluar yang indah. Dengan demikian Gereja akan kembali menjadi tempat yang teduh bagi manusia modern. Melalui rekonsiliasi dengan segenap ciptaan, Gereja dapat, bersama Paus Fransiskus, menyebut matahari, bulan, udara, air, dan sekalian makhluk sebagai saudara dan saudari.

Harapan pada Paus Fransiskus

Paus Fransiskus memiliki sejumlah keutamaan yang kurang lebih mirip dengan Santo Fransiskus Assisi: kesalehan, kesederhanaan, kecintaannya pada orang kusta bahkan bersedia mencuci dan mencium kaki para pengidap AIDS, serta kesediaan untuk menggunakan kendaraan umum. Dengan latar Gereja Amerika Latin, beliau menghayati secara sungguh-sungguh teologi pembebasan namun dengan pemahaman yang berbeda. Ia menunjukkan kepedulian dan keterlibatannya pada persoalan keadilan sosial.

Berbekal sejumlah keutamaan dan berhadapan dengan berbagai penyakit yang sedang dialami Gereja pada masa ini: skandal korupsi dan seks, degradasi dan defisit iman, kelesuan evangelisasi, serta masalah sosial kemanusiaan, maka Paus Fransiskus diharapkan mampu melakukan sejumlah agenda restorasi, renovasi dan reformasi Gereja, baik ke dalam maupun ke luar layaknya Santo Fransiskus Assisi.

Banyak orang berharap visi dan misi besar inilah yang akan dilakukan oleh Paus Fransiskus untuk mengembalikan kemurnian dan kekudusan Gereja sebagai Gereja Kristus yang berdaya guna dan kehadirannya tetap relevan di tengah dunia ini.

Proficiat untuk Paus Fransiskus, doa dan harapan kami agar kiranya Bapa Suci bisa memimpin umat katolik sedunia untuk menjadi garam serta terang bagi dunia baru yang lebih baik untuk semua. (yos)

Lambang Dari Paus Fransiskus



Perisai

Pada bagian-bagian yang penting, Paus Fransiskus telah memutuskan untuk tetap menggunakan bagian depan dari lambangnya, yang dipilih sejak dari pentahbisannya sebagai uskup dan ditandai oleh sebuah kesederhanaan yang jelas. Di atas Perisai biru ditandai dengan simbol martabat kepausan, sama seperti yang diambil oleh pendahulunya Benediktus XVI (mitra ditempatkan di antara kunci silang dari emas dan perak, yang diikat oleh tali merah). Di bagian atas, berdiri lambang dari Ordo asal Paus, yaitu Serikat Yesus: matahari bersinar dan terbakar dengan huruf merah IHS, monogram dari Kristus. Di atas huruf H ada salib; pada ujungnya, tiga paku hitam.

Di bagian bawah, ada bintang dan bunga narwastu. Bintang, menurut tradisi heraldik kuno, melambangkan Perawan Maria, Bunda Kristus dan Bunda Gereja; sedangkan bunga narwastu menunjukkan Santo Yosef, pelindung Gereja Universal. Memang dalam tradisi ikonografi Hispanik, Santo Yosef digambarkan memegang di tangannya sebuah dahan dari bunga narwastu. Dengan menempatkan gambar-gambar itu di perisai, Sri Paus ingin mengekspresikan pengabdian khusus kepada Santa Perawan Maria dan Santo Yosef.

Moto

Moto dari Bapa Suci Fransiskus diambil dari Homili Santo Bede, Doktor Gereja Katolik, yang mengomentari kisah Injil pemanggilan Santo Matius yang menulis: "*Vidit ergo Iesus publicanum et quia miserando atque eligendo vidit, ait illi Sequere me*" (Yesus melihat seorang penagih pajak dan saat Ia menatapnya dengan perasaan kasih dan memilihnya, Ia berkata kepadanya: Ikutlah aku).

Homili Paus Fransiskus saat Misa Inagurasi

Saya berterimakasih kepada Tuhan karena dapat merayakan misa untuk mengawali masa pontifikat saya pada pesta Santo Yosep, suami Perawan Maria dan pelindung Gereja Universal. Adalah sebuah kebetulan yang kaya makna, dan juga pesta nama dari Pendahulu saya yang terhormat: kami dekat dalam doa, penuh afeksi dan syukur.

Saya sampaikan salam hangat kepada saudara-saudara Kardinal dan para uskup, para imam dan para diakon, para religius dan semua awam. Saya sampaikan terimakasih atas kehadiran dari para wakil dari Gereja-Gereja yang lain dan komunitas-komunitas eklesial, juga perwakilan dari komunitas Yahudi dan dari komunitas-komunitas religius lain. Salam hangat saya juga kepada para pemimpin negara dan pemerintahan, kepada delegat resmi dari banyak negara di dunia dan juga Korps Diplomatik.

Di dalam Injil kita mendengar bahwa "Yosep berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya" (Mat 1:24). Di dalam kata-kata tersebut, telah ditunjukkan misi yang dipercayakan Tuhan kepada Yosep, yaitu menjadi *custos*, penjaga. Penjaga dari siapa? Maria dan Yesus; namun adalah penjagaan yang melebar ke Gereja, seperti digarisbawahi beato Yohanes Paulus II: "Santo Yosep, seperti telah merawat Maria dengan penuh kasih dan mendedikasikan dirinya dengan gembira dalam mendidik Yesus, demikian pula dia menjaga dan melindungi tubuh mistik-Nya, gereja, di mana Santa Perawan Maria adalah figur dan model (Esort. Ap. Redemptoris Custos, 1)".

Bagaimana Yosep melaksanakan penjagaan ini? Dengan diskresi, dengan kerendahan hati, dalam keheningan, namun dengan kehadiran yang konstan dan kesetiaan yang total, juga ketika beliau tidak dapat memahami. Dari perkawinan dengan Maria sampai



kepada episode ketika Yesus berumur 12 tahun di Bait Allah di Yerusalem, beliau menemani dengan sungguh dengan penuh kasih setiap momen. Sebagai suami dari Maria, beliau selalu berada di sisinya dalam untung dan malang, dalam perjalanan ke Betlehem untuk sensus dan pada saat yang mencemaskan dan menggembirakan ketika Maria melahirkan; di tengah drama pengungsian ke Mesir dan saat kebingungan mencari Puteranya di Bait Allah; kemudian dalam hidup harian di Nazaret, di bengkel, saat dia mengajari Yesus bekerja.

Lalu menambahkan: "Bagaimana Yosep menghidupi panggilannya untuk menjaga Maria, Yesus dan Gereja? Dengan selalu memperhatikan Tuhan, terbuka pada tanda-tanda-Nya, siap sedia pada rencana-Nya, dan bukan kepada rencananya sendiri; itulah yang diminta Tuhan kepada Daud, seperti kita dengarkan dalam bacaan pertama: Tuhan tidak menghendaki sebuah rumah yang dibangun oleh manusia, namun menghendaki kesetiaan kepada Sabda-Nya, kepada rencana-Nya, dan Tuhan sendirilah yang membangun rumah, namun dari batu-batu hidup yang ditandai oleh Roh-Nya. Dan Yosep adalah "penjaga", karena tahu bagaimana mendengarkan Tuhan, membiarkan dirinya dibimbing oleh kehendak-Nya, dan karena hal inilah dia

menjadi lebih peka terhadap orang-orang yang dipercayakan kepadanya, tahu bagaimana membaca kejadian-kejadian dengan realisme dan perhatian kepada hal-hal yang mengelilinginya, dan tahu bagaimana mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Pada pribadinya, sahabat-sahabat terkasih, kita melihat bagaimana menjawab panggilan Tuhan, dengan kesiapsiagaan, dengan kesigapan, namun kita lihat juga inti dari panggilan Kristen: Kristus! Marilah kita jaga Kristus dalam hidup kita, untuk menjaga orang-orang lain, untuk menjaga ciptaan.

Panggilan untuk menjaga, namun demikian, berlanjut tidak hanya melibatkan kita orang Kristen, melainkan memiliki dimensi yang mendahuluinya, yaitu secara sederhana manusiawi, mengarah pada semuanya. Adalah menjaga seluruh ciptaan, keindahan dari ciptaan, seperti dikatakan dalam Kitab Kejadian, dan seperti yang ditunjukkan oleh santo Fransiskus Asisi: memiliki respek kepada setiap ciptaan Tuhan, dan pada setiap lingkungan di mana kita hidup. Adalah menjaga orang-orang, memelihara semuanya, setiap pribadi dengan cinta, secara khusus pada kanak-kanak, orang-orang lanjut usia, mereka yang paling lemah dan seringkali berada di tepian hati kita. Adalah memelihara satu dengan yang lain di dalam keluarga: para pasangan

saling menjaga satu dengan yang lain, lalu orangtua merawat anak-anak, dan pada saat yang bersamaan anak-anak menjadi penjaga dari orangtua. Adalah menghidupi persahabatan dengan ketulusan, yang merupakan saling menjaga dalam kepercayaan, dalam respek dan dalam kebaikan. Akhirnya, semua dipercayakan dalam penjagaan manusia, dan adalah sebuah tanggungjawab yang melibatkan semua. Jadilah kalian para penjaga dari karunia-karunia Tuhan!

Ketika manusia kurang bertanggungjawab untuk menjaga, ketika kita tidak merawat ciptaan dan saudara-saudara kita, di situlah terdapat ruang bagi kerusakan dan hati yang mengeras. Di dalam setiap babak sejarah, sayangnya, selalu ada "Herodes" yang merencanakan kematian, merusak dan menodai wajah lelaki dan wanita.

Saya mohon dengan sangat, kepada mereka yang memiliki peran dan tanggungjawab di bidang ekonomi, politik atau sosial, kepada semua orang, lelaki dan perempuan yang berkehendak baik: kita ini "penjaga" ciptaan, rencana Tuhan yang tersirat di dalam alam, penjaga orang lain, lingkungan; jangan biarkan tanda-tanda kehancuran dan kematian menemani perjalanan dunia kita! Namun untuk "menjaga" kita harus memelihara diri kita sendiri! Marilah kita ingat bahwa kebencian, keirihatan, dan kesombongan mengotori kehidupan! Menjaga berarti memperhatikan perasaan-perasaan kita, hati kita, karena benar-benar dari sanalah intensi-intensi baik atau buruk keluar: intensi yang membangun atau merusak! Kita tidak perlu takut pada kebaikan dan juga kelembahlembutan!

Di sini, saya ingin menambahkan satu hal: merawat, menjaga memerlukan kebaikan, perlu dihidupi dengan kelembahlembutan. Di dalam Injil, Santo Yosep muncul sebagai lelaki yang kuat, pemberani, pekerja, namun di dalam jiwanya muncul kelembahlembutan yang besar, yang bukan keutamaan orang yang lemah, melainkan sebaliknya, menunjukkan kekuatan dari jiwa dan kapasitas dari perhatian, belarasa, dan keterbukaan yang sejati kepada orang lain, kapasitas untuk mencintai. Kita tidak perlu takut pada kebaikan dan kelembahlembutan!

Hari ini, bersamaan dengan pesta Santo Yosep kita merayakan dimulainya pelayanan dari uskup Roma yang baru, penerus Santo Petrus, yang melibatkan juga sebuah kekuasaan. Tentu, Yesus Kristus telah memberikan kekuasaan kepada Petrus, namun kekuasaan macam apakah itu? Tiga pertanyaan tentang cinta dari Yesus kepada Petrus diikuti oleh tiga undangan: gembalakanlah domba-dombaku! Janganlah pernah kita lupakan bahwa kekuasaan yang sebenarnya adalah pelayanan dan bahwa Paus ketika menjalankan kekuasaan mesti memasuki semakin dalam pelayanan itu, yang memiliki puncaknya yang bersinar dalam salib; harus melihat pada pelayanan Santo Yosep yang rendah hati, konkret, kaya akan iman, dan juga bagaimana beliau membuka tangannya untuk menjaga seluruh umat Allah dan mengumpulkan dengan afeksi dan kelembahlembutan seluruh kemanusiaan, khususnya yang paling miskin, paling lemah, paling kecil, semuanya yang digambarkan oleh Matius di dalam penghakiman terakhir tentang kasih: mereka yang lapar, haus, orang asing, telanjang, sakit, di dalam penjara (cfr. Mat. 25, 31-46). Hanya mereka yang melayani dengan cinta, yang mampu menjaga!

Di dalam bacaan kedua, Santo Paulus

berbicara tentang Abraham yang "percaya, teguh dalam pengharapan sekalipun tidak ada dasar untuk berharap" (Roma 4:18). Teguh dalam pengharapan, meskipun tidak ada dasar untuk berharap! Juga saat ini, di hadapan gelapnya langit, kita perlu untuk melihat cahaya pengharapan dan memberikan diri kita sendiri sebagai harapan dan menyelipkan cahaya harapan di tengah begitu banyaknya awan, dan membawa hangatnya harapan! Dan bagi orang beriman, bagi kita orang Kristen, seperti Abraham, seperti Santo Yosep, harapan yang kita bawa, memiliki Tuhan sebagai horison yang terlihat di dalam Kristus, yang memiliki fondasi dalam batu yang adalah Tuhan sendiri.

Menjaga Yesus bersama Maria, menjaga seluruh ciptaan, menjaga setiap pribadi, terutama yang paling miskin, menjaga diri kita sendiri: inilah pelayanan yang harus dilakukan oleh Uskup Roma, namun kita semua juga dipanggil untuk itu, untuk menyalakan bintang harapan: marilah kita jaga dengan cinta semua yang telah diberikan Tuhan kepada kita! Saya memohon dengan perantaraan Perawan Maria, Santo Yosep, Santo Petrus dan Paulus, Santo Fransiskus, agar Roh Kudus menemani pelayanan saya, dan kepada Anda sekalian saya mohon: doakanlah saya. Amin! (yos)

Data diri

Nama lengkap : Jorge Mario Bergoglio
 Tanggal lahir : 17 Desember 1936 (sekarang berumur 76)
 Tempat lahir : Buenos Aires, Argentina
 Warganegara : Argentina (dan Vatikan)
 Agama : Katolik Roma

Karir dan jabatan

Posisi sebelumnya : - Uskup Agung Buenos Aires (1998-2013)
 - Kardinal Imam Gereja San Roberto Bellarmino (2001-2013)
 - Ordinaris untuk umat Gereja Katolik Ritus Timur di Argentina (1998-2013)
 - Uskup Auksilier Buenos Aires (1992-1997)
 - Uskup Tituler Auca (1992-1997)

Tanggal penugasan

Penahbisan : 13 Desember 1969
 Konsekrasi : 27 Juni 1992
 Menjadi Kardinal : 21 Februari 2001
 Paus Fransiskus adalah Paus ke 266 yang terpilih pada 13 Maret 2013.

■ Kursus Kitab Suci

Mari Kita Belajar Kitab Wahyu!



Sejak tanggal 03 April 2013, setiap hari Rabu pukul 19.00 bertempat di Pondok Paroki diadakan Kursus Kitab Wahyu yang pertama kalinya diselenggarakan oleh Seksi Kerasulan Kitab Suci (KKS) di Paroki Santo Lukas. Besar animo umat untuk dapat mengikuti kursus kitab suci ini. Sejak pendaftaran dibuka, umat yang mendaftar sudah berkisar 150 orang, jadi Seksi KKS dengan berat hati menutup pendaftaran karena kapasitas tempat yang terbatas, walaupun masih ada umat yang ingin mendaftar. Peserta datang dari berbagai kalangan, baik mereka yang masih muda maupun yang sudah senior, nampak pula beberapa anggota Dewan Paroki dan para aktivis gereja dari berbagai kelompok kategorial di Paroki Santo Lukas Sunter.

Yang menjadi latar belakang diselenggarakannya kursus kitab Wahyu ini adalah ketika saya menerima pesan di Blackberry pada 26 November 2012 yang lalu dan isinya cukup menggelitik hati saya. Secara singkat isi pesan tersebut adalah informasi terkini mengenai Rancangan Undang-Undang (RUU) Kesehatan dan Perawatan warga Amerika yang telah diloloskan oleh Senat Amerika Serikat. Dalam Rancangan Undang-Undang tersebut diharuskan semua orang Amerika untuk menerima *Radio Frequency Identification Chip* (RFID Chip) yang akan ditanamkan di dahi atau lengan mereka untuk mendapatkan akses perawatan medis. Jika hal ini terjadi, maka terpenuhilah nubuatan Kitab Wahyu 13 : 15-18. Selanjutnya pesan itu mengajak kita untuk bersiap-siap dan bertobat karena akhir zaman sudah mendekat.

Setelah menerima pesan tersebut, saya tidak segera meneruskannya kepada rekan-rekan sesuai anjuran pengirim pesan, namun saya berdiskusi dengan salah seorang sahabat yakni Bapak Hilarius Irhandi Ludiarto selaku Ketua Seksi Katekese di Paroki Santo Lukas, sekaligus pengajar Kitab Suci di Keuskupan Agung Jakarta. Dari hasil diskusi tersebut, tercetuslah ide untuk mengadakan kursus kitab Wahyu di Paroki Santo Lukas Sunter, dengan harapan umat dapat lebih memahami tafsiran dari kitab Wahyu secara benar. Pak Irhandi pun bersedia meluangkan waktunya untuk mengajar di dalam kursus tersebut.



Setelah dirembuk dalam pertemuan kerja bersama tim Seksi KKS, maka kami sepakat mengadakan kursus kitab Wahyu setelah Hari Raya Paskah. Pengajaran kitab Wahyu ini akan dibagi dalam 8 kali pertemuan. Sampai tulisan ini dibuat, kursus baru berjalan 2 kali dan jumlah peserta masih stabil. Peserta begitu antusias mengikuti pengajaran yang berlangsung tepat waktu pada setiap hari Rabu dari pukul 19.00 hingga pukul 21.00. Sesekali Pak Irhandi melemparkan beberapa pertanyaan untuk menyegarkan ingatan umat akan sejarah gereja maupun kisah-kisah dalam Kitab Suci yang bermanfaat dan membantu umat untuk dapat memahami teks kitab Wahyu yang sedang dipelajari. Juga sesekali ada pemutaran video maupun tayangan bahan pengajaran yang menarik, sehingga pengajaran tidak membosankan.

Ketika ditanya tentang kesan-kesannya sejak awal pengajaran, Pak Irhandi mengatakan: "Saya begitu terkesan dengan antusias peserta dan patut diacungi jempol. Kitab Wahyu bukan kitab yang mudah dan memerlukan

pengetahuan yang cukup tentang kitab suci Perjanjian Lama dan Injil, karena pengetahuan tentang Kitab Suci dari masing-masing peserta tidak sama dan sangat beragam, cukup sulit untuk membuat peserta betah duduk selama 2 jam". Lebih lanjut beliau mengatakan: "Tujuan peserta untuk mempelajari Kitab Wahyu bermacam-macam, ada yang tertarik dengan akhir zaman, kerajaan 1000 tahun, angka 666, dan lain-lain". Selain itu ia berharap dengan adanya kursus kitab Wahyu ini, iman umat semakin bertumbuh, karena kursus ini dibuat dalam rangka Tahun Iman. Menurut Pak Irhandi, mempelajari kitab Wahyu sangat relevan di saat ini karena berisi tentang pengharapan di tengah masa-masa sulit. Juga semoga gaung dari 50 tahun *Dei Verbum* terasa di Paroki Santo Lukas, yaitu sebuah konstitusi dogmatik tentang Wahyu Ilahi, yang diperjuangkan dengan sulit dalam Konsili Vatikan II.

Akhirnya, harapan kami adalah semoga pengajaran ini berjalan lancar dan para peserta masih terus bertahan sampai selesai, juga mereka mendapatkan pemahaman yang benar tentang Kitab Wahyu dan tidak terpengaruh dengan berita-berita dari perangkat elektronik yang kini banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas. Dan sama seperti harapan Pak Irhandi, semoga umat semakin giat membaca dan mempelajari Kitab Suci.

Thomas Tjhin Khin Hin
(Ketua Seksi Kerasulan Kitab Suci
Paroki Santo Lukas)

■ Rekoleksi Keluarga Wilayah Santa Emerensia

Keluarga : Gereja Kecil Yang Berharga

Hidup bahagia adalah hidup yang dijalani sesuai dengan panggilan sejati kita. Marilah mensyukuri apapun yang menjadi panggilan hidup kita : berkeluarga, menjadi pastor, suster, bruder ataupun selibat awam. "Berbahagialah Anda yang mempunyai keluarga dan teman-teman yang memperhatikan Anda" ungkap Romo Hermanus Sigit Pawanta SVD pada awal pembuka rekoleksi keluarga.

Rekoleksi berasal dari dua kata, yaitu "re" artinya kembali dan "koleksi" berarti mengumpulkan. Jadi, rekoleksi adalah merefleksikan pengalaman hidup. Pengalaman yang baik menjadi kekuatan sedangkan yang kurang baik menjadi pelajaran yang berharga.

Selama 2 hari berturut-turut, 20-21 April 2013, Wilayah Santa Emerensia mengadakan rekoleksi keluarga di Wisma Tugu Wacana, sebuah rumah retreat SVD (*Societas Verbi Divini* atau Serikat Sabda Allah) yang cukup apik di Cisarua. Seperti Yesus yang berusia 12 tahun diajak oleh orangtuanya ke Yerusalem untuk merayakan Paskah (Lukas 2 : 41-52), maka Wilayah Santa Emerensia mengajak anak-anak mereka untuk merayakan rekoleksi pada Minggu Paskah ke-4 ini.

Dengan jumlah peserta sebanyak 106 orang, di mana 26 orang terdiri dari anak-anak, maka 3 buah bus yang berkapasitas 29 tempat duduk tidaklah mencukupi. Beberapa kepala keluarga harus merelakan mobil pribadinya untuk ikut menanjak 1,5 km melewati Taman Safari. Dalam rekoleksi ini, acara anak-anak dan orang dewasa dipisah. Rekoleksi anak-anak dipimpin oleh Romo Agustinus Sunaryo SVD dan Bruder Agustinus Jalung sedangkan orang dewasa dibimbing oleh Romo Hermanus Sigit Pawanta SVD dan Romo I. Wayan Joko Sunaryo SVD.

Memelihara Mutiara Dalam Keluarga

Dewasa ini, banyak orang yang mengesampingkan keluarga. Karena terlalu sibuk akhirnya orangtua kurang peduli terhadap anak-anak. Karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan *Handphone*, *Blackberry*, atau alat komunikasi lainnya, anak-anak kurang dekat dengan papa-mamanya. Padahal keluarga itu bagaikan mutiara. Sebegitu



berharganya sang mutiara sehingga ia harus dipelihara. Nah, pemeliharaan ini butuh yang namanya "perjuangan".

Semua orang dipanggil untuk berbahagia. Sayangnya kebahagiaan ini terhalang karena kesombongan, egoisme, ketidaktaatan, serta keserakahan. Batin manusia yang putih menjadi gelap karena hal-hal yang demikian. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang membawa dan membagi cinta untuk semua anggotanya. Anggota keluarga harus menjadi perpanjangan tangan Allah untuk membangun dunia ini.

Ada 2 hal yang paling penting dari sebuah janji perkawinan. Yang pertama adalah **setia** kepada pasangan dalam suka dan duka, serta dalam untung dan malang. Yang kedua adalah **mendidik anak** secara Katolik. Keluarga merupakan sakramen, yaitu tanda kehadiran Allah. Tuhan telah memanggil dan mematerai dalam sakramen perkawinan. Tujuan perkawinan yang utama adalah menyatukan dua hati. Jadi, jika dalam perkawinan, Tuhan tidak mengaruniakan anak, maka keluarga itu tidak perlu galau sepanjang suami dan istri saling mengasihi dan menghargai satu sama lain.

Membentuk sebuah keluarga merupakan rencana dari Allah sendiri maka tidak dibenarkan suami atau istri menceraikan pasangannya. Suami dan istri yang telah dikuduskan dalam Sakramen Pernikahan diajak Allah untuk meneruskan kelangsungan kehidupan di dunia ini. Oh, betapa luhur panggilan berkeluarga ini!

Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga

Keluarga adalah *partner* Allah Pencipta. Anak adalah buah cinta kasih suami dan istri. Keluarga merupakan Gereja kecil (*ecclesia domestica*). Tanpa Gereja kecil ini maka tidak akan pernah ada Gereja. Kehadiran seorang anak (sekali pun nantinya dia menjadi pastor) tetap dari sebuah keluarga, bukan?

Saat ini ada pendapat menggelikan yang mengatakan buat apa anak-anak dibaptis. Biarlah anak-anak itu memilih sendiri agamanya saat dia sudah besar. Ada pula pandangan yang sangat menyesatkan : "*Jesus : Yes, Church : No*". Ingat, keluarga adalah persekutuan umat beriman. Orang tua bertanggungjawab untuk melindungi anak-anaknya dengan membaptis mereka sejak bayi. Dengan pembaptisan maka anak itu menjadi anggota Gereja



dan **ber-hak** mendapat pelayanan Gereja seperti menerima sakramen-sakramen.

Sangat penting bagi anak-anak untuk melihat contoh dari orangtuanya. Maka bertobat, saling mengampuni dan berani meninggalkan kegelapan dosa merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah keluarga yang berjuang merengkuh kebahagiaan. Anak-anak perlu dihargai dan dimengerti maka orangtua yang sabar adalah orangtua yang berhasil.

Jangan sampai anak menjadikan rumah hanya sebagai tempat makan dan tidur. Komunikasi dengan hati antara anak dan orangtua adalah perlu. Itu adalah pintu masuk kepada ajaran iman. Hati-hati dengan atheisme modern! Tidak perlu ke Gereja, yang penting hidup baik dan tidak merugikan orang lain merupakan bentuk dari atheisme masa kini. Hidup menjadi sesuatu yang relatif, sungguh merupakan hal yang menyedihkan.

Orangtua adalah pendidik nomor satu bagi anak-anak. Untuk itu, orangtua harus berinvestasi waktu! Orangtua perlu mempraktekkan imannya.

Mendidik anak dalam hal iman sebenarnya tidaklah sulit. Hal ini dapat dilakukan melalui hal-hal yang sederhana, namun butuh komitmen yang tegas, seperti :

- a. Berdoa bersama anak-anak.
- b. Membacakan kitab suci (atau cerita santo-santa) kepada anak-anak setiap malam.
- c. Membawa anak-anak menghadiri misa (sekali pun mereka suka bermain atau berlari-lari) dan sesudahnya menjelaskan makna dari

bacaan hari itu.

- d. Memberi koreksi kepada anak saat dia berbuat salah namun setelahnya tetap merangkul mereka dengan kasih.
- e. Memberi berkat kepada anak-anak sebelum berangkat ke sekolah.

Mother Teresa pernah mengatakan : *a family prays together, stays together*, artinya keluarga yang berdoa bersama akan senantiasa bersatu. Orangtua wajib mengusahakan suasana kasih di dalam rumah. Oleh sebab itu keluarga haruslah menjadi sekolah untuk :

- a. Mengampuni
- b. Belajar minta maaf
- c. Saling menghormati
- d. Saling berbagi
- e. Tolong menolong
- f. Memperhatikan yang lemah, sakit, miskin dan cacat.

Pengajaran iman kepada remaja berbeda dengan anak-anak. Para remaja ingin didengarkan dan dihargai. Jangan ketika mereka mendapat nilai ulangan yang buruk lalu dimarahi habis-habisan, bahkan dipukul. Orangtua harus mendengar dulu mengapa si anak sampai bisa mendapat nilai yang jelek. Selanjutnya, beri dukungan kepada mereka agar selanjutnya dapat memperbaiki ulangannya.

Berapa jam, bapak dan ibu, memegang Handphone atau Blackberry per hari? Bandingkan dengan, berapa jam kalian merangkul, memeluk, membelai atau menyentuh anak kalian dalam sehari?

Keluarga yang Beriman dan Berbela Rasa

Beriman berarti duduk, berserah dan percaya sepenuhnya kepada penyelenggaraan Ilahi. Kini, kita diminta

untuk menyadari bahwa kita semua dipanggil untuk mewartakan iman, menjadi saksi karya penyelamatan Yesus. Iman berarti ketaatan kepada Allah, bukan pengetahuan tentang Allah. Dalam iman ada unsur percaya dan unsur berserah.

Saat teman kita sakit, bahkan sampai dirawat di rumah sakit, kita baru menyadari betapa kesehatan itu adalah mahal harganya. Kesehatan merupakan sebuah karunia. Operasi jantung, cuci darah, kemoterapi, dan lain-lain menelan biaya yang tidak kecil. Bersyukurlah kalau saat ini Anda masih dalam keadaan sehat.

Kehidupan, kesehatan, keluarga dan pekerjaan merupakan rahmat dan berkat Tuhan. Jika Allah rela memberikan itu semua kepada kita, apakah kita masih ragu untuk berbagi? Sadarilah kemurahan hati Allah dan mulailah berbagi. Jangan salah! Berbagi bukan melulu dalam hal materi, tetapi juga lewat sentuhan, pelukan dan waktu. Lagipula, sampai saat ini tidak pernah kita dengar ada orang bangkrut atau jatuh miskin karena berbagi.

Beberapa nilai yang harus **terus** dihidupi dalam keluarga adalah :

- a. Kesabaran
- b. Pengorbanan
- c. Kemurahan hati
- d. Pengampunan
- e. Bela rasa
- f. Lemah lembut, dan
- g. Kepekaan.

Begitu banyak masalah di dalam keluarga yang dapat diselesaikan melalui kesabaran dan pengorbanan. Ketika banyak masalah di dalam keluarga, ingatlah kekuatan dari sebuah doa yang tulus. Ingatlah pula bahwa **kasih** mampu mengubah segalanya. Carilah, dengarkanlah dan nikmatilah lagu yang berjudul *Love Changes Everything*.

Penutup

Hidup berkeluarga bagaikan pohon yang berada di atas tanah. Dia akan tetap hidup bahkan menjadi lebih tinggi dan kuat apabila dipelihara dan diusahakan dengan penuh perjuangan. Keluarga yang berani berbagi waktu dengan anggotanya dan bertumbuh dalam kasih pasti akan hidup aman, damai dan sejahtera. Semoga teladan Tuhan Yesus, Bunda Maria dan Santo Yosep membimbing kita menjadi keluarga kudus. (yos)

■ Perayaan Natal dan Baksos Wilayah Santa Theresia Avila Panti Werdha Taman Gracelil Desa Gunung Geulies - Bogor

"Mahkota orang-orang tua adalah anak cucu, dan kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka" (Amsal 17: 6).

Pagi tanggal 13 Januari 2013, hujan yang sangat lebat disertai guntur tidak menyurutkan niat umat Wilayah Santa Theresia Avila untuk melaksanakan acara Natal bersama dan bakti sosial yang sudah dipersiapkan beberapa bulan sebelumnya .

Sejak pukul 6 pagi di Sekolah Santo Paulus Sunter tempat kami berkumpul terlihat kesibukkan panitia dan sebagian umat dalam mempersiapkan segala sesuatunya, dengan menggunakan jas hujan dan payung ukuran besar, mereka mengangkat 10 dus besar *paempers* orang dewasa, pakaian bekas layak pakai, makanan, dan lain-lain.

Tepat pukul 6.30 pagi, 58 orang umat Wilayah Santa Theresia Avila telah berkumpul dan dengan menggunakan 11 mobil kami berkonvoi menuju lokasi Panti Werdha Taman Gracelil di daerah Gunung Geulies Bogor.

Jalan terjal berliku yang mendebarakan hati seketika terhapus saat kami tiba di lokasi. Tempat yang asri dengan di kelilingi bukit menghijau serta cuaca yang menjadi cerah juga sambutan hangat dari para Biarawati Kongregasi Pasionis Santo Paulus dari Salib (CP) sebagai pengelola panti ini, membuat kami menjadi sangat berkesan dan semangat untuk berbagi kasih dengan para oma-opa disana.

Segera saja kami berkenalan dengan para suster dan oma-opa penghuni panti yang terlihat sudah siap menyambut kami. Acarapun segera dimulai dengan foto bersama sinterklas, salah satu umat

yaitu pak Gunawan bersedia memakai kostum Sinterklas untuk menghibur para oma-opa. Foto tersebut langsung kami cetak dengan perlengkapan *photobooth* dan kami beri bingkai cantik warna-warni untuk diberikan langsung kepada para oma-opa tersebut sebagai kenangan.

Acara kami lanjutkan dengan Misa bersama yang dipimpin oleh Pastor Givan Patty MSC dari Paroki Damai, Kampung duri. Masih teringat di dalam homilinya, kami semua yang hadir di ajak untuk senantiasa bersyukur dan bersukacita, agar sukacita yang diperoleh dari Rahmat Tuhan dapat menjadikan kita semakin berbelarasa kepada mereka yang membutuhkan. Kemudian acara dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolik sumbangan dari Wilayah kami berupa 10 dus *Adult paempers*, sejumlah uang, cinderamata dan pakaian bekas layak pakai untuk dibagikan ke penduduk sekitar Panti sebagai wujud persaudaraan dan kepedulian terhadap mereka. Penyerahan secara simbolik diwakili oleh Koordinator Wilayah (Ibu Mirna) dan diterima oleh suster kepala panti.

Selanjutnya kami masuk ke acara hiburan berupa permainan game, menyanyi bersama serta pertunjukkan sulap, hiburan ini dibawakan dengan



baik oleh saudara Owen dan kawan kawan. Acara game yang menarik dengan melibatkan umat Wilayah Santa Theresia Avila dan oma-opa terlihat sangat menghibur, para oma-opa dibuat terbahak-bahak dengan kepiawaian MC Owen yang menghidupkan suasana dan menggoda serta memancing tawa para hadirin. Acara dilanjutkan dengan pertunjukkan sulap yang tidak kalah menarik. Para oma dan opa terkagum-kagum dengan trik-trik sulap yang



dilakukan sang pesulap seperti menghilangkan benda maupun burung dan kelinci dalam sekejap dan merubahnya menjadi benda-benda lain.

Acara selanjutnya juga sangat menghibur karena tanpa diduga beberapa opa-oma ternyata sangat piawai dalam bernyanyi. Salah satu opa yang bernama opa John tampil menyanyi sambil berjoget yang membuat suasana semakin meriah, kami juga mendapat info ternyata salah satu oma (91 tahun) ternyata mantan pelatih paduan suara di paroki Blok B Kebayoran Baru selama belasan tahun.

Lelah dengan serangkaian acara yang menggembirakan, tanpa terasa sampai pada waktu makan siang, kamipun makan siang bersama oma-opa sambil bercakap-cakap dan mendengarkan cerita-cerita keseharian mereka. Selesai makan siang kami membagikan cinderamata kepada para oma-opa yang diwakili oleh anak-anak dan remaja Wilayah Santa Theresia Avila, cinderamata diterima para oma-opa dengan sukacita dan wajah berseri-seri.

Tibalah waktu bagi kami untuk pamit kepada para penghuni panti. Saat-saat mengharukan kami rasakan manakala seorang opa penghuni panti menerima salam kami sambil terus berurai airmata. Perpisahan ini mungkin terasa berat oleh sang opa karena beliau sangat kesepian di masa tuanya.

Kunjungan ke panti Werdha ini sangat menyentuh hati para umat Wilayah Santa Theresia Avila dan diharapkan dapat menggugah kita semua untuk selalu menyayangi orangtua dan tidak melupakan mereka di masa tuanya. Sebagaimana salah satu ayat dari kitab suci yang kami jadikan semboyan aksi sosial kami ini : *"Mahkota orang-orang tua adalah anak cucu, dan kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka"* (Amsal 17: 6).

Sebelum pulang kami menyempatkan diri foto bersama di Gua Maria yang terletak di ujung jalur jalan salib, para suster dan opa-oma berdiri di depan panti melambaikan tangan mengantar kepulangan kami dengan diiringi doa dan senyum kebahagiaan bercampur rasa haru .

Kami bertekad di kemudian hari akan mengunjungi mereka kembali dan memberitahukan kepada teman-teman serta kerabat bahwa banyak opa dan oma yang sangat membutuhkan perhatian dan kunjungan kita disana.

Panti Werdha Taman Gracelil

Desa Gunung Geulies Kec. Sukaraja Kab. Bogor - Jawa Barat
Telp : 0812 - 1057 914, 0251 - 7109 414
Email : taman_gracelil@yahoo.co.id ; taman_gracelil@ gmail.com

(herry Susanto)

Ibu Mengajariku Bekerja

Suatu hari nampak seorang pemuda tergesa-gesa memasuki sebuah Restoran karena kelaparan sejak pagi belum sarapan. Setelah memesan, seorang anak penjaja kue menghampiri pemuda tersebut, "Om beli kue om, masih hangat dan enak rasanya!"

"Tidak dik, saya mau makan nasi saja", kata si pemuda menolak.

Sambil tersenyum anak itupun berlalu dan menunggu di luar restoran. Melihat si pemuda selesai menyantap makanannya, si anak menghampiri lagi dan menyodorkan kuenya. Si pemuda beranjak ke kasir hendak membayar makanan dan berkata, "Tidak dik, saya sudah kenyang. Sambil terus mengikuti si pemuda, si anak berkata : "kue-kuenya bisa dibawa pulang Om".

Dompot yang belum sempat dimasukkan ke kantongpun dibukanya kembali. Dikeluarkannya dua lembar ribuan dan mengangsurkannya ke anak penjual kue, "Saya tidak mau kuenya, uang ini anggap saja sedekah dari saya".

Dengan senang hati diterimanya uang itu, lalu bergegas ke luar restoran, dan memberikannya uang pemberian tadi kepada pengemis yang berada di depan restoran. Si pemuda memperhatikan dengan seksama. Dia merasa heran sekaligus tersinggung, ia langsung menegur, "Hai adik kecil, kenapa uangnya kamu berikan pada orang lain? Kamu berjualan demi mendapatkan uang. Kenapa setelah uang berada di tanganmu malah kau berikan pada si pengemis itu?"

"Om saya mohon maaf, jangan marah ya. Ibu saya mengajarkan kepada saya untuk mendapatkan uang dengan berjualan kue dan atas usaha jerih payah saya sendiri, bukan dari mengemis. Kue-kue ini dibuat oleh ibu saya sendiri, dan ibu pasti kecewa, marah dan sedih, jika saya menerima uang dari om bukan dari hasil menjual kue. Tadi om bilang uang sedekah, maka uangnya saya berikan pada pengemis itu".

Si pemuda merasa takjub dan menganggukkan kepala tanda mengerti. "Baiklah, berapa banyak kue yang kau bawa? Saya borong semua untuk oleh-oleh". Si anak pun segera menghitung dengan gembira. Sambil menyerahkan uang si pemuda berkata, "Terimakasih dik, atas pelajaran hari ini, sampaikan salam saya kepada ibumu".

Walau tidak mengerti tentang pelajaran apa yang dikatakan oleh si pemuda, dengan gembira diterimanya uang itu sambil berucap : "Terimakasih om, ibu saya pasti akan gembira sekali hasil kerja kerasnya dihargai, dan itu sangat berarti bagi kehidupan kami".

Pesan Moral :

Miskin tidak harus menjadi pengemis dan meminta belas kasihan orang. Hidup adalah perjuangan, pantang menyerah hingga nafas terakhir. Kemiskinan bukan sebuah petaka. Kekayaan jiwa jauh lebih penting!

(dikirim yhe)

Ikrar Kaul Kekal 16 Frater Ordo Saudara Dina Konventual

Tanggal 1 April 2013 bertempat di Gereja Santo Yosep, Delitua-Medan telah dilaksanakan Misa Pengikraran Kaul Kekal 16 orang Frater Ordo Saudara Dina Konventual (OFMConv). Ini adalah kaul kekal yang terbanyak calonnya di sepanjang sejarah ordo Fransiskan Konventual.

Mereka yang berkaul kekal adalah Fr. Ignatius Andreas Corsini Maria Susilo OFMConv, Fr. Antonius Arifintus Maria Tpoef OFMConv, Fr. Hiasintus Zulsan Efendi Maria Simatupang OFMConv, Fr. Maximinus Maria Nepsa OFMConv, Fr. Gilberto Albino Dos Reis Maria Da Costa OFMConv, Fr. Ambrosius Maria Tapatab OFMConv, Fr. Hieronimus Manue Maria Sasi OFMConv, Fr. Corrado Augusto Hermenegildo Maria Nunez OFMConv, Fr. Yanuarius Tasik Maria Berek OFMConv, Fr. Benediktus Maria Suni OFMConv, Fr. Bernardinus Abnur Maria Nainggolan OFMConv, Fr. Longinus Maria Judung OFMConv, Fr. Alexius Ivo Maria Tarigan OFMConv, Fr. Blasius Maria Kiik OFMConv, Fr. Richardus Maria Nesi OFMConv, dan Fr. Fiktorium Natanael Maria Ginting OFMConv.

Tepat pukul 09.00 WIB, misapun dimulai dengan pembacaan nama dan asal dari para frater tersebut. Dan ternyata ada 1 orang frater yang berasal dari paroki Santo Lukas yaitu Fr. Ignatius Andreas Corsini Susilo OFMConv atau biasa dipanggil dengan sebutan Fr. Susilo. Dan ada 1 lagi frater yang sekarang sedang bertugas di paroki ini sejak Agustus tahun lalu yaitu Fr. Maximinus Maria Nepsa OFMConv atau yang biasa kita panggil Fr. Maxi. Kemudian masuklah ke 16 frater dengan di dampingi oleh orangtua atau wali masing-masing menuju ke dalam Gereja. Sedangkan para pastor berjalan di belakang mereka. Ada sekitar 34 orang pastor yang ikut dalam perayaan misa kali ini. Mereka datang dari semua komunitas Fransiskan Konventual yang ada di Indonesia. Juga 2 orang pastor utusan dari Itali yaitu Asisten General Bagian Pendidikan (berkebangsaan Argentina) dan Asisten General untuk Asia (berkebangsaan Korea).



Misa diawali dengan pembacaan riwayat hidup Santo Fransiskus Assisi di mana beliau mengajarkan tentang kaul kemiskinan, persaudaraan dan juga pelayanan bagi sesama. Setelah bacaan Injil, dilanjutkan dengan upacara pemanggilan nama, pernyataan maksud dan kesediaan dari para frater. Juga diadakan tanggapan orangtua yang diwakilkan oleh salah satu dari orangtua yang hadir. Setelah itu dilanjutkan dengan homili yang dibawakan oleh Pastor Maximilianus Kalef Sembiring OFMConv. Dalam homilinya beliau menjelaskan kalau para frater yang hari itu berkaul kekal adalah pilihan dari Tuhan. Beliau juga menceritakan tentang ilustrasi aliran sungai yang dulu bisa membuat kehidupan yang tenteram karena airnya yang jernih, tapi karena adanya perubahan dari alam, sungai tersebut tak lagi mengalirkan air yang jernih. Demikian pun dengan kehidupan di biara, jangan sampai arus kemajuan teknologi dan globalisasi membuat orang jatuh pada individualistis. Tapi mereka harus berani menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Yesus.

Selesai homili, acara penerimaan kaul kekal diawali dengan tanya jawab (semacam penyelidikan) dan dijawab

secara bersama-sama oleh para calon yang dilanjutkan dengan mendaraskan Doa Litani Para Kudus. Sungguh, suatu pemandangan yang sangat menyejukkan mata dan hati, para calon berbaring tengkurap di depan altar diiringi suara merdu dari salah seorang Frater yang mendaraskan doa litani tersebut. Pada saat upacara pengikraran kaul kekal, para calon berdiri di depan semua, mereka satu per satu dengan tertib menyatakan diri sambil berjanji untuk mempersembahkan seluruh hidup mereka dalam ketaatan, tanpa milik dan di dalam kemurnian dan sekaligus senantiasa tunduk dan setia pada Anggaran Dasar dan Konstitusi Ordo Saudara Dina Konventual dan pimpinan ordo pun menerima kaul mereka. Para calon juga menandatangani apa yang telah mereka ucapkan tadi dan dilanjutkan dengan berkat meriah dan penerimaan ke dalam persaudaraan. Semua saudara Dina Konventual yang telah berkaul kekal menyalami para saudara mereka yang baru saja berkaul kekal.

Misa pun dilanjutkan dengan liturgi Ekaristi. Setelah berkat penutup seluruh Saudara Dina Konventual menyanyikan lagu Gita Sang Surya (semacam lagu



kebangsaan di Ordo Konventual yang syairnya ditulis oleh Santo Fransiskus Assisi sendiri) secara bersama-sama.

Acara ramah-tamah yang bertempat di Aula Santo Maximilianus Kolbe terletak di belakang Gereja dan Pastor Robert OFMConv bertindak sebagai MC nya. Dengan gayanya yang khas dan sedikit "heboh", beliau membawakan acara tersebut dengan menarik. Ketika tiba acara makan bersama, kami agak sedikit heran karena acara makan bersama seperti ini belum pernah kami jumpai. Para postulan, novis dan mudika membagi-bagikan piring yang di dalamnya sudah ada lauknya (piring tersebut ditutupin dengan plastik transparan). Tak berapa lama datang lagi yang membawa nasi beserta sayurinya. Mereka membagikan ke piring yang sudah dipegang oleh umat yang hadir tersebut. Dan ketika sampai di depan kami, kami pun bertanya dengan mereka, mana sendoknya? Ha... ha... ha... ternyata memang tidak disediakan sendok. Jadi semua harus makan dengan menggunakan "sendok alami" alias memakai tangan. Seru juga tuh... makan bersama seperti itu. Waktu menunjukkan pukul 15.00, semua acara sudah selesai dan mereka kembali bersiap-siap untuk melanjutkan aktivitasnya masing-masing.

Melalui tulisan ini, kami sebagai umat paroki yang digembalakan oleh Ordo Saudara Dina Konventual ingin mengucapkan "proficiat untuk para frater yang sudah berkaul kekal". Semoga kehidupan mereka untuk selanjutnya benar-benar mencerminkan apa yang sudah diajarkan oleh Santo Fransiskus Assisi sendiri dan selalu setia dalam menjalankan panggilan-Nya. Dan tak lupa kami ucapkan selamat untuk koor nya. Suara para frater yang tergabung dalam koor nya sungguh "luarrr...biasa" !!! Pokoke bravo untuk semuanya deh...!!

Selamat berkarya Tuhan senantiasa memberkati kita semua. Amin. (FMN)

Ber-Jalan Salib Bersama Bunda Maria



Pada 17 Februari 2013 yang lalu, Lingkungan Santa Helena menyelenggarakan ziarah Jalan Salib di kompleks biara Susteran Karmel, Lembang. Tema dari acara tersebut adalah Jalan Salib bersama Bunda Maria. Para peserta ziarah yang sebagian besar berasal dari Lingkungan Santa Helena dan juga sebagian umat dari Lingkungan lain di dalam Wilayah Santa Ursula sudah berkumpul sejak pukul 06.00 pagi. Sekitar pukul 06.30 WIB, bus mulai bergerak menuju Lembang.

Setelah menempuh 3 jam perjalanan, sekitar pukul 09.30 WIB kami tiba di lokasi biara para Suster Karmel. Di sana banyak juga kelompok peziarah yang datang, jadi kami harus tertib menunggu giliran masuk ke dalam kompleks taman biara untuk melakukan Jalan Salib. Para peserta ziarah diharapkan melakukan Jalan Salib dengan suasana hening dan sedikit suara, supaya tidak mengganggu suasana tenang di dalam kompleks biara. Peserta yang berjumlah sekitar 51 orang tersebut dibagi ke dalam 5 kelompok oleh panitia. Sesuai dengan tema acara maka teks Jalan Salib yang digunakan adalah teks Jalan Salib bersama Bunda Maria. Kami diajak merenungkan dukacita Bunda Maria selama mengikuti Sang Putera dalam jalan salib-Nya. Dengan merenungkan kisah sengsara itu, beberapa dari peserta ziarah merasa terharu (terutama para ibu) dan mereka semakin sungguh-sungguh berdoa. Seluruh kelompok menyelesaikan Jalan Salib sekitar pukul 12.30 WIB, lalu dilanjutkan dengan doa pribadi di Goa Maria dan kapel biara.

Usai meninggalkan kompleks Biara Karmel, kami makan siang bersama di sebuah restoran masakan Sunda yang letaknya tak jauh dari lokasi ziarah. Dan sebelum meninggalkan kota Bandung, tak lupa juga kami mampir ke toko kue Primarasa untuk membeli oleh-oleh khas dari kota itu.

Menurut Ketua Panitia acara yaitu Ibu Rosalina Maria Lina Susanti, yang melatar belakangi acara Jalan Salib itu adalah agar umat dapat lebih menghayati kisah sengsara Tuhan Yesus dalam perjalanan-Nya menuju Bukit Golgota. Ketika ditanya tentang tujuan yang ingin dicapai dari acara itu, Ibu Lina mengatakan: "selain untuk mengisi masa Prapaskah, kami juga ingin lebih mengenal sesama umat di Lingkungan maupun Wilayah Santa Ursula".

Semoga acara-acara serupa dapat diadakan secara berkala dan berkesinambungan untuk membangun iman dan meningkatkan tali persaudaraan antar umat, baik dalam Lingkungan maupun Wilayah.

(Lina Susanti & Santi Herawati)



■ Seminar Liturgi

Three In One (3 in 1)

Dewan Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Seminar Liturgi dengan tema *Three In One* dalam TRI Hari Suci bertempat di lantai 2 Gedung Pastoral Paroki, Minggu (17/3). Seminar dihadiri anggota Dewan Paroki Pleno sebanyak 102 orang. Penyelenggaraan seminar ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang memadai kepada umat dalam menyambut Tri Hari Suci. Hadir sebagai narasumber adalah Pastor Antonius Siswido Swy, OFMConv.

Dalam pengantarnya, Romo Sis begitu biasa disapa, menyampaikan bahwa begitu banyak istilah *Three In One* (3 in 1) dalam kehidupan sehari-hari. Ada ruas jalan yang menerapkan aturan 3 in 1, ada kopi 3 in 1 (kopi, susu, gula), ada teh 3 in 1 (teh, gula,krimer) dan juga ada shampo 3 in 1 (shampoo, conditioner, vitamin). Dalam budaya kekristenan juga sering dijumpai beberapa hal yang mirip dengan terminologi 3 in 1, misalnya: Keutamaan Teologal (Iman, Harapan dan Kasih), Allah Tri Tunggal (Bapa, Putera dan Roh Kudus), Kaul Fransiskan (Ketaatan, Kemurnian dan Kemiskinan).

Selanjutnya Romo Sis menjelaskan bahwa pengalaman sejarah Paskah merupakan sebuah pengalaman akan kisah Penyelamatan Tuhan kita Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia melalui **Sengsara, Wafat dan Bangkit** (3 in 1). Perayaan akan kisah penyelamatan inilah yang menjadi dasar untuk dirayakannya hari Paskah. Kisah sejarah keselamatan inilah yang ingin diungkapkan Gereja melalui perayaan Liturgi, yakni: *sebuah perayaan yang membantu manusia dalam penghayatan pengungkapan misteri Kristus serta hakekat asli Gereja yang sejati, ...untuk menunjukkan sifat Gereja yang manusiawi sekaligus duniawi, kelihatan namun penuh kenyataan yang tak kelihatan... sehingga dalam Gereja apa yang insani diarahkan dan diabdikan kepada yang Ilahi, apa yang kelihatan kepada yang tidak nampak* (SC2). Adapun karya penebusan umat manusia

dan permuliaan Allah yang sempurna itu telah diawali dengan karya agung Allah di tengah umat Perjanjian Lama. Karya itu diselesaikan oleh Kristus Tuhan, terutama dengan misteri Paskah : *sengsara-Nya yang suci, kebangkitan-Nya dari alam maut, kenaikan-Nya dalam kemuliaan. Dengan misteri itu Kristus menghancurkan maut kita dengan wafatnya dan membangun kembali hidup kita dengan kebangkitan-Nya* (privasi Paskah). *Sebab dari lambung Kristus yang beradu di Salib muncullah sakramen seluruh Gereja yang mengagumkan* (doa sebelum bacaan II malam Paskah). (SC5).

Perayaan Paskah dalam sejarahnya hanya dilakukan sekali setahun untuk merayakan pembebasan di Mesir menuju kisah pembebasan manusia dari dosa. Perayaan Paskah adalah

puncak perayaan liturgi.

Kamis Putih

Kamis Putih merupakan awal, prolog atas perayaan paskah. Liturgi berwarna putih sebagai lambang Kemuliaan dan Kesucian. Kamis Putih merupakan Pelembagaan Awal mula Ekaristi. Kamis Putih juga merupakan Inisiasi Imam Para Imam.

Beberapa prosesi dan maknanya dalam Perayaan Kamis Putih adalah sebagai berikut :

a. Pembasuhan Kaki (*Mandatium*)

Hal ini melambangkan cinta kasih dan pelayanan total Yesus Kristus kepada para muridnya. Ia yang adalah Allah rela merendahkan diri menjadi manusia dan demi cinta kasih-Nya yang total kepada



Tertawa sejenak mendengar guyonan dari Pastor Siswido

manusia. Ia berkenan menunjukkan ketotalan cinta dan pelayanan itu dengan merendahkan diri menjadi pembasuh kaki para muridnya, yang biasanya dilakukan oleh para budak.

b. Perarakan Sakramen Mahakudus

Hal ini melambangkan perjalanan Yesus dari tempat perjamuan malam terakhir ke Taman Getsemani. Dalam perarakan di hari Kamis Putih, Sakramen Maha Kudus diletakkan dalam Sibori (bukan Monstrans) yang melambangkan Yesus dalam kesederhanaan, ketakutan dan kesedihan hendak berdo'a kepada Bapa-Nya. Perarakan Sakramen Mahakudus ini diiringi lagu *Tantum Ergo* dan diselingi penyembahan-penyembahan (berlutut) oleh umat yang ditandai bunyi (klotokan/mataraka). Kayu tanda kesedihan (bukan suara logam atau lonceng yang menandakan kemeriahan).

c. Perlucutan Altar

Hal ini melambangkan Gereja (kita semua) yang mulai masuk dalam suasana hati berduka dan dalam kesedihan mendalam. Perlucutan altar juga hendak mengungkapkan dan mengenangkan Yesus yang masuk dalam penderitaan dan kesengsaraan, segala kemuliaan yang ada pada-Nya diambil dan yang nampak 'hanyalah' anak manusia yang sengsara.

d. Tuguran atau Tirakatan

Hal ini melambangkan Yesus yang dalam ketakutan dan kegentaran berdo'a kepada Bapa di Taman Getsemani. Di taman itu Yesus berpesan kepada para muridnya : "Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku" (Mat 26 : 8). Juga sabda-Nya : "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan" (Mat 26 : 40b-41). Umat melaksanakan tuguran/berjaga-jaga sambil berdo'a baik secara pribadi maupun dalam kelompok, entah secara bersama atau bergantian. Tidak lagi dipakai logam (kemeriahan) melainkan kayu klotokan/mataraka. Lonceng gereja



tidak dibunyikan sampai dengan perayaan Paskah.

Jumat Agung

Jumat Agung adalah hari di mana seluruh umat Katolik memperingati sengsara dan wafat Kristus. Pada hari itu, seluruh umat Katolik diharapkan untuk bertobat melalui tindakan pantang dan puasa. Satu hal penting yang perlu dipahami adalah seluruh perayaan yang dilakukan pada Jumat Agung bukanlah Perayaan Ekaristi melainkan ibadat. Liturgi didominasi warna merah sebagai lambang Martir, Keberanian dan Roh Kudus

Beberapa tanda khusus dalam perayaan Jumat Agung adalah sebagai berikut :

a. Altar kosong, tanpa hiasan, dan keheningan dalam keseluruhan Upacara

Ini melambangkan kesedihan dan kedukaan Gereja, juga menggambarkan kekosongan hati karena "Sang Mempelai telah diambil". Hal itu lebih dipertegas dalam gambaran tabernakel yang terbuka dan lampu Tuhan yang dipadamkan. Tidak ada nyanyian pembuka dan penutup, bunyi lonceng atau alat-alat musik yang lain. Kesedihan dialami Gereja bersama Kristus yang menderita dan menyerahkan diri untuk kita.

b. Tiada tanda salib.

Upacara Jumat Agung tidak diawali ataupun diakhiri dengan berkat sambil membuat Tanda Salib, karena salib Kristus itu telah nyata hadir dan dihadapkan kepada seluruh umat. Semua yang hadir sebenarnya telah

menandai diri dengan Tanda Salib itu (dalam arti yang sebenarnya dan sedalam-dalamnya) dengan: kehadirannya dalam upacara, dalam puasa, pantang dan mati raganya, serta dalam tindakan cinta kasihnya kepada Kristus melalui ritus penghormatan kepada salib Kristus.

c. Imam merebahkan diri di depan altar pada awal ibadat

Di awal upacara, Imam menghormati altar dengan cara merebahkan diri di depannya. Hal ini melambangkan pernyataan kefanaan manusia : Engkau berasal dari debu dan akan kembali menjadi debu (Kej 3 : 19). Pada saat itu seluruh umat juga hendaknya menundukkan diri dengan hikmat.

d. Injil (kisah sengsara) disampaikan dengan peragaan

Pewartaan makna dibawakan dengan cara sesuai dengan hakikatnya (liturgis). Melambangkan Yesus sendiri yang bersabda.

e. Doa umat meriah

Setelah korban Yesus terlaksana di salib, dan dalam kepercayaan mendalam bahwa Allah Bapa telah menerima korban itu dan karenanya mengembalikan manusia pada dirinya. Inilah saatnya gereja mendoakan hal-hal terpenting untuk Gereja dan dunia. Ada 10 doa permohonan yang diucapkan oleh Gereja demi kesejahteraan Gereja, bagi pewartaan iman dan bagi mereka yang miskin, menderita, dan berkekurangan.

f. *Pembukaan selubung Salib*

Pembukaan selubung Salib Kristus ini mengandung makna yang sangat mendalam, yaitu :

- Membuka kembali penghalang antara manusia dengan Allah, karena oleh korban Yesus itu segala dosa manusia telah ditebus dan pengampunan Allah melimpah atas kita. Dosa yang menjadikan kita terpisah dari Allah oleh korban Yesus, Allah berkenan melimpahkan kerahiman-Nya pada manusia dan kita boleh kembali memandang wajah Allah dan memperoleh harapan kembali bahwa kelak kita bersatu dengan-Nya dalam kebahagiaan kekal.
- Membuka selubung penderitaan dan kematian, ialah bahwa Salib dan penderitaan manusiawi kita memiliki sisi penebusan jika dilalui dengan setia dan berpegang teguh pada kehendak Allah. Maut/kematian bukanlah lagi akhir dari segalanya. Kematian ini hanyalah sebagai jalan yang justru menghantar kita kembali kepada Allah.

g. *Menghormati dan menyembah Salib Kristus*

Hal ini sebagai ungkapan iman kita dalam tanda penebusan dan penyelamatan; sebagaimana Gereja berdoa dan mempersembahkan kepada Bapa surgawi Tubuh dan Darah Putera-Nya seraya memohon anugerah Roh Kudus dalam iman dan pengharapan (doa epiklesis). Jadi penghormatan Salib berarti mengungkapkan iman, cinta dan dan pengharapan kita kepada Yesus Kristus; bukan sekedar kenangan bahwa Yesus sudah wafat di salib. Tindakan cinta dengan penuh iman dan pengharapan ini diungkapkan dengan cara mencium dan memberi kecupan pada Salib Kristus, sebagai kecupan kasih sayang orangtua kepada anaknya atau kecupan cinta suami-istri.

h. *Ibadat ditutup dalam keheningan*

Ritus Penutup : Imam menutup perayaan ini dengan mengulurkan



kedua tangannya kepada jemaat (=berkat, tapi bukan dengan tanda salib besar, lihat keterangan di atas). Lalu dilanjutkan dengan perarakan keluar dalam keheningan, tanpa iringan lagu penutup atau membiarkan tetap dalam suasana “merenung dan berdoa”, berjaga-jaga lagi hingga malam Paskah.

Malam Paskah

Malam Paskah adalah saat di mana kita merasakan sukacita sambil berjaga-jaga menantikan kebangkitan Tuhan. Yesus yang wafat akhirnya beralih dari alam kematian menuju kebangkitan. Pada perjanjian lama, Malam Paskah merupakan peristiwa penantian lewatnya Tuhan di tanah Mesir untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Firaun. Saat Malam Paskah ini umat Katolik juga akan mengenangkan kembali Sakramen Baptis yang telah diterima. Sakramen Baptis sendiri merupakan tanda diterimanya kita sebagai anggota keluarga Gereja Katolik. Karena itulah, Malam Paskah selalu dirayakan secara meriah.

Tata cara perayaan malam Paskah yang saat ini dijalankan oleh Gereja Katolik didasarkan pada dekret Ad Vigiliam Paschalem (tentang Vigili Paskah) yang dikeluarkan oleh Paus Pius XII pada tahun 1951.

Berdasarkan dekret tersebut, perayaan malam Paskah tersusun atas 4 bagian besar, yaitu:

a. *Upacara Cahaya*

Dua hal pokok yang dilambangkan pada bagian ini adalah :

1. Yesus yang merupakan cahaya terang dalam kehidupan kita yang kadang kala gelap.

2. Yesus telah ada sejak dulu sampai sekarang, bahwa ia adalah sang awal dan sang akhir, dan bahwa segala kemuliaan dan kekuasaan adalah milik Yesus sepanjang segala abad.

b. *Liturgi Sabda*

Dalam seluruh bacaan itulah sejarah iman terungkap, dari diciptakan sampai perjalanan dosa hingga dibangkitkan. Kita tahu Tuhan tidak hanya sekali sengsara, wafat, dan bangkit. Tuhan setiap kali dan setiap hari sengsara dan wafat karena kelakuan kita dan Tuhan membangkitkan kita dari hari demi hari dan hingga hari kebangkitan demi kemuliaan kita.

c. *Liturgi Baptis*

Dalam liturgi baptis kita diingatkan bahwa Tuhan menyayangi kita namun kita senantiasa mengulangi kesalahan di hadapan Tuhan. Untuk itu, secara bersama umat mengucapkan pembaharuan janji baptis sebagai tanda kesiapsediaan untuk berbalik dari segala dosa dan kembali kepada Tuhan.

d. *Liturgi Ekaristi*

Liturgi Ekaristi menjadi bagian akhir dari perayaan Malam Paskah yang merupakan puncak dari keseluruhan liturgi Paskah. Pada bagian ini kita merayakan kembali pengurbanan Yesus di kayu salib, hadirnya Kristus yang telah bangkit. Liturgi Ekaristi juga merupakan pemenuhan inisiasi umat Kristiani, dan penantian akan Paskah abadi.

Minggu Paskah

Romo Siswido mengingatkan bahwa pada awalnya perayaan di hari Minggu tidak dikenal dalam jemaat. Pada zaman dahulu, jemaat perdana tidak mengenal hari Minggu sebagai hari perayaan. Hari Minggu ada perayaan karena mengenang hari Paskah. Kalau perayaan Paskah dirayakan sekali dalam setahun, maka itu sulit dilaksanakan sehingga dibuatlah hari Minggu sebagai perayaan Paskah. Jadi, setiap kali kita ke Gereja pada hari Minggu, itu adalah pengulangan perayaan Paskah. Paskah merupakan sumber, inti, serta puncak dari liturgi Gereja Katolik. (H.H)

Pelantikan Prodiakon Angkatan Ke-5

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Mahakuasa atas segala kebaikan dan berkat yang luar biasa kepada Paroki Santo Lukas, Sunter.

Pada bulan Agustus 2013 yang lalu, beberapa prodiakon akan berakhir masa tugasnya sehingga paroki kita akan kekurangan dalam pelayanan tersebut. Atas usulan ketua Prodiakon maka dibentuklah Panitia Rekrutmen Prodiakon.

Panitia prodiakon terdiri dari 4 orang yaitu Bapak Petrus Hadrun, Bapak Johannes Tanubrata, Bapak Hadi Tjendrajaya dan Bapak Farianto Juwono. Dalam melaksanakan tugasnya, panitia ini dibantu oleh teman-teman prodiakon lainnya untuk terus bekerja agar bisa terjaring calon-calon prodiakon di setiap Wilayah. Usaha panitia tidak sia-sia, dari proses rekrutmen tersebut terdaftar 27 calon.

Pada tanggal 19 Juli 2012 dimulailah pembelajaran setiap hari Kamis mulai pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.30 yang dibimbing oleh Frater dan Romo Paroki Santo Lukas Sunter (antara lain pengajarnya adalah alm. Romo Petrus Claver). Dalam masa pembekalan tersebut 3 orang calon mengundurkan diri, sehingga tersisa 24 calon. Tanggal 13 Desember 2012 merupakan akhir dari pembekalan. Acara ini ditutup dengan misa yang dipimpin oleh Romo Andreas Elpian Gurusinga OFMConv.

Beberapa Minggu kemudian panitia menerima keputusan dari KAJ, ternyata satu calon tidak lulus. Jadi total Prodiakon yang dinyatakan lulus sebanyak 23 orang, yang berasal dari Wilayah Santo Agustinus, Wilayah Santo Antonius Padua, Wilayah Santo Damianus, Wilayah Santa Emerensia, Wilayah Santo Fransiskus Assisi, Wilayah Santo Hendrikus, Wilayah Santa Theresia Avila, Wilayah Santo Thomas Rasul, Wilayah Santa Ursula, Wilayah Santo Vincentius, Wilayah Beato Yohanes Paulus 2.

Tepat pada hari Minggu tanggal 24 Februari 2013 pada misa kedua pukul 08.30, dilantiklah ke-23 Prodiakon angkatan ke-5 oleh Romo Yakub Janami Barus OFMConv. Dengan demikian selesai sudah tugas Panitia Rekrutmen Prodiakon. Selamat bertugas kepada prodiakon yang baru dilantik.

(Johannes Tanubrata)

Lingk. Santa Koleta - Wilayah Santo Vincentius

Sang Pemenang Iman

In Memoriam Angela Stella Lho

Angela Stella Lho dilahirkan di Lampung pada 01 November 1985. Bersama kedua orangtuanya, Bapak Agustinus Lho dan Ibu Theresia Francis (Mei Fen) serta seorang adik laki-lakinya Michael Osmond, merupakan warga Lingkungan Santa Rita de Cascia, Wilayah Santo Agustinus Paroki Santo Lukas Sunter.



Selama hidupnya, mahasiswi lulusan London School of Public Relation Jakarta ini aktif di berbagai kegiatan di gereja maupun Persekutuan Doa Orang Muda Katolik (PDOMK). Aktifitasnya antara lain adalah bergabung dalam Mudika Wilayah, Koor Wilayah dan Paduan Suara

Santa Katarina Laboure, menjadi lektris, pemazmur dan dirigen saat misa. Ketika menderita sakit ia tidak pernah mengeluh, gadis manis ini tetap bersemangat dan terlihat ceria sehingga banyak orang tidak mengetahui bahwa ia sedang menderita sakit. Motivasinya dalam menjalani hidup dituliskan di atas sebuah kertas dan ditempelkan di kamarnya yaitu "SEMANGAT" dan "SEHAT". Ia selalu mempersempahkannya sebagai silih bagi jiwa-jiwa dan orang-orang berdosa.

Beberapa bulan menjelang wafatnya, Angel sudah menjalani rawat inap di Rumah Sakit PELNI. Hari itu, Kamis 24 Januari 2013, setelah usai mendoakan Doa Rosario Pembebasan dan Doa Koronka, Angel yang terbaring lemah di rumah sakit dan ditemani oleh kedua orangtua, adik serta beberapa sanak keluarga, tiba-tiba bersuara dengan lantang untuk menyampaikan pesan terakhirnya, "Maafkan aku sudah merepotkan mami dan papi. Tapi penderitaan aku tidak sebanding dengan penderitaan Yesus yang harus memikul salib-Nya yang berat dan jauh. Penderitaanku tidak ada setitiknyanya dari penderitaan Yesus. Papi dan mami nggak usah khawatir, aku sudah siap". Nafasnya tersengal-sengal karena kelelahan, kedua orangtua dan sanak keluarga yang hadir memberikan peneguhan untuk Angel dan juga saling meminta maaf. Beberapa saat kemudian, perlahan-lahan nafas Angel mulai menghilang seiring dengan jiwa dan raganya yang terlepas dari tubuhnya yang fana... Angel telah pergi untuk selama-lamanya... kini malaikat itu telah kembali ke surga.

Segenap anggota keluarga, sanak saudara, kerabat, kenalan dan teman-teman Angel merasa sangat kehilangan, namun kami semua tetap percaya bahwa Tuhan sudah memberikan yang terbaik untuk Angel. Doa bagi arwahnya supaya boleh berbahagia dalam surga juga terus mengalir. Semoga semangat pelayanan dan iman yang telah ditunjukkan gadis muda ini dapat menjadi inspirasi dan penyemangat bagi kita untuk menjalani hidup ini dan tidak mudah menyerah.

(corina & sh)

Warta Kuliner



Warta Kuliner kali ini menampilkan resep kiriman Shirley Widjaja dari Wilayah Santo Vincentius. Brownies kukus memang lezat, brownies kukus pisang keju adalah modifikasi yang layak dicoba. Kami tunggu resep kiriman ibu-ibu yang lainnya.

Brownies Kukus Pisang Keju

Resep kiriman Shirley Widjaja - Wilayah Santo Vincentius

Lama membuat 30 menit

Untuk 16 potong

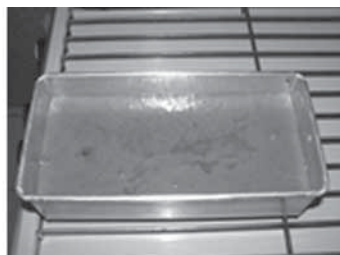
Bahan :

- 65 gram margarin.
- 50 gram coklat masak pekat, di potong-potong.
- 6 butir merah telur.
- 4 butir putih telur.
- 80 gram gula pasir.
- 50 gram tepung terigu protein sedang.
- 25 gram coklat bubuk.
- 1/2 sendok teh baking powder.
- 2 buah pisang tanduk yang sudah di kukus, di potong tipis-tipis.
- 75 gram keju cheddar parut untuk taburan.



Cara Membuat :

1. Panaskan margarin. Masukkan potongan coklat masak pekat. Aduk sampai coklat larut. Aduk rata. Sisihkan.
2. Kocok telur dan gula pasir sampai mengembang. Tambahkan tepung terigu, coklat bubuk dan baking powder sambil diayak dan diaduk rata.
3. Masukkan campuran margarin sambil diaduk perlahan.
4. Tuang setengah bagian adonan di loyang 22x22x4 cm yang dioles margarin dan dialas kertas roti. Kukus 10 menit. Tata pisang. Tabur keju cheddar parut.
5. Tuang sisa adonan di atasnya. Kukus 15 menit di atas api sedang sampai matang.
6. Tambah keju parut diatas adonan yang sudah matang, kukus sebentar saja agar keju lengket.





Anda bertanya, Dokter menjawab

Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0812 - 8010 8476, 0816 - 1898 347 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Halo Dokter Warta yang terkasih, apakah setiap pria pasti mengalami masalah prostat seperti wanita yang pasti mengalami menopause? Apakah masalah prostat dapat dicegah? Adakah tips-tips untuk mencegah masalah prostat.

(Hartono, Lingkungan Santo Leo Agung)

Prostat adalah kelenjar seukuran kenari, yang berada antara tempat penampung air seni dengan saluran keluar, bila tumbuhnya hingga menutupi saluran keluar air seni, maka akan menimbulkan masalah dalam proses kencing. Tidak semua gangguan prostat adalah kanker, lebih dari 90% gangguan hanya pembesaran kelenjar dan seiring dengan usia, biasanya usia diatas 50 tahun, baru akan ada masalah gangguan buang air seni. Dari hasil salah satu penelitian disebutkan bahwa 40% pria usia 50-60 tahun dan 90% pria usia 80-90 tahun bisa menderita gangguan prostat.

Apakah masalah ini dapat dicegah? Memang secara khusus belum ada data yang pasti bagaimana cara untuk

mencegahnya. Beberapa tips untuk menghindari atau menunda masalah prostat tersebut adalah:

- Berolah raga teratur
- Batasi makanan yang merangsang dan alkohol
- Kurangi asupan lemak dan menurunkan kadar kolesterol
- Makanlah makanan yang banyak mengandung serat atau sayuran
- Jangan menahan kencing
- Melakukan aktifitas seksual yang rutin dan sehat

Dokter yang baik hati, menu makan (diet) yang bagaimana yang perlu dilakukan untuk menambah berat badan? Karena saya sudah makan cukup banyak terutama karbohidrat, namun berat badan saya sulit bertambah.

(Hera, Lingkungan Santa Helena)

Bentuk fisik dan berat badan seseorang, secara garis besar ditentukan oleh massa lemak, otot dan tulang. Ketiga hal tersebutlah yang menyebabkan bentuk fisik tiap orang berbeda-beda. Bila kita kekurangan massa lemak dan

otot, hal itu sering memberikan penampakan yang kurus. Namun perlu diketahui juga, bahwa faktor genetik juga menentukan bentuk tubuh seseorang, orang Asia biasanya lebih kecil dari orang Barat, walaupun makannya banyak.

Bila kita ingin menambah berat badan kita, maka kita harus memperhatikan:

- Asupan kalori dan protein (selain vitamin dan mineral lainnya) agar massa lemak dan otot bertambah. Asupan kalori setiap orang berbeda-beda sesuai dengan berat badan dan aktifitas setiap harinya, namun rata-rata keperluan kalori antara 1750-2000 kalori.
- Olahraga teratur, agar massa otot juga membesar dan terbentuk.

Tapi juga harus diwaspadai adanya penyakit yang menyebabkan badan tetap kurus walaupun makan banyak, misalnya gangguan pada tiroid. Jadi untuk memastikan kalau kita sehat, tidak ada salahnya untuk memeriksakan diri ke dokter terlebih dahulu. Bila yakin tidak ada masalah kesehatan, maka tinggal diatur asupan kalorinya.

DONATUR WARTA

1. Michael Lim	Rp. 200.000,-
TOTAL	Rp. 200.000,-

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi/Sumbangan sukarela dapat menghubungi :

Sekretariat Paroki (dengan Ibu Yuni)

☎ (021) 640 1373, 652 3218

Bendahara Majalah Warta (dengan Sdri. Santi Herawati) ☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347

Atau dapat ditransfer melalui Rekening BCA KCP Sunter Bisma A/C No. **4281585821**
a.n. **Andreas Elpian Gurusinga / Santi Herawati**

■ Penegasan Iman di Tahun Iman

SIAPA TUHAN BAGIKU?

Siapa Tuhan Bagiku? Setiap orang memiliki jawaban personal atas pertanyaan ini. Sebab jawabannya adalah sebuah relasi. Demikian halnya dengan Bapak Ignatius David Supangat (62 thn), namun tapak sejarah panjang dilaluinya untuk sampai pada jawaban yang mantap. Kini saat Gereja merayakan tahun iman, Roh Kudus mengantarnya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan itu.

Malam itu tanggal 17 Januari 2013 kami berbincang di sebuah kamar yang agak sempit di Rumah Singgah Santo Antonius Padua, Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. Di sana-sini masih berserakan barang-barang yang diselamatkan dari banjir pada pagi harinya. Bau amis lumpur sisa banjir dari lantai yang basah mengusik penciuman, namun itu tak menyurutkan semangatnya. Secara terperinci ia menyampaikan kisahnya.

King, sapaan manis Opa Ignatius, lahir di Jakarta pada tanggal 3 Oktober 1950, masa kecil dilewatinya di Kebon Torong - Kota Tua. Sang ayah Sukaman Supangat adalah seorang eksportir komoditi, terutama kopi. Meskipun tidak mengenyam pendidikan formal, ia cukup pandai berdagang. Sang ibu Suriani Sunandar, bekerja sebagai asisten ayahnya di kantor. "Tidak ada jabatan penting yang didudukinya namun suaranya sungguh didengarkan" kenang Opa Ignatius.

Usai tamat Sekolah Rakyat (SR), King kecil dititipkan di asrama Katolik Budi Mulia, Jalan Kapten Muslihat, Bogor. Ia digembleng dalam sebuah lingkungan yang menerapkan disiplin hidup yang ketat. "Setiap hari kami bangun pukul 05.00 pagi lalu dilanjutkan dengan aktifitas mandi, berdoa, dan ke gereja untuk mengikuti Misa pagi. Ada jadwal aktifitas yang tertata dengan rapi hingga istirahat malam, semuanya teratur dan sudah terjadwalkan dengan baik" tutur opa Ignatius.

Tiga tahun lamanya King kecil dibimbing di asrama, saat itu ia belum dibaptis menjadi seorang Katolik namun segi kerohanian, intelektualitas sungguh mendapat bimbingan serta pembinaan yang cukup baik.

Kembali ke Jakarta, suasana kacau

Aktifitas yang biasa dilakukan di asrama mulai terganggu setelah kembali ke Jakarta. Ia kembali tinggal bersama kedua orangtuanya. King melanjutkan pendidikan di SMA Budi Mulia, Mangga

Besar. "Saat itu, saya tidak ke Gereja lagi tuturnya, sehingga relasi dengan Tuhan mulai renggang. Orangtua pun tidak menegurnya, karena mereka memberi kebebasan sepenuhnya untuk menganut agama apa yang dipilih masing-masing anak-anak nya, mereka tidak terlalu ambil pusing. Sang ayah seorang penganut agama Budha. Sang ibu sebetulnya lebih condong ke Katolik".

Bocah kecil yang disiplin dalam asuhan bruder Belarminus, pembimbing asrama di Bogor, kini beranjak remaja serta dicap nakal oleh lingkungannya. Karena kenakalannya itu, ia 'gagal' menyelesaikan SMA di Budi Mulia.

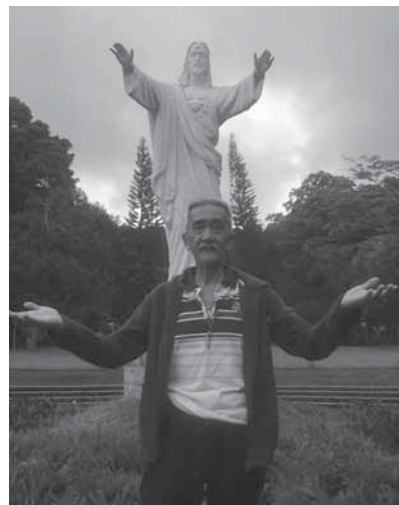
Mencoba mengatasi hal itu orangtuanya menerima tawaran dokter Sipegiok teman baik ayahnya, untuk mengirim King ke Belanda, disana ia akan disekolahkan pada sebuah lembaga pendidikan yang memang bisa membuat King berkembang dengan baik.

Lalu pada tahun 1968, King remaja bertolak menuju negeri Belanda. Dalam perjalanan ia sempat tertahan di Hamburg karena masih harus menunggu visa untuk bisa masuk ke Belanda. Di sini King tinggal pada salah satu keluarga beragama protestan. Kegiatan yang paling menonjol di tempat ini adalah King kembali berdoa. Sekitar empat bulan lamanya ia hidup di Hamburg.

Ia sempat putus asa. Sepucuk surat lalu dikirim ke orangtuanya di Indonesia yang isinya sarat dengan kekecewaan, saat itu ia telah kehilangan semangat untuk mendapat pendidikan di Belanda akan tetapi, visa nya kemudian berhasil diperoleh dan ia bisa masuk ke negeri Belanda. Itu sungguh dirasakan sebagai jawaban atas doa-doanya.

Sekolah di negeri Belanda

Di Auithoren, King dimasukkan ke sebuah lembaga pendidikan khusus untuk laki-laki. Ia begitu terkejut, ternyata itu adalah tempat untuk mendidik anak-



anak bermasalah, anak-anak yang terlibat kriminal. Percakapan dengan seorang teman membuatnya benar-benar sadar bahwa dia diantar ke tempat yang tidak dikehendakinya.

Suatu ketika, seorang teman menghampiri dan bertanya, "Hey, kenapa kamu ke sini? Merasa ditantang, King balik menggertak, "kamu juga kenapa ke sini?"

Anak itu menjawab sambil menunjuk temannya yang lain, "Kami ke sini karena berbagai alasan. Ada tertangkap mencuri dan ada juga yang memperkosa!"

Tidak mau kalah, King lantas menggertak penuh yakin, "Saya ke sini karena mencuri pesawat Sukarno!" "Hoi..." temannya itu kaget dan tak bertanya lagi.

Di tempat pendidikan itu, relasi dengan teman-teman cukup baik. Mereka membentuk kelompok band. King tampil sebagai gitaris. Namun ia tidak kerasan lantas tidak sempat menyelesaikan masa pembinaan di tempat itu.

Suka duka berumah tangga

Pada Tahun 1973, King kembali ke Indonesia Ia kembali membantu ayahnya dalam berbisnis. Gaya hidup

berfoya-foya turut menandai periode ini. Relasi dengan keluarga tidak begitu *intens*. King mengaku lebih akrab dengan teman-temannya yang sebagian besar adalah tentara. "Kami sering nongkrong dan minum minuman keras!" kenangnya.

Setelah enam tahun pulang dari Belanda, King mengakhiri masa lajangnya. Pada tahun 1979 ia mempersunting Nache Singal seorang gadis Manado dan di tahun itu pula King menerima Sakramen Baptis dari alm. Romo Adi Karjono dengan nama baptis Ignatius dan Nache dengan nama baptis Ignatia. Segera setelahnya ia menyatakan ikrar sehidup semati dengan gadis Manado beragama Protestan itu yang kemudian beralih ke Katolik.

Ignatius dan Ignatia, sebagai keluarga baru mulai meniti hidup berumah tangga. Mereka tinggal di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Meskipun telah berkeluarga, kebiasaan nongkrong dengan teman-teman belum bisa dilepaskannya. Terhadap hal itu, istri dan keluarga membiarkan saja kenang Opa Ignatius. Keluarga memberi kebebasan penuh baginya sebagai keluarga Katolik saat itu, kami sangat jarang pergi ke Gereja bersama, ungkap opa Ignatius.

Usia pernikahan Enam tahun, Pasutri ini dikaruniai anak bernama Maureen dan Jacklyn, namun justru di angka enam tahun itu bahtera rumah tangga pasangan muda ini karam. Ignatius dan Ignatia lantas pisah. Anak-anaknya Maureen dan Jacklyn dibawa ayahnya tinggal di Sukabumi.

Beberapa saat kemudian, Jacklyn diambil oleh ibunya tanpa sepengetahuan sang ayah karena mendengar berita terjadi musibah atas Jacklyn, sementara Maureen tetap diasuh oleh Ignatius ayahnya yang telah menikah lagi dengan Tintin Kartini gadis Sukabumi, tiga buah hati dianugerahkan kepadanya dalam rumah tangga kedua ini.

Rumah tangga yang dibangunnya dengan Tintin ternyata tak berlangsung lama, krisis moneter pada 1997 turut membawa badai dalam rumah tangga mereka Sang istri lari dari rumah di saat perekonomian keluarga mulai digoncang krisis.

Pasca perpisahan dengan Tintin, Ignatius bersama Maureen dan ketiga anak-anaknya dari pernikahan ke dua kembali ke Jakarta. Saat itu orangtuanya

sudah pindah dari Jakarta dan tinggal di Australia karena kesulitan membiayai penginapan, Ignatius bersama ketiga anaknya menumpang tinggal di Cawang, pada mantan sopir ayahnya, Flori Silalahi. Tidak lama di Cawang, Ignatius dan ketiga anaknya berpindah ke Tangerang. Mereka tinggal di perumahan Veteran.

Dua tahun dilewatinya sebagai *single parent*, pekerjaan tak kunjung dapat. Ignatius kemudian memutuskan untuk menitipkan anak-anaknya di panti asuhan Vincentius Puteri di Jalan Otto Iskandardinata, Jakarta. Sarah dan Silvi pada akhirnya, setelah dibujuk, bersedia untuk tinggal di Panti Asuhan.

Tapi berat rasanya melepaskan mereka, kenang opa Ignatius. Bahkan saya sempat heran, di saat perpisahan itu, saya sedih, tetapi mereka malah bergembira. Saat pamitan, keduanya melambaikan tangan dengan penuh semangat, *bye daddy...* saat itu, kenang opa Ignatius. Saya menangis di depan suster, saya sedih melihat anak-anak saya.

Maureen tetap ikut ayahnya karena saat itu dia sedang menempuh studi di Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Maureen kost di daerah Tangerang dan dibiayai oleh pamannya, Ignatius dengan segala jatuh bangun mencoba menemukan pekerjaan yang sanggup memberi penghidupan bagi anak-anaknya. Dalam usaha itu ia berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

Pada Tahun 2006 Ignatia mengalami sakit kanker rahim, tiga rumah sakit menjadi tempat berobat almarhumah. Pada saat dirawat di RS. Sint Carolus, sempat Ignatius dan anaknya mendampingi Ignatia yang sedang sakit, karena tidak kunjung sembuh juga akhirnya dibawa ke RS. Dharmais. Di sana sempat terjadi rekonsiliasi opa Ignatius dan alm. Ignatia yang ingin rujuk kembali tetapi Tuhan menentukan lain, Ignatia berpulang ke rumah Bapa di Surga pada tanggal 26 Agustus 2006.

Pada tahun 2010, karena susahnyapun dapat pekerjaan sementara kebutuhan hidup meningkat sempat terjadi salah paham antara Ignatius dan kedua anaknya Jacklyn dan Maureen sehingga putus komunikasi selama 3 tahun lamanya. Saat itu ia diajak untuk pergi ke Ambon oleh Romo John Lefteuw, pastor kelahiran Ambon. Di sana Ignatius bekerja di Panti Asuhan Santo Yosef, Ahuru, Ambon. Gonta-ganti pekerjaan

pun turut menandai periode ini. Setelah lewat enam bulan, ia mendapat pekerjaan baru, mengantar air isi-ulang. Pekerjaan ini digelutinya selama satu tahun dan ini pun tidak berlangsung lama, setelahnya ia kembali menjadi sopir di perusahaan meubel. Setiap hari ia harus mengantar perlengkapan meubel kepada pembeli, pekerjaan ini digeluti selama tiga bulan. Ia pun berhenti karena atasannya galak. Dari situ ia bekerja pada seorang pengusaha roti dengan pekerjaan masih sebagai sopir.

Dari mana asal kebaikan?

April 2012, opa Ignatius bertolak dari Ambon ke Lampung atas ajakan teman untuk bekerja di sebuah pabrik pengolahan sabut kelapa, di sana ia jatuh sakit sekitar akhir September 2012. Opa Ignatius dirawat di Klinik selama dua hari, tapi kondisi kesehatannya tidak membaik. Ia lalu diantar ke Jakarta untuk mendapat perawatan medis di Rumah Sakit Sint. Carolus.

Di Calorus saya mendapat kesempatan istimewa untuk makin menyadari bahwa Tuhan itu sangat baik. Betapa tidak, dalam kondisi seperti itu ia berjumpa kembali dengan anaknya, Jacklyn dan Maureen, informasi tentang kondisi sang ayah diperoleh Jacklyn dan Maureen dari istri majikan ayahnya. Lantas saat masuk rumah sakit Sint Carolus, keduanya menjumpai sang ayah dan tempat ini menjadi saksi perjumpaan serta rekonsiliasi keluarga antara ayah dan 2 orang anak yang sudah 3 tahun berpisah dan kini bersatu kembali. Ada perasaan terharu yang saya rasakan betapapun perjumpaan itu terjadi di saat-saat sulit. Kami saling memaafkan. Bagi saya perjumpaan saat itu bukan suatu kebetulan, tutur opa Ignatius.

Setelah beberapa hari dirawat inap, bos saya 'angkat tangan' untuk sementara biaya perawatan dan medis yang menurutnya terlampau mahal, padahal setiap hari saya harus menjalani dua kali suntikan dengan biaya 600 ribu rupiah yang harus dijalankan selama lima hari. Karena biayanya membengkak, bos saya menyuruh pindah ke rumah sakit yang lebih murah.

Kesulitan dan derita sang ayah lantas dihadapi sang buah hati dengan sikap penuh tanggungjawab. Maureen, diyakinkan oleh teman-temannya dari kelompok KTM untuk menanggung biaya perawatan yang tidak ringan itu. Saya sungguh terharu dengan ucapan teman-teman Maureen: "Kita ini saudara,

tidak usah pindah rumah sakit, lanjutkan saja perawatan di Rumah Sakit Carolus ini” tutur opa Ignatius mengutip.

Kekaguman bercampur keharuan dirasakan opa Ignatius Guratan dan pertanyaan muncul di pikirannya: “Mengapa orang-orang ini begitu baik? Apakah karena kebaikan saya? Tentu saja tidak. Saya ini tidak ada apa-apanya. Kiranya Tuhanlah yang menggerakkan mereka untuk berbuat baik. Tuhan yang tidak saja baik tetapi sangat baik! Dan kelak ketika berjumpa dengan-Nya, kata pertama yang saya ucapkan adalah, Tuhan ampunilah aku orang berdosa ini!” ungkapnyanya.

Ucapan terimakasih

Di akhir sharing iman ini, saya mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Bunda Maria dan Hati Kudus Yesus yang telah melembutkan hati hamba-Nya ini. Kepada bapak Kimseng dan Ibu Lingga yang telah mengambil langkah tepat untuk mengupayakan pemulihan kesehatan saya. Terimakasih pula buat kedua anak saya tercinta, Jacklyn dan Maureen, serta sahabat-sahabatnya dari KTM Jakarta team KTM *Indocement*,

KTM Sel Santo Raphael, KTM distrik V. Mereka sungguh memberi perhatian luar biasa bagi saya. Terimakasih juga bagi team Tatib Lembah Karmel distrik I dan V Jakarta; team doa Santo Lukas; Ketua Lingkungan Santo Petrus paroki Santo Lukas Sunter, Jakarta Utara. Secara khusus, terimakasih untuk atasan putriku Maureen yang sudah memberikan izin Maureen untuk datang kantor terlambat selama perawatan saya di rumah sakit serta pinjaman untuk biaya rawat inap dan operasi saya. Tak lupa juga, terimakasih untuk Rumah Singgah Kesehatan Santo Antonius Padua Tanah Tinggi, yang telah memberi tumpangan bagi saya sejak tanggal 25 Oktober 2012 sampai saat ini. Kebaikan Tuhan sungguh terasa lewat kehadiran kalian semua, doa saya untuk kalian semua”.

Mereka adalah alat-alat Tuhan yang dikaruniai kebaikan. Atas kebaikan Tuhan melalui mereka, opa Ignatius boleh mengalami perawatan intensif atas adanya nanah di lever yang dideritanya dan batu di empedu. Kini kesehatan fisiknya berangsur pulih.

Secara spiritual pun ia tengah menjalani proses pemulihan. Atas kebaikan dan support dana dari sahabat anaknya Maureen, opa Ignatius telah menjalani retreat awal pada tanggal 22-25 November 2012 juga retreat penyembuhan luka batin pada tanggal 13-16 Desember 2012, di Lembah Karmel - Cikanyere, Jawa Barat. Semua itu dirasakannya sebagai pengejawantahan kebaikan Tuhan yang tidak saja baik tetapi sangat baik!

Setelahnya, opa Ignatius mengawasi sisi ruangan. Tidak ada jam dinding di kamar itu, kemudian ia mengintip penunjuk waktu di HP-nya. Pukul 03.00 dini hari. Pandangannya diarahkan ke wajahku yang juga disergap kantuk. *Wuah...sudah pagi Frater*. Perbincangan kami pun berakhir. Secuil sharing iman di tahun iman. Namun lebih dari sekedar sharing, ini adalah sebuah penegasan. Penegasan iman di tahun iman.

*Penulis: Frater Yohanes Sevi Dohut OFM
Koordinator Lapangan Rumah Singgah
Kesehatan Santo Antonius Padua,
Tanah Tinggi, Jakarta Pusat*



*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI

 **0878 - 7887 0207**

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :
Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
 (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E.  0812 13 300 400

Santo Yohanes Penginjil

Yohanes dalam bahasa Yunani *Ioannes* yang berarti *"Tuhan adalah baik/pemurah"* atau dalam bahasa Ibrani yang berarti *"Tuhan Maha Pengasih"*. Menurut catatan, Yohanes dilahirkan sekitar tahun ke-6 Masehi di Galilea. Ia adalah salah satu anak Zebedeus, seorang nelayan yang tergolong berkecukupan dan ibunya bernama Salome yang tergolong wanita pelayan dan pengiring setia Yesus, bahkan sampai ke Bukit Kalvari. Salome juga salah seorang wanita yang mengunjungi makam Yesus pada pagi-pagi benar di hari kebangkitan Yesus. Bersama dengan saudaranya Yakobus, Yohanes juga seorang nelayan di danau Galilea dan Yesus memanggil mereka ketika mereka sedang membereskan jala di dalam perahu mereka (Mrk 1:19).

Yohanes termasuk kelompok rasul inti dalam bilangan keduabelas rasul dan ia merupakan rasul yang termuda; ia bahkan disebut sebagai murid kesayangan Yesus (Yoh 21:20). Mereka bertiga (Yohanes, Yakobus dan Petrus) adalah saksi peristiwa pembangkitan puteri Yairus (Mrk 5:37); saksi peristiwa perubahan rupa Yesus di gunung Tabor (Mrk 9:2) dan saksi peristiwa sakratul maut dan doa Yesus di taman Getsemani (Mrk 14:33).

Yakobus dan Yohanes adalah putera-putera Zebedeus yang terbilang kasar, oleh karena itu mereka dijuluki "anak-anak guruh" atau **"Boanerges"**. Bersama dengan saudaranya, Yohanes pernah meminta kepada Yesus dengan perantaraan ibunya, agar mereka boleh duduk di sisi kanan-kiri Yesus di dalam kerajaan-Nya nanti. Keduanya pun berani berjanji akan meminum piala sengsara untuk memperoleh hal yang dipintanya itu; tetapi Yesus menjawab bahwa hal itu adalah urusan Bapa-Nya di Surga (Mat 20 : 20-23).

Yohanes adalah murid Yesus yang paling setia, bahkan berani mengikuti Yesus sampai ke gunung Kalvari dan mendampingi Bunda Maria sampai di bawah kaki salib Yesus. Di bawah kaki salib itulah Yesus menyerahkan Bunda Maria kepadanya. Sejak Pentakosta ia bekerja bersama dengan rasul Petrus, baik di Yerusalem maupun di Samaria untuk mencurahkan Roh Kudus kepada orang-orang yang baru dipermandikan.

Dalam jemaat purba, Yohanes menempati kedudukan sebagai pemimpin bersama dengan rasul Petrus. Pada surat Paulus kepada umat di Galatia 2:9, Paulus menjuluki dia sebagai *Tiang Agung atau Soko Guru Gereja* bersama dengan Yakobus dan Kefas

(Petrus). Di dalam daftar keduabelas rasul, kedudukannya langsung berada di belakang Petrus. Tradisi mempercayai bahwa Yohanes adalah penulis dari Injil Yohanes, Surat 1-3 Yohanes. Dari buah karangannya kita dapat mengatakan bahwa Yohanes adalah seorang teolog yang karangan-karangannya berisi refleksi dan ajaran teologis yang mendalam tentang Yesus dan karya perutusan-Nya.

Menurut tradisi juga, rasul Yohanes pernah dibawa ke Roma dan atas perintah Kaisar Domitian ia dimasukkan ke dalam belanga berisi minyak mendidih. Tetapi Tuhan masih ingin memakai Yohanes lebih lanjut, maka keajaiban pun terjadi. Walaupun ia telah digoreng hidup-hidup, namun ia tetap selamat dan hidup terus. Akhirnya ia diasingkan dan dibuang ke Pulau Patmos selama 1 tahun untuk kerja paksa di tambang batubara. Pada saat ia berada di pulau itulah, wahyu Allah turun kepadanya, sehingga ia bisa menulis Kitab Wahyu.

Kira-kira pada tahun 60 ia pergi ke Asia Kecil dan menjadi seorang Uskup di kota Efesus. Di kota itulah Yohanes mengarang Injil ke-4. Rasul Yohanes adalah satu-satunya di antara bilangan para rasul, yang diketahui secara pasti tidak meninggal sebagai martir. Menarik untuk direnungkan apa yang dikatakan oleh Yesus dalam Injil Yohanes 21 : 20-23, yaitu ketika Ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai Danau Tiberias *"... Maka tersebarlah kabar di antara saudara-saudara itu, bahwa murid itu tidak akan mati. Tetapi Yesus tidak mengatakan kepada Petrus, bahwa murid itu tidak akan mati, melainkan: "Jikalau Aku menghendaki supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu"*.



Yohanes memang sungguh-sungguh berumur panjang. Dia tinggal di kota Efesus yang termasuk wilayah Asia Kecil untuk beberapa lamanya dan beliau masih hidup ketika Roma dipimpin oleh Paus Santo Clement I. Pada tahun-tahun terakhir hidupnya, ketika ia tidak dapat lagi berkotbah, maka Yohanes hanya memberi wejangan-wejangan singkat yang sama saja yaitu "Anak-anakku, cobalah kamu saling mencintai." Atas pertanyaan orang-orang serani, mengapa ajarannya selalu yang sama saja, ia menjawab: "Sebab itulah perintah Tuhan yang utama dan jikalau kamu melakukannya, sudah cukuplah yang kamu perbuat".

Santo Yohanes adalah rasul terakhir yang meninggal dunia. Beliau meninggal sekitar tahun 100 Masehi di Efesus (sekarang merupakan wilayah Turki) pada masa pemerintahan Kaisar Trajanus. Beliau meninggal secara alami dan di atas makamnya dibangun sebuah basilika yang megah. Namun pada tahun 1330, Basilika Santo Yohanes runtuh akibat serangan Arab dan sejak saat itu basilika tersebut dirubah menjadi



sebuah mesjid oleh klan Seljuk Aydinoglu. Akhirnya pada tahun 1402, bangunan tersebut dirusak total oleh tentara Mongol Tamerlane. Sampai saat ini masih banyak peziarah yang mengunjungi sisa reruntuhan gereja ini dan membawa pulang debu dari makam Santo Yohanes Penginjil yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Dalam dunia seni, dia dilambangkan dengan seekor elang, sebagai simbol kehebatan isi kitab Injil karangannya, potret kemampuan dirinya yang menonjol dalam menyelami misteri-misteri Allah. Lambang lainnya yaitu kaliks (piala) yang dililit oleh seekor ular yang menurut legenda dia pernah diberi piala berisi racun dalam suatu usaha untuk membunuhnya. Pestanya dirayakan pada 27 Desember oleh Gereja Katolik Roma dan pada 8 Mei dan 26 September oleh Gereja Katolik Timur (Ortodoks) / Ritus Bizantium. (sh)

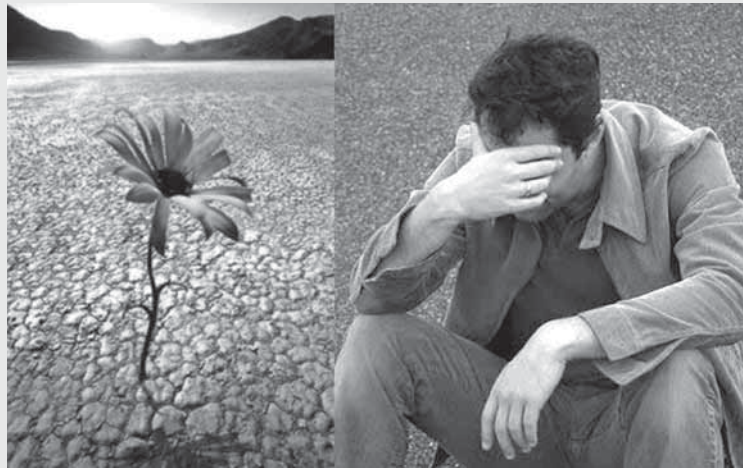
Dikutip dan dirangkum dari berbagai sumber:

*Orang Kudus Sepanjang Tahun (Mgr. Nicolaas Martinus Schneiders CICM)/
www.ekaristi.org/www.wikipedia/
www.salahketik.com/
www.yesaya.indocell/
www.raptim-indonesia.co.id/
http://search.yahoo.com/images*



Pulau Patmos dan Kota Efesus sekitarnya sebagai penerima surat Wahyu di Asia Kecil

Kemunduran Hidup Rohani



Kita berhenti sejenak pada titik krisis rohani Petrus. Kalau kita peras betul, kita akan menemukan bahwa faktor utama penyebab krisis Petrus dan juga semua jenis krisis hidup rohani kita selalu berhubungan dengan pribadi Yesus Kristus, Tuhan kita. Bagaimana relasi dan cinta kita kepada Tuhan Yesus Kristus menjadi titik api atau titik simpul kondisi batin kita?

Kemajuan atau sebaliknya kemunduran kita dalam hidup rohani ditentukan oleh sejauh mana kedekatan relasi dan cinta kita dengan Kristus. Akan tetapi, sejauh mana warna relasi kita dengan Kristus nyatanya dipengaruhi oleh macam-macam faktor. Kardinal Carlo Martini menyebut *lima faktor penyebab kemunduran atau krisis hidup rohani.*

Pertama ialah kemalasan dalam doa.

Pastilah, kalau orang malas berdoa, ia akan mudah mengalami krisis rohani. Namun, seringkali masalahnya tidak terletak pada bahwa orang kurang berdoa. Tidak jarang kita yang sangat rajin berdoa tetapi nyatanya masuk ke krisis dan mundur dalam hidup rohani. Mengapa? Karena doa-doanya berhenti di tingkatan rutinitas dan sekedar membaca doa saja. Orang berdoa ya hanya *hewes-hewes* saja. Kalau berdoa *brevir* (ibadat harian), ya hanya sekedar membaca doa saja. Bahkan tidak jarang, ada orang yang berdoa sambil bekerja atau bekerja sebagai bagian dari doanya. Tentu baik, ya, bahwa kita bekerja sambil berdoa. Akan tetapi, yang berbahaya ialah bahwa orang tidak sungguh berdoa. Orang tidak mengambil waktu untuk berdoa dari hati ke hati dengan Tuhan. *Betapa kita perlu mengambil waktu untuk benar-benar berdoa dan bersembah sujud di hadapan Tuhan,*



di depan Salib Kristus dan Sakramen Mahakudus. Dengan doa kontemplasi, tampaklah bahwa gerakan hidup kita bukan lagi sekadar gerakan manusiawi belaka, melainkan gerakan Roh Allah sendiri yang mewujudkan diri dalam sejarah hidup kita.

Kedua ialah kurangnya disiplin dalam pengekangan diri (askese atau mati ragawi) terhadap hal-hal lahiriah-ragawi.

Ajaran iman Kristiani tentu sangat menghargai kemanusiaan atau hal-hal manusiawi kita. Tubuh kita amat bernilai dan terhormat dalam tata penciptaan. Akan tetapi, tentu tidak dibenarkan segala bentuk penyalahgunaan hal-hal lahiriah-ragawi itu. Kita perlu mengekang diri terhadap hal yang mengagungkan kenikmatan ragawi kita, kecenderungan dan keinginan yang konsumernis dan hedonis, keinginan yang serba nyaman



dan lengkap, baik dalam hal elektronik, alat-alat komunikasi (misalnya *handphone*) maupun transportasi. Kita juga perlu disiplin terhadap kecenderungan tubuh kita atau gaya hidup yang ingin serba enak dan nikmat: tidur banyak dan bekerja sedikit, makan yang serba enak, dan berbagai fantasi dalam pikiran, perkataan, dan hiburan yang tidak sehat. Kita juga perlu waspada terhadap berbagai rasionalisasi yang intinya melegitimasi berbagai praktek yang sebenarnya kurang sehat dan kurang baik.

Ketiga ialah kurangnya pendidikan atau "on going formation" (bina lanjut).

Bahaya yang sangat nyata bagi orang adalah merasa puas diri, merasa sudah oke dan beres, dan akhirnya lupa untuk terus belajar. Orang yang tidak mau belajar terus akan mudah kecewa, mudah marah, mudah tersinggung, dan ujung-ujungnya main kuasa! Dalam hidup rohani, kita kurang memberi tempat untuk bacaan rohani. Atau kalau



membaca, ya, hanya buku dan majalah yang itu-itu saja. Waktu rekreasi hanya diisi untuk menonton televisi atau video, dan bukan untuk membaca buku bermutu. Tanda orang yang kurang belajar adalah sulit menerima kritik. Jika ada kritik, wajah orang itu langsung memerah dan ia langsung tersinggung, marah, atau menolak. Kurangnya pendidikan atau pengembangan diri juga tampak pada sikap orang yang mudah larut pada semangat dunia tanpa bersikap kritis. Orang begitu mudah ikut arus gaya hidup modern tanpa bersikap kritis. Orang begitu mudah terpengaruh iklan-iklan di televisi, cara hidup yang penuh persaingan, mau menangnya sendiri, mencari kambing hitam, dan balas dendam seperti tampak dalam berbagai film atau sinetron yang tidak mendidik.

Keempat ialah kemunafikan atau kebohongan.

Jika dalam hidup kita tidak ada keselarasan antara kata-kata dan perbuatan, itu berarti kita munafik. Betapa sering ada celah atau jurang yang menganga dalam diri kita, antara omongan kita yang bagus-bagus dan praktek hidup kita yang jelek. Tidak sedikit, orang yang bermuka manis kepada sesamanya, namun ketika di belakang orang itu, omongan yang jelek dan bahkan mengancam hidup sesamanya. Budaya *ngegosip* atau



mengomongkan yang jelek-jelek mengenai sesamanya termasuk sikap hidup munafik yang akan menghambat hidup rohani. Apalagi, orang-orang yang suka *ngegosip* itu notabene sering orang-orang yang rajin berdoa dan Ekaristi kudus. Ketika sedang berdoa, orang itu begitu khusyuk. Tetapi, begitu kumpul dengan teman-temannya, dalam grup LIPI (baca : Lembaga Intrik Penyebar Isu), ramailah mereka dalam *ngegosip*.

Kelima ialah kurangnya keyakinan tentang pentingnya hidup pewartaan.

Artinya, orang mulai kurang menghargai seluruh tradisi suci dan ajaran iman Gereja. Sudah tahu, misalnya bahwa Ekaristi adalah pusat dan puncak hidup Kristiani, tetapi eeh... dia itu suka blong alias tidak Misa. Sudah tahu bahwa



orang harus hidup dari sabda Tuhan, seperti termaktub dalam Kitab Suci, tetapi eeh... orang itu tidak pernah membaca dan merenungkan bacaan dari Kitab Suci. Sebaliknya, yang ia cari dan nikmati hanyalah berbagai acara televisi hari ini. Selain itu, orang sering mulai permisif dan apatis. Orang mulai kurang menghayati nilai-nilai Kristiani yang secara tradisional amat luhur dan kaya. Orang tidak lagi menghargai arti kesetiaan, kemiskinan, kemurnian dan berbagai keutamaan lainnya. Orang tidak lagi bisa menerima Sakramen Tobat atau Rekonsiliasi secara teratur. Jika sudah tidak lagi menganggap penting nilai-nilai luhur warisan Tradisi Suci Gereja, orang akan mulai mundur dalam hidup rohani dan pada gilirannya bisa bangkrut, lalu tutup! (H.H)

FILOSOFI LOGO KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA

Pengantar

Keterangan singkat berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan dua pokok pikiran yang berhubungan langsung dengan logo Keuskupan Agung Jakarta (KAJ).

Kedua pokok pikiran itu meliputi: *Pertama*, pertimbangan-pertimbangan dasar mengapa Keuskupan Agung Jakarta memerlukan sebuah logo. *Kedua*, penjelasan mengenai logo KAJ yang mencakup dua unsur utama, yakni pilihan warna-warni dan ciri atau identitas KAJ, dan pemaknaan tanda-tanda atau simbol-simbol dalam logo KAJ yang mengemukakan semangat jiwa, spiritualitas dan cita-cita/arah dasar.

I. Pertimbangan-pertimbangan Dasar

Secara historis keberadaan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) dimulai secara embrional sejak 8 Mei 1807, yakni ketika Paus Pius VII mengangkat seorang imam, Jacobus Nelissen, sebagai Prefek Apostolik pertama dan berkedudukan di Batavia (Jakarta). Fungsi pelayanan dan kegembalaan gerejawi ini meliputi seluruh wilayah Nusantara.

Harapan mengenai perkembangan Gereja Katolik di Nusantara pada umumnya, dan Jakarta pada khususnya tidak sia-sia. Sebab Prefektur Apostolik itu kemudian berkembang menjadi Vikariat Apostolik, dan berlanjut menjadi Keuskupan. Selama kurun waktu tersebut, secara dinamis KAJ bersama dengan segenap warga bangsa membangun dan menciptakan hidup bersama semakin bermakna. Dalam periode yang sama terdapat usaha-usaha nyata untuk merumuskan identitas dan jati diri sebagai himpunan atau komunitas kaum beriman.

Kesadaran diri KAJ sebagai warga Gereja Semesta yang hadir dalam dinamika bangsa Indonesia semakin mendorong untuk berkontribusi bagi kebaikan dan kesejahteraan bersama. Salah satu kontribusi konkret KAJ adalah

kesaksian mengenai hidup dan karya warga Gereja Katolik KAJ yang diinspirasi oleh Injil Yesus Kristus dalam konteks keberadaan KAJ.

Melalui logo KAJ ini, kontribusi tersebut diartikulasikan sekaligus seluruh warga Gereja KAJ diingatkan akan panggilan dan tugas suci yang tak kunjung selesai diwujudkan, yakni berpusat pada persekutuan dengan Dia, Sang Gembala Sejati Yang Bermurah Hati, Gereja KAJ semakin peduli serta terlibat melayani sesama. Justru melalui inilah kasih dan kemuliaan Allah semakin nyata, yakni ketika ciptaan-Nya hidup semakin bermartabat.

II. Penjelasan Mengenai Logo KAJ

Warga KAJ, yang terlibat aktif dalam usaha menyadari diri dan mengartikulasikan keberadaan serta panggilan sucinya tersebut, menciptakan logo khusus KAJ. Secara garis besar logo ini terdiri atas dua hal penting, yakni:

1. Warna dan Identitas Diri

Logo KAJ ini mendayagunakan dan mengkombinasikan warna-warni. Pilihan warna dan kombinasi dalam logo ini menyatakan suatu karakter yang dinamis, penuh kekuatan, dan berdaya pikat. Sifat karakteristik inilah hendak menegaskan situasi yang tidak mudah dilupakan. Di balik pilihan warna dan kombinasi ini terbujuj suatu harapan kokoh, yakni seraya meneladan semangat Sang Jalan, Kebenaran, dan Kehidupan (bdk. Yoh 14:6) dengan rendah hati semoga Gereja KAJ semakin mencintai dunia dengan kepedulian akan panggilan akhirat.

1.1. Merah

Merah termasuk dalam kelompok warna panas yang memiliki daya untuk mempengaruhi sesama dalam banyak hal. Selain kuat dan agresif, merah menyalurkan kehangatan layaknya lidah-lidah api. Dalam liturgi Gereja Katolik, merah merujuk pada daya (kehadiran)

Roh Kudus, kejayaan, kemenangan, pengurbanan diri. Itulah sebabnya, merah senantiasa mewarnai perayaan liturgi Minggu Palma, Jumat Suci, Pentakosta, peringatan dan pesta para martir, dan lain sebagainya. Dasar-dasar pemikiran inilah yang diharapkan menjadi ilham bagi warga Gereja KAJ untuk membangun kebersamaan dalam iman yang benar, harapan yang teguh, dan kasih yang sempurna.

1.2. Kuning

Kuning menyiratkan terang yang hidup dan cerah. Warna ini menarik perhatian sekaligus melambangkan semangat sukacita dan kemurnian jiwa. Dalam diri Yesus Kristus, Sang Gembala Yang Murah Hati, terungkap sepenuhnya semangat tersebut, yang diharapkan menjiwai hidup dan karya seluruh warga Gereja KAJ dalam dunia konkret dan sehari-hari. Semangat yang terwujud itu juga diharapkan berlangsung lama (dan tidak sementara) serta mendalam.

1.3. Biru

Langit yang bersih dan jernih selalu berwarna biru. Warna biru bersifat menyejukkan dan penuh daya. Dalam tradisi gerejawi, warna tersebut dimanfaatkan untuk menandakan kebijaksanaan Ilahi, yang terus-menerus dihembuskan oleh Roh Kudus (bdk. Yoh 3:8). Roh Kudus, yang adalah Roh Yesus Kristus, itulah yang menghidupkan serta menguatkan semua orang yang percaya dan berserah kepada-Nya. Roh kebijaksanaan Ilahi itu juga yang menyemangati dari dalam para gembala baik yang tekun, tidak mudah menyerah, penuh harapan menghimpun, menyatukan, mencari domba-domba selama sejarah Gereja KAJ.

1.4. Putih

Biasanya warna putih dimaknai sebagai tanda kesucian, *tidak bercacat*, perdamaian. Warna itu juga melambangkan Kristus yang dimuliakan oleh Bapa Surgawi. Putih juga dapat mengungkapkan harapan para gembala

baik dan murah hati dalam usaha menjunjung tinggi tugas serta panggilan penggembalaan. Tugas dan panggilan ini bermeteraikan pelayanan, pengarahan dan bimbingan, serta keberadaan bersama dengan domba-dombanya. *Putih, polos, tulus ikhlas dan tanpa pamrih* dapat diidentikkan dengan kerendahan hati, pengampunan, pengorbanan, mendahulukan keselamatan umat yang beragama dalam jenis, kepentingan, strata sosial, dan lain sebagainya.

Jadi, warna-warni yang dipilih dan dimanfaatkan untuk logo KAJ secara positif menegaskan maknanya. Hal itu secara mencolok mata diabadikan dalam frase yang menjadi ciri autentik dan identitas logo KAJ, yakni gembala baik dan murah hati. Makna identitas ini terangkum dalam Yoh 10:14 (yang mengatakan, "Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku") dan Luk 6:36 (yang mengatakan, "Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati"). Teks-teks lain yang merujuk dengan sangat jelas pada sifat murah hati adalah Luk 10:25-37, bdk. Mat 5:7. Dengan kata-kata lain, "gembala baik dan murah hati" merupakan semangat atau spiritualitas yang menopang seluruh keberadaan dan kiprah KAJ.

2. Makna Simbolik Logo KAJ

Pusat logo KAJ bersifat trinitaris dan kristologis. Allah Bapa mengasihi dan bermurah hati pada semua ciptaan-Nya. Kasih dan kemurahhatian Bapa menjadi nyata dalam peristiwa Yesus Kristus yang memuncak dalam peristiwa salib, yakni sisi lain dari kebangkitan. Yesus Kristus itulah yang kini menyertai Gereja dan hidup dalam Roh Kudus-Nya.

Allah yang demikian itu divisualisasikan dalam logo yang sangat khas KAJ. Sebab tanda-tanda atau simbol-simbol yang digunakan di sini menyuarakan spiritualitas, identitas, sekaligus arah dasar pastoral KAJ. Selain itu, tanda atau simbol yang beraneka ragam dalam logo KAJ dipadukan menjadi satu-satuan yang tak terpisahkan. Berikut ini paparan dimaksudkan untuk memperlihatkan makna simbolis.

2.1. Lidah Api

Lidah api melambangkan daya

transformasi, yang mengingatkan kita akan karya Roh Kudus pada Pentakosta (bdk. Kis 2 : 1-13). Roh Kudus, yakni kuasa Allah sendiri, mengubah para murid Kristus menjadi pribadi yang dimampukan untuk melakukan karya-karya Ilahi. Roh yang sama telah menjwai gembala yang murah hati untuk hidup dan berkarya dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Selain itu, simbol lidah api itu mengesankan berada di bagian atas Tugu Monumen Nasional (Monas), Jakarta. Tugu ini merupakan salah satu ciri khas Kota Jakarta, tempat Keuskupan ini berakar.

2.2. Bunga Kelapa (Manggar)

Simbol Jakarta juga diungkapkan dengan Bunga Kelapa (manggar) dan seringkali menjadi pernik-pernik penghias Ibu Bumi Jayakarta (atau Betawi). Bunga kelapa (manggar) yang menyimbolkan bumi Jayakarta, ingin mengingatkan kita akan (masa lalu tentang) nyiur yang subur dan melambai, yang menghidupi masyarakat warga. Dengan itu pun, mau ditampilkan harapan ekologis Keuskupan Agung Jakarta agar Gereja juga mempunyai peran dalam menjaga keseimbangan dan keutuhan ciptaan di wilayah Jayakarta.

Bunga Kelapa yang merupakan Keseimbangan ekologis ini bagaikan kodrat Yesus Kristus, yang berjumlah dua ini ingin melambangkan dua kodrat Yesus Kristus yang ilahi dan insani, yang mengikat KAJ dalam hidup dan pelayanannya.

2.3. Stilir Tubuh Manusia

Tanda ini dimaksudkan untuk memperlihatkan keanekaragaman. Keadaan dan kondisi masyarakat anggota Gereja, dan dengan demikian juga anggota masyarakat di wilayah KAJ, sangatlah beragam baik dari perspektif sosial, politik, agama, ekonomi, kultural, ideologi. Perbedaan satu sama lain menyangkut pula soal kesenjangan, pola hidup, status, ras, suku, dan lain sebagainya. Jumlah 10 (sepuluh) stilir tubuh manusia hendak mengungkapkan angka bulat, penuh, kompleksitas masalah yang dihadapi Gereja KAJ. Inilah konteks keberadaan, tempat Gereja KAJ berpijak sekaligus diutus. Di dalam Gereja yang kontekstual

inilah Allah Tritunggal Yang Mahakudus menjadikan sang gembala baik yang murah hati!

2.4. Tangan Menggenggam Hati

Gembala baik dan murah hati, yang maknanya mengilhami pelayanan pastoral di KAJ, ditandakan dengan tangan yang memiliki hati. Maka, hati itulah yang menggerakkan tangan untuk melayani sebaik mungkin demi kebaikan dan keselamatan umat. Tangan yang berhati menyatakan kesiapsediaan dan kerelaan untuk membuat segalanya bermanfaat bagi kehidupan.

2.5. Tongkat Gembala dan Kawan Domba

Hati dan tangan, yang sudah disebutkan di atas, bagaikan pengikat yang membuat pelayanan itu bersifat autoritatif. Pelayanan yang demikian itu dihadirkan dalam tanda "tongkat gembala" (*bacculum*). Daya gunanya sangat jelas, yakni menjaga, mengarahkan, membimbing, dan melindungi. Penggembalaan yang autoritatif atas kawan domba selalu berciri *mutualis*, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Suci, "Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku" (Yoh 10:14).

Secara kuantitatif, jumlah domba ada 5 (lima). Hal ini hendak menyatakan, bahwa ada banyak pribadi yang dipercayakan pada Gereja KAJ. Lebih dari itu, jumlah lima tersebut mengingatkan semua domba akan tugas kegerejaan yang semestinya dilaksanakan dengan setia dan bakti. Kelima tugas itu meliputi bidang persekutuan hidup (*koinonia*), perayaan liturgi (*leiturgia*), pewartaan (*kerygma*), pelayanan (*diakonia*), dan pengorbanan/kesaksian (*martyria*).

2.6. Salib dan Pancaran Sinar

Tuhan Yesus wafat di kayu salib. Dengan demikian, salib berubah maknanya dari sarana penghinaan menjadi tempat pemuliaan dan penebusan. Di saliblah, Yesus mewujudkan kasih-Nya yang paling berharga. Ia mengorbankan semuanya agar semua ciptaan Bapa-Nya mengalami damai sejahtera. Pengorbanan yang menyeluruh dan radikal ini menyatakan kasih Allah yang tak berkesudahan. Salib, dengan demikian memancarkan daya Ilahi yang

mencerahkan dan membebaskan. Kegelapan dan kuasa jahat ditaklukkan-Nya.

Panjang-pendeknya sinar salib hendak memperlihatkan Gereja KAJ dipanggil untuk meneruskan tradisi sehat, warisan dan teladan para rasul, sehingga panggilan hidup rasuli itu menjadi yang terutama. Hal ini dihadirkan dengan gambaran sinar (merah) yang lebih panjang daripada sinar (kuning).

Terlihat ada berkas sinar merah yang berjumlah 12 (duabelas). Angka pasti ini secara tradisional dihubungkan dengan ke-12 rasul, yang secara langsung dan tidak langsung dibentuk oleh Tuhan Yesus. Mereka ditugaskan untuk memancarkan kemuliaan yang nyata dalam hidup, pribadi, dan firman Yesus Kristus.

Sementara itu, ada 33 (tigapuluh tiga) berkas sinar kuning, yang sebagian ada di balik salib. Angka simbolik ini merujuk pada keyakinan tradisional tentang usia Yesus, saat Ia menyerahkan hidup-Nya karena kasih-Nya. Dan sejak wafat Yesus di usia yang ke-33 itulah Roh Kudus mulai meneruskan karya-karya Ilahi di dunia.

Daya Ilahi yang terpancar melalui salib itu sangat jelas terlihat dalam cara hidup rasuli. Gereja KAJ mewarisi semangat dan cara hidup tersebut, mengingat semua anggota Gereja KAJ dengan pertolongan rahmat Ilahi bekerjasama mewujudkan tugas pengembalaan yang murah hati.

2.7. Tahun 1807

Angka tahun 1807 (tepatnya pada tanggal 8 Mei) adalah tahun berdirinya Perfektur Apostolik Batavia dengan penetapan Imam Jacobus Nelissen sebagai Perfek Apostolik pertama Batavia. Status Perfektur Apostolik itu dalam perjalanan waktu berkembang menjadi Keuskupan Agung Jakarta (pada tahun 1961).

2.8. Bentuk Lingkaran

Simbol lingkaran ini dimaksudkan untuk menyatakan kebulatan, keutuhan, dan ketidakmenduaan otoritas yang memimpin, tangan yang melayani, hati yang dipanggil untuk mewujudkan kesucian. Dengan demikian, lingkaran itu hendak menegaskan totalitas kepemimpinan yang melayani, bagaikan Sang Gembala Baik Yang Murah Hati, yakni Yesus Kristus. Berkat dan melalui kepemimpinan yang demikian pula maka logo yang keseluruhannya berbentuk lingkaran menandai kebersamaan yang utuh, bulat di dalam Roh-Nya sebagai Gereja.

Penutup

Akhirnya, logo KAJ ini merupakan satu kesatuan, yang disusun secara kreatif dan dengan memperhatikan khazanah tradisi, kitab suci, magisterium, ajaran sosial Gereja, penghayatan-pengalaman iman yang dinamis dan kontekstual.

Semoga, logo ini selain memberikan inspirasi bagi pelayanan yang visioner seluruh Gereja KAJ, juga menjadi pengikat yang membebaskan warga Gereja dari kesempitan cinta diri. Dengan demikian logo KAJ ini terus-menerus menjadi tanda pengingat kita semua untuk semakin setia kepada Allah dalam pelayanan kepada segenap ciptaan-Nya.

(dikirim H.H)

Berjalan Di atas Bara Api



Disebuah acara motivasi Tony Robbin "*Unleash the power Within*", sekitar 6.000 peserta berusaha berjalan di atas bara api. Hasilnya mereka berteriak kesakitan, 21 orang dirawat akibat menderita luka bakar di kakinya. Padahal menurut panitia, persiapannya sudah matang dan sudah melakukan pengujian dan hasilnya tidak bermasalah. Arang yang digunakan adalah arang kayu pohon maple atau cherry yang menghasilkan bara yang bagus tapi tidak terlalu panas, lalu masalahnya di mana?

David Willy seorang ahli fisika berkata bahwa itu merupakan sebuah kecerobohan. Memang arang yang digunakan adalah arang khusus, tetapi bagaimanapun juga bara adalah api, seharusnya panitia harus selalu menjaga supaya posisi arang itu dipadatkan dan dalam posisi datar. Dan di sinilah masalahnya, beberapa orang menginjak bara yang tidak datar dan menjadi berserakan, panitia tidak merapikan dan memadatkannya lagi supaya api tetap dalam posisi datar, akibatnya kaki peserta masuk dalam perangkap arang dan tersandung bara dan mereka menjadi tersiksa karena kakinya terbakar dan melepuh.

Memotivasi memberi semangat agar team anda berani melewati "bara" yang ada di depan itu baik, tetapi resiko yang tidak diperhitungkan adalah kecerobohan yang bisa berakibat fatal. Betapa mudahnya para motivator bicara, penceramah memberikan semangat untuk tetap berfikir positif dan maju terus pantang mundur, tetapi di lapangan mereka benar-benar menginjak bara dan kesakitan.

Memahami resiko dan mengontrolnya adalah cara yang baik untuk menaklukkan bara (baca : masalah, tantangan, target dan lain-lain), tetapi jangan lupa bara itu harus selalu dipadatkan, jangan dibiarkan berserakan, mentang-mentang sudah terbiasa melakukannya Anda lupa untuk merapikan dan memadatkannya kembali. Akibatnya akan sama, team anda akan menderita kesakitan. Selamat bekerja dan selamat melewati bara!

Pesan Bunda Maria Buat Dunia

(Oleh Valentinus Yos Hartono Effendi)

Pada tanggal 9-11 November 2012 yang lalu, diadakan retreat mengenai Pesan Bunda Maria di Lembah Karmel. Di dalam retreat itu, Suster Emmanuel datang dari Medjugorje sebagai pembicara tunggal. Pada terbitan yang lalu, kita telah mengerti bahwa Surga, purgatorium, dan neraka adalah benar-benar ada. Kali ini Suster Emmanuel akan berbicara mengenai pesan Bunda Maria yang lain.



Sr. Emmanuel

(Bagian 3)

Penting bagi kita, sebagai putera dan puterinya, untuk mengasahi Perawan yang Terberkati. Bunda Maria selalu bekerja bersama Yesus. Pada waktu penampakan Maria di Medjugorje, Bunda kita mengatakan, "Yesus menyuruhku untuk menyelamatkan kamu".

Sekarang Maria akan menjelaskan jalan hidup untuk menjadi kudus kepada kita. Ada 5 cara untuk dapat hidup tanpa cela di hadapan Allah, yaitu melalui :

1. Doa
2. Pertobatan
3. Ekaristi
4. Puasa
5. Membaca Kitab Suci setiap hari

Allah adalah kudus. Hanya melalui kekudusan pula kita dapat hidup selamanya bersama Tuhan di Surga. Namun, kehidupan di dunia dengan tawaran kenikmatannya bisa menyesatkan kita sehingga kita sering bingung apakah suatu perbuatan berdampak dosa atau tidak. Apa yang dulu kita anggap sebagai dosa, saat ini sering kali dipraktikkan dan dipublikasikan di media sehingga pikiran kita sering tersesat. Perbuatan tersebut sebenarnya sangat mendukakan Allah. Melalui beberapa hal di bawah ini, manusia dapat kembali kepada hidup sejatinya yang benar:

Doa

Berdoalah dari hati. Banyak orang berdoa dengan bibir tetapi tidak dengan hati. Saat Misa misalnya, kita seringkali berdoa seperti sebuah mesin. Bagaimana caranya agar kita bisa berdoa dengan hati? Semua hal yang kita ungkapkan sesuai perasaan kita, seperti orang *curhat* kepada sahabat

karibnya, adalah berdoa dengan hati. Semua orang bisa *curhat* maka setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berdoa dengan hati.

Sebagai manusia, kita mempunyai suatu area yang kosong di hati. Area ini bisa diisi oleh setan atau dengan doa kita untuk menghadirkan Tuhan. Jangan biarkan hatimu kosong. Dalam keadaan diam, berulang-ulang katakanlah dalam hati "Yesus, aku mengasahiMu", "Yesus, kasihanilah aku", ataupun ungkapan lain sesuai dengan dorongan hatimu.

Pada tahun 1947, orang Yahudi kembali ke Israel dan membuat *kibbutz*, yaitu mengambil air dari Danau Galilea untuk mengairi sebagian padang gurun agar tanaman bisa tumbuh. Ada pipa yang secara rutin mengairi pohon-pohon itu. Pupuk tanaman sudah bercampur bersama air yang mengalir di dalam pipa itu. Air tersebut dialirkan sedemikian rupa sehingga banyaknya debit air tergantung pada besar kecilnya pohon. Hasilnya sangat menakjubkan! Pohon-pohon itu berbuah sekalipun ditanam di padang gurun. Panennya diekspor oleh penduduk Israel.

Doa itu seperti pipa yang mengairi pohon. Tanpa doa, hati kita kosong dan makin terikat pada hal-hal duniawi. Doa dengan hati merupakan pipa yang menghubungkan hati Allah dengan hati kita.

Bunda Maria mengatakan seandainya kamu mengetahui betapa besar rahmat Allah yang tercurah kepada umat-Nya maka kamu akan berdoa setiap hari, sekalipun kamu dalam keadaan sangat lelah. Maria juga menganjurkan agar kita berdoa pendek-pendek, yaitu cukup dengan mengatakan: "Yesus dan Maria, aku mengasihimu". Doa seperti itu dapat

diulang-ulang selama kita dalam perjalanan. Doa kita yang pendek itu dapat digunakan Maria untuk menyelamatkan pendosa-pendosa supaya tidak pergi ke neraka. Doa yang kecil sekalipun dapat menyelamatkan jiwa orang yang seharusnya ke neraka. Sungguh, betapa besar arti dari sebuah doa yang sederhana.

Berdoa Bersama Anak-Anak

Berdoalah tidak hanya secara pribadi tetapi juga bersama dalam keluarga. Keluarga merupakan ciptaan Allah dan bukan manusia! Setiap anak yang dilahirkan adalah berkat dari Surga. Keluarga adalah Gereja kecil di mana cinta kasih dan kekudusan diperkenalkan. Setan sangat ingin menghancurkan keluarga dan dia tidak pernah tidur untuk itu. Perselingkuhan dan penyimpangan sex yang terjadi dewasa ini jelas-jelas merupakan pekerjaan setan.

Berdoa di dalam keluarga merupakan obat penyembuh yang paling ampuh bagi penyakit di dunia dewasa ini. Yesus hadir saat keluarga berdoa. Tujuan berdoa di dalam keluarga adalah mengundang Yesus masuk ke dalam rumah kita. Bunda Terberkati pernah mengatakan, "Dengarlah, aku mengajakmu untuk berdoa setiap hari dengan segenap anggota keluargamu di rumah".

Jika kita sering berdoa bersama maka Yesus akan tinggal di dalam keluarga kita. Jika di rumah kita sudah ada Yesus, apa lagi yang kita perlukan? Yesus akan bekerja keras di dalam keluarga kita. Dia akan memberikan damai, penghiburan, kesehatan, kesembuhan, mematikan virus-virus yang membahayakan keluarga kita, menjaga

kesatuan hati dan membuat semua anggota keluarga kita berbahagia.

Bagaimana Yesus bisa sangat tenang di tengah-tengah badai ketika Dia bersama murid-murid-Nya yang sedang berada di perahu? Karena Dia bersatu dengan Bapa. Jika kita berdoa, kita berada dalam Perahu Yesus. Perahu Yesus adalah Perahu Gereja yang tidak akan pernah tenggelam. Jadi, saat ada badai dalam keluarga, teruslah berdoa dengan teguh maka kita tidak akan pernah tenggelam.

Anak-anak butuh contoh di dalam keluarga. Memang baik bila anak-anak dapat mengikuti pelajaran katekese, tapi jauh lebih baik bila anak-anak itu melihat sendiri contoh di dalam keluarganya. Banyak orang yang akhirnya menjadi kudus karena orangtuanya memberi teladan yang baik.

Pornografi adalah membuka pintu bagi masuknya setan. Masalah dengan pornografi adalah kecanduan. Itu merupakan suatu bentuk perbudakan! Anak-anak yang bermasalah akan menjadi baik kembali tanpa obat-obatan apabila orangtuanya dapat dijadikan teladan.

Ingatlah bahwa anak-anak itu bukanlah milik kita. Anak-anak kita adalah ciptaan Allah. Bapa di Surga adalah ayah yang sesungguhnya sedangkan Maria adalah ibu sejatinya. Allah memilih kita, para orangtua, untuk mengurus anak-anak itu. Allah menaruh kasih sayang dalam hati ayah dan ibu untuk merawat anak-anak itu.

Kadang orangtua lupa bahwa Tuhan menciptakan anak-anak itu dengan satu tujuan. Banyak orangtua melarang anaknya untuk menjadi pastor dengan banyak alasan, misalnya karena hanya memiliki satu anak. Bunda Maria juga memiliki satu anak. Imam yang baik walaupun hanya seorang mampu membawa ribuan jiwa kepada Tuhan.

Orangtua mengharapkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Posisi atau kedudukan paling tinggi di dunia ini akan hilang pada suatu waktu tetapi jika anak itu menjadi kudus maka dia akan tetap bersinar pada saat kekekalan datang. Lebih jauh Bunda Maria mengatakan orang yang rajin berdoa dan berpuasa tidak perlu takut akan setan dan masa depan.

Pertobatan

Maria mengatakan bahwa pesannya yang amat penting di Medjugorje adalah pertobatan. Tobat dalam bahasa Ibrani artinya kembali (pulang ke rumah). Contoh yang begitu indah telah diungkapkan dalam Perumpamaan Anak yang Hilang. Si bungsu meninggalkan rumah, melakukan segala hal sesuai keinginannya sendiri, akhirnya gagal dan menderita kelaparan. Pertobatan berarti dari kegelapan lalu pulang ke rumah. Perhatikan dengan seksama dalam perumpamaan itu. Motivasi si bungsu tidaklah murni. Ia pulang karena kelaparan. Namun, itu bukanlah masalah bagi Allah yang begitu murah hati. Hal yang paling utama adalah dia mau kembali!

Hal yang sama juga berlaku bagi kita. Yang penting kita mau kembali kepada Allah. Tobat adalah hal yang sederhana tetapi banyakuntutannya. Maria mengatakan, "Anak-anak, tujuan hidup kita adalah Surga. Jangan lupa itu! Jangan terikat pada dunia dan barang-barang duniawi seolah-olah jiwamu tidak penting. Setan sedang berusaha menyesatkanmu dengan barang-barang duniawi. Mulai sekarang ubahlah hidupmu secara radikal. Ini adalah panggilan semua orang, termasuk para imam, suster, dan biarawan-biarawati.

Tobat adalah usaha yang dilakukan setiap hari. Karena tiap hari kita diterpa dunia dengan iming-imingnya maka setiap hari kita harus kembali ke arah yang benar. Biarlah hari ini adalah hari keputusanmu untuk bertobat. Tujuan Allah memberikan dunia kepada kita sebenarnya baik. Kesalahan kita adalah kita menjadikan barang-barang dunia itu sebagai tujuan. Padahal, tujuan kita yang sebenarnya adalah Surga.

Dewasa ini, banyak orang Kristiani yang tujuan hidupnya adalah hal-hal duniawi: memperoleh ini dan itu, kesuksesan, dan lain-lain. Mereka melupakan Surga. Ini berarti mereka mempersiapkan diri menghadapi keputus-asaan yang sangat besar pada hari terakhir. Semua yang mereka capai di dunia ini akan lenyap pada akhirnya. Saat ini, ketika kalian membaca tulisan ini, ubahlah tujuan hidupmu. Tujuan kita yang sesungguhnya adalah Surga. Semua sarana, seperti makanan, uang, kedudukan dan kesuksesan hendaknya

digunakan untuk mencapai Surga.

Bunda Maria mengatakan: "Anak-anakku, langkah pertama pertobatan adalah menerima sakramen rekonsiliasi". Ini ada sebuah contoh yang sangat indah. Suatu hari Bunda Maria menampakkan diri kepada 6 orang visioner dan di belakangnya telah banyak penduduk lokal yang sedang berdoa rosario. Bunda mengatakan bahwa semua yang hadir boleh menjamah dia. Ke-enam visioner itu mengatakan bagaimana mungkin sebab mereka tidak melihat Bunda. Maria meminta supaya ke-enam visioner itu menuntun orang-orang itu untuk menjamahnya. Diantara yang hadir saat itu ada seorang komunis yang ingin membunuh dan menghancurkan iman anak-anak itu. Ketika tiba gilirannya, dia datang dan menyentuh Bunda Maria lalu berteriak, "Astaga ...!! ini nyata. Aku benar-benar menyentuhnya!" Dia bertobat dan akhirnya malah melindungi para peziarah yang datang ke Medjugorje.

Pakaian Maria menjadi begitu kotor dengan sentuhan tangan orang-orang yang datang dan ia mengatakan, "ini adalah dosa-dosa mereka yang menjamahkan". Ke-enam visioner itu sangat sedih dan mereka menghalau orang berikutnya untuk menjamah Maria. Bunda Terberkati melarang para visioner menghalangi orang-orang tersebut. Maria mengatakan: "Anak-anakku, aku mengundangmu untuk memurnikan hatimu dari dosa. Dengan dosa, tidak seorangpun bahagia. Dengan dosa, tidak seorangpun akan merasa damai. Aku mengundangmu untuk menerima sakramen rekonsiliasi satu bulan satu kali".

Pengakuan dosa setiap bulan akan menyembuhkan dosa-dosa di belahan bumi Barat. Kita diundang untuk mengaku dosa dengan hati. Bukan sekedar rutinitas tetapi penuh kesungguhan dan penyesalan.

Ada sepasang suami-istri yang saling mencintai. Suatu saat suaminya dalam keadaan sangat lelah dan mengeluarkan kata-kata kasar kepada istri yang bertanya kepadanya. Kemudian dia menyesal dan memohon maaf kepada istrinya. Cinta suami-istri itu akan lebih besar dari sebelumnya, bukan? Hal yang sama terjadi pada pengampunan dari

Yesus. Siapa yang membayar hutang saya jika bukan Yesus? Semakin saya mencintai Yesus maka saya semakin bertobat. Jadi, yang penting dari pengakuan dosa adalah sungguh-sungguh mencintai Yesus.

Tumbuh dalam cinta Yesus berarti pergi ke salib dan menyembah Dia. Renungkanlah Sabda-Nya. Perlahan-lahan rasa belas kasih kepada Yesus akan tumbuh di dalam hatimu. Penderitaan Yesuslah yang menghapuskan dosa-dosa kita. Daripada menambah paku pada tubuh-Nya jauh lebih baik apabila kita menghibur Yesus.

Luka-luka Yesus tidak pernah tertutup sejak 2000 tahun yang lalu. Dari hati Yesus mengalir sungai rahmat dan belas kasihan sampai sekarang! Saat kita berdiri di hadapan salib maka akan ada aliran Roh Kudus yang tidak menuduh atas perbuatan dosa kita. Setanlah yang melakukan tuduhan. Roh Kudus membantu kita melihat dosa-dosa kita dalam terang kasih Allah. Yesus sungguh bahagia menerima para pendosa. Salah satu cara untuk bertumbuh dalam kekudusan adalah merenungkan penderitaan Yesus.

Pertobatan merupakan karunia berharga dari Roh Kudus sendiri. Saat mengaku dosa dengan penuh penyesalan, Tuhan tidak hanya mengampuni tetapi juga melupakan semua kesalahan kita. Pertobatan yang sungguh-sungguh datangnya dari Roh Cinta Kasih, oleh karena itu Tuhan Yesus sangat bersukacita. Ingat penjahat yang disalib bersama Yesus. Pertobatan penjahat itu menjadi nyata ketika dia mengatakan, "kita memang selayaknya dihukum tetapi Dia (Yesus) tidak bersalah". Dari hatinya keluar kata-kata, "Yesus, ingatlah akan daku jika Engkau telah berada di Surga". Ketika penjahat ini meninggal, Dia langsung ikut Yesus ke Surga.

Bunda kemudian mengatakan, "Anak-anakku, aku tidak dapat menolongmu jika engkau tidak menghayati perintah-perintah Allah". Bacalah Kitab Ulangan bab 5 : 1-22. Bacalah perlahan dan dengan iman. Jadikan apa yang tertulis itu sebagai bahan untuk pengakuan dosa sebelum kita bertemu dengan pastor. Kita bahagia karena Tuhan menunjukkan jalan ke Surga.

Dosa merusak jiwa kita. Dosa kita itulah yang menyebabkan Yesus disalib. Bagaimana kita bisa menerima komuni dan mengatakan "Yesus, aku mencintaimu" tetapi kita sendiri masih senang melakukan dosa?

Ada 2 dosa yang sangat mengerikan di dunia saat ini :

1. Aborsi dan Euthanasia.

Setiap aborsi merupakan persembahan kepada setan. Setiap aborsi membuat banyak setan keluar dari neraka dan mengganggu manusia termasuk juga para pastor.

Suatu hari ada seorang *gynecologist* dari Ukraina datang ke Medjugorje. Saat ia mendaki Bukit Penampakan, ia sangat terkejut karena bukit itu dipenuhi oleh mayat bayi-bayi korban aborsi di Rumah Sakit yang dipimpinnya. Dia begitu takut, sedih dan sangat menyesal. Akhirnya, *gynecologist* itu mengubah Rumah Sakit tersebut menjadi Rumah Sakit yang melindungi kehidupan. Dalam dosa aborsi ini maka baik ayah maupun ibunya harus sungguh-sungguh menerima sakramen rekonsiliasi sedangkan kita sendiri tidak boleh menghakimi mereka.

2. Perzinahan dan free sex sebelum menikah.

Ini adalah dosa yang menghancurkan masyarakat kita. Hal itu sudah begitu tersebar sehingga sebagian orang sudah tidak tahu lagi bahwa hal demikian adalah dosa. Dengan gonta-ganti pasangan sex maka orang tidak bisa lagi mencintai dengan tulus. Perceraian menjadi sering terjadi.

Ada sebuah komunitas kaum muda di Amerika yang disebut dengan "*pure heart*" (hati yang murni). Orang-orang muda itu berjanji tidak akan mengadakan hubungan sex sampai mereka menikah. Mereka berkumpul bersama untuk berdoa dan saling mendukung satu sama lain. Bagi komunitas ini, pergi ke Gereja secara rutin dan memelihara Perintah-Perintah Allah merupakan hal yang sangat penting.

Pada saat mengaku dosa, jangan pernah menyembunyikan dosa apapun juga karena hal demikian merupakan hal yang buruk. Pada saat engkau

meninggal, dosa yang tersembunyi itu akan terpampang di hadapan semua jiwa dan di hadapan Tuhan. Jadi, akukan semua dosamu di hadapan imam. Ingatlah bahwa kita tidak bisa menipu Tuhan. Kita bisa berdusta di depan imam namun tidak di hadapan Allah.

Setelah mengaku dosa sungguh-sungguh, kita akan mendapati kebahagiaan. Itu adalah sukacita Surgawi. Ada sukacita besar di Surga saat satu orang berdosa bertobat (Lukas 15:7).

Setelah berbuat dosa kita sering menyesal. Kita sedih karena telah berbuat dosa yang sama lagi. Kadang-kadang kita menjadi begitu putus asa. Hal demikian membuat setan senang. Jika engkau mengalami hal ini maka arahkanlah perhatianmu hanya kepada Allah dan jangan pedulikan tuduhan-tuduhan setan kepadamu.

Santo Antonius Padua mempunyai karunia khusus dalamewartakan injil. Para pendosa yang mendengar kotbahnya langsung bertobat. Suatu kali datang pendosa berat, ketika mendengar bahwa betapa Yesus sangat mengasihi orang berdosa, orang itu segera bertobat dan mengubah hidupnya untuk mengikuti Yesus. Dia mengaku dosa kepada Santo Antonius dan terus menangis. Santo Antonius berkata: "engkau menangis terus dan belum mengakukan dosamu. Pulanglah serta tulislah dosa-dosamu di rumah". Beberapa waktu kemudian, orang itu kembali. Santo Antonius membacakan dosa-dosanya dan ia terus mengiyakan. Dia sangat bahagia walaupun terus menangis. Setelah selesai mengaku dosanya, Santo Antonius mengembalikan kertas itu. Setibanya di rumah, orang itu hendak membakar kertas tersebut. Sungguh ajaib! Tulisan dosa-dosa pada kertas itu sudah hilang. Tuhan tidak hanya mengampuni tetapi juga menghilangkan semua dosa-dosa kita saat kita menerima Sakramen Rekonsiliasi. Hal yang sama juga terjadi pada kita. Saat kita menyesali dosa di saat pengakuan, dosa-dosa itu akan hilang. Buang dosa-dosa itu ke hati Yesus maka kita akan menjadi manusia baru. (bersambung)

SEKS : BOLEH GAK YAAA.....?

Apa yang dulu dianggap salah, sekarang bisa menjadi benar karena banyak orang melakukannya. Dunia perlahan-lahan dibawa kearah kesesatan oleh si jahat. Perselingkuhan menjadi sesuatu yang "biasa" dan pelakunya tidak merasa malu, beberapa negara di dunia sudah melegalkan pernikahan sejenis, dan pemerkosaan terjadi di mana-mana. Seks yang mulia di mata Allah malah dilecehkan, diobral dan bahkan diperjual-belikan. Martabat manusia yang luhur kini semakin direndahkan dengan berbagai tindakan manusia yang tidak bertanggungjawab. Bagaimana pandangan Gereja Katolik terhadap seks? Apakah martabat manusia yang tinggi, sekarang boleh "diturunkan sedikit" atas nama modernisasi?

Pada hari Minggu, 7 April 2013 yang lalu, Komunitas Tritunggal Mahakudus (KTM) Paguyuban Dewasa mengadakan seminar "**Sex : Do and Don't**" di Gedung Lumina, Kuningan Place. Seminar ini diharapkan membawa pencerahan kepada umat mengenai seks yang sebenarnya diberikan dan diharapkan oleh Allah. Seminar tersebut dibawakan oleh dua orang pakar, seorang biarawan dan seorang dokter, yaitu Pastor Alexander Erwin Santoso MSF (Ketua Komisi Kerasulan Keluarga KAJ) dan dr. Stanley Budihardja (pewartu dari Shekinah).

Seksualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin serta hasrat seks yang terdapat pada manusia, yang ternyata berbeda pada pria dan wanita. Semuanya ini bertujuan untuk melanggengkan kehidupan manusia di bumi, yang diciptakan oleh-Nya. Seks mempunyai tiga fungsi menurut pandangan Gereja Katolik, yaitu:

a. Fungsi Pemersatu

Di dalam Kitab Kejadian 2 : 23-24 tertulis "*Lalu berkatalah manusia itu: Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging*". Persatuan laki-laki dengan perempuan terwujud secara fisik dan memperlihatkan ke-eksklusifan pasangan yang membawa konsekuensi meninggalkan orangtua. Menjadi satu daging berarti persatuan personal yang mendalam dan saling melengkapi, tetapi bukan peleburan/penghapusan kepribadian. Jadi jelas bahwa hubungan seks hanya boleh dilakukan oleh suami

dan isteri yang sah.

b. Fungsi Prokreasi

Hubungan seks antara pria dan wanita mempunyai konsekuensi terjadinya manusia baru. Fungsi ini dikaitkan sebagai terjadinya karya penciptaan umat manusia oleh Allah (Kejadian 1: 26-28). Oleh sebab itu, Gereja hanya memperbolehkan sistem Keluarga Berencana (KB) secara alami, yaitu dengan menghitung masa subur wanita berdasarkan hitungan kalender, dan tidak memakai cara KB buatan (seperti penggunaan alat kontrasepsi IUD, spiral, pil KB atau suntikan KB, sterilisasi seperti vasektomi dan tubektomi).

Selain itu tindakan untuk memperoleh keturunan dengan cara bayi tabung, inseminasi dan pemilihan jenis kelamin adalah tidak diperbolehkan secara pandangan Gereja Katolik. Tindakan-tindakan tersebut bertentangan dengan fungsi Prokreasi yang merupakan hak prerogatif Tuhan (suka-suka Tuhan untuk memberikan keturunan pada waktu-Nya). Anak atau keturunan seharusnya merupakan hasil cinta kasih orangtua, cinta kasih adalah motivasi utama.

Namun berbeda motivasinya jika berbagai usaha yang disebutkan di atas dilakukan untuk mendapatkan anak atau

keturunan. Bisa jadi motivasinya adalah keinginan orangtua untuk memiliki anak, keinginan kakek/nenek untuk segera menimang cucu atau yang lebih ekstrim lagi adalah keinginan seorang dokter untuk mendapatkan penghasilan yang besar dengan proses bayi tabung misalnya.

c. Fungsi Penyelamatan

Seksualitas diangkat oleh Kristus menjadi sakramen yaitu tanda kehadiran Allah. Seksualitas menjadi sesuatu yang suci dan disucikan oleh Kristus. Suami dan isteri harus saling menghadirkan Allah bagi pasangannya. Jika salah satu sedang mempunyai masalah maka pasangannya harus menghadirkan kasih dan kelembutan agar rumah tangga tersebut tetap kokoh sebagaimana yang dikehendaki Allah sejak semula.

Dalam era modern seperti sekarang ini, kita seringkali tidak mengetahui apakah suatu perbuatan atau tindakan seksual ini benar atau salah. Gereja meminta agar manusia menemukan kecerdasannya sendiri (nilai-nilai dalam kodratnya). Melalui doa, seminar rohani, konsultasi, membaca Alkitab dan buku-buku yang baik maka manusia akan dituntun nuraninya untuk mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.



Selain seks yang benar, kita juga perlu paham mengenai adanya penyimpangan seksual dewasa ini. Pemahaman yang benar akan menghindarkan kita dari perbuatan dosa itu.

Macam-macam penyimpangan seks :

1. HOMOSEKSUAL

Homoseksual adalah perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin sama, untuk pria disebut *gay* sedang wanita disebut *lesbian*. Beberapa faktor yang diindikasikan sebagai penyebab homoseksual, yaitu : genetik (susunan kromosom di dalam tubuhnya berbeda dengan orang heteroseksual), psikologis (anak lelaki diberikan boneka sebagai mainannya saat masih anak-anak), trauma masa kecil (mengalami kekerasan seksual sewaktu anak-anak) maupun lingkungan (seorang anak laki-laki yang mengidentikkan diri dengan ibunya). Namun, faktor-faktor di atas masih menjadi perdebatan sampai saat ini.

Kecenderungan homoseksual tidaklah dosa. Allah dan Gereja tetap merangkul serta mencintai orang-orang yang mempunyai kecenderungan homoseksual. Yang menjadi dosa adalah saat orang yang mempunyai kecenderungan ini melakukan perilaku hubungan seks.

2. BISEKSUAL

Biseksual adalah orang yang tertarik secara seksual baik kepada laki-laki maupun perempuan. Ketertarikan ini murni karena keinginan dari individu tersebut. Tidak ada satu riset pun yang dapat membuktikan seorang biseksual disebabkan adanya faktor genetika maupun hormonal.

3. PARAFILIA

Parafilia mengacu pada gangguan yang melibatkan ketertarikan seksual terhadap obyek atau aktivitas seksual yang tidak biasa. Seseorang bisa menampilkan satu atau lebih parafilia. Dalam ilmu kedokteran, parafilia merupakan salah satu manifestasi dari gangguan mental seperti depresi. Macam-macam parafilia:

- **Fetishism**

Seorang yang menderita *fetishism* Ingin memperoleh kepuasan seksual pada obyek yang tidak hidup.

Penderitanya kebanyakan kaum pria dan memiliki dorongan yang berulang. Contohnya seorang pria yang hasrat seksualnya muncul ketika melihat sepatu wanita.

- **Pedofilia**

Orang dewasa yang memperoleh kepuasan seksual melalui kontak fisik dan seksual dengan anak di bawah umur (tidak memiliki hubungan darah).

- **Inses**

Mengacu pada hubungan seksual antara keluarga dekat.

- **Eksibisionis**

Seorang esibisionis mendapatkan kepuasan seksual dengan mempertunjukkan alat kelamin kepada orang lain, terkadang pada anak-anak.

- **Sadisme & Masokisme**

Sadisme adalah orang yang memperoleh atau meningkatkan kepuasan seksual dengan menimbulkan rasa sakit atau penderitaan psikologis (mempermalukan) pada orang lain. Masokisme adalah kegemaran seseorang untuk memperoleh atau meningkatkan kepuasan seksual dengan menjadikan dirinya sebagai obyek untuk disakiti.

4. MASTURBASI

Ajaran Gereja menilai rendah selera tak teratur dalam penerapan seksualitas di dalam keluarga dan kehidupan sosial. Apapun yang berkaitan dengan seksualitas di luar keluarga menandakan dosa dan berakibat buruk bagi keluarga dan kebersamaan (Paus Paulus VI).

Masturbasi adalah salah satu dari perilaku menyimpang dan digolongkan dalam perzinahan, seperti juga tindakan cabul lainnya (bdk 1 Kor 6 : 9-10). Kebiasaan masturbasi membuat kesadaran seksual normal menurun.

Dalam wilayah seksual, kekuatan cinta dibagikan dalam berbagai model. Tapi, seks harus selalu diekspresikan dalam kemurnian cinta dan intimasi. Dalam hal masturbasi, tidak ada intimasi, yang ada hanya cinta diri yang tak menentu. Seksualitas manusia adalah kekuatan personal untuk berbagi secara fisik dan spiritual. Suatu pemberian diri terhadap

orang lain dan diri sendiri (ada unsur memberi dan menerima).

Perlu diketahui, jika masturbasi itu dilakukan dengan pengeluaran kekuatan fisik di bawah tekanan tanpa usaha apapun seperti mimpi basah ataupun deseksualisasi stimulasi diri untuk eksperimen ilmiah dengan mengeluarkan sperma itu bukan tindakan dosa.

Cara efektif untuk mengatasi masalah masturbasi adalah hasrat itu dialihkan ke kegiatan lain, misalnya :

- a. Jangan membiarkan diri sendirian ketika dorongan itu muncul.
- b. Cari kegiatan yang bersama dengan orang lain.
- c. Berolahraga.
- d. Lakukan hobi.
- e. Berdoa.

Beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai penutup :

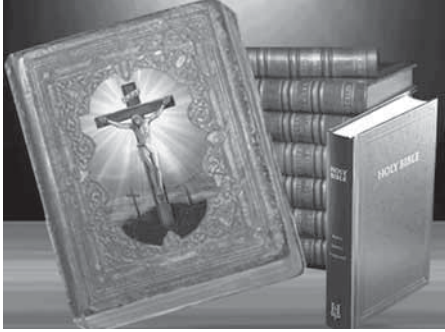
Sekarang kita sadar bahwa seks itu diberikan Allah agar manusia berbahagia bersama pasangannya. Seks itu begitu indah namun hanya boleh dilakukan untuk pasangan, karena di dalam keindahan seks ada unsur penyerahan diri. Hal ini sama seperti Kristus yang secara total menyerahkan diri-Nya untuk menebus semua dosa kita.

Jika kita merasa ada penyimpangan seksual, segera cari solusinya. Konsultasikan dengan orang yang ahli, seperti psikolog untuk meminta bantuan mereka. Di beberapa gereja sekarang banyak psikolog yang melakukan pelayanan untuk membantu masalah umat.

Apapun kesulitan kita, Tuhan Yesus sangat mengerti dan Bunda Maria peduli. Serahkan segala permasalahanmu ke dalam belas kasih Tuhan Yesus yang begitu dalam dan tangan Bunda Maria yang selalu terbuka. Bila kita sudah terlanjur melakukan hal-hal yang terlarang di atas, sebaiknya kita mengaku dosa. Hidup ini sangat berharga dan Tuhan ingin kita bahagia maka jalani lah panggilanmu dengan tulus.

(Yos & Daniel - KTM Sel Santo Rafael)

“Manusia tidak lepas dari dosa, tapi mengurangi dosa adalah sesuatu yang pasti”. (P. Erwin Santoso MSF)



Pemahaman Dasar Tentang Kitab Suci

(Bagian 4 - selesai)

Tentang Penafsiran Kitab Suci

Prinsip-prinsip umum

Prinsip-prinsip umum di dalam penafsiran itu sesuai dengan prinsip studi sastra dan historis kritis untuk berbagai macam bentuk teks. Filologi dan linguistik berperan penting. Studi tentang leksikologi yang terkait dengan semantik, semiotik, dan lain sebagainya berperan di dalam penafsiran. Kita juga perlu menempatkan teks di dalam kerangka historisnya yang tepat. Kita perlu mengetahui arkeologi, situasi pribadi penulis, latar belakang budayanya dan umat yang menjadi sasaran tulisannya, waktu penulisan, sumber-sumber yang dipakainya, gaya sastra, dan lain-lain. Dari sudut pandang ini, kritik biblis menggunakan sumber-sumber budaya yang sama seperti yang digunakan untuk studi tentang teks-teks kuno dan karena itu, kita perlu memiliki rasa simpati dengan dunia penulis supaya kita bisa memahami tulisannya. Usaha-usaha ini sangat membantu di dalam menafsirkan Kitab Suci karena iman saja tidak cukup di dalam penafsiran teks.

Oleh karena itu, semua sarana ilmiah dan disiplin ilmu yang memberi kontribusi bagi penafsiran tentang bentuk-bentuk tulisan dapat dan bahkan harus dipakai di dalam penafsiran Kitab Suci. Selain itu, ada beberapa faktor yang lebih subyektif, misalnya persiapan pembaca sendiri (hal ini sangat bervariasi dan tergantung pada kemampuan intelektual, psikologi, kerohanian, dan kedewasaan moral seseorang). Kemampuan dan karakter yang berbeda dari masing-masing penafsir Kitab Suci saling melengkapi satu sama lain. Semuanya itu membantu kita menuju suatu pemahaman Kitab Suci yang lebih mendalam.

Prinsip-prinsip khusus

Prinsip-prinsip khusus penafsiran Kitab Suci didasarkan pada keyakinan bahwa kitab-kitab itu diinspirasi oleh Allah dan kitab-kitab itu dipercayakan oleh Allah kepada Gereja. Namun, kita perlu ingat bahwa prinsip-prinsip khusus itu diterapkan pada Alkitab sejauh itu adalah sebuah teks tertulis dan karena itu terbuka pada penafsiran yang berbeda-beda.

Prinsip ini lebih sensitif ketika Kitab Suci dipersoalkan sebab ditulis pada masa lampau, namun memiliki hal-hal yang sungguh penting untuk disampaikan sepanjang masa. Kitab Suci penting karena berkaitan dengan Allah, manusia, dan dunia. "Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik" (2Tim. 3 : 16-17). Prinsip-prinsip khusus ini perlu digunakan bila orang mau menghindari penafsiran yang sewenang-wenang, yang tidak berkaitan dengan maksud pengarangnya. Prinsip-prinsip khusus itu adalah :

- *Kesatuan Kitab Suci secara keseluruhan*

Prinsip ini didasarkan pada fakta bahwa Allah (bersama-sama dengan para penulis) adalah pengarang Kitab Suci. Dengan demikian, ada suatu kesatuan fundamental di antara masing-masing kitab, walau kesatuan itu mungkin tidak selalu tampak secara langsung. Dari kesatuan ini muncul konsistensi internal dari kebenaran religius yang termuat di dalam pewahyuan yang tertulis, suatu konsistensi yang biasanya dilihat sebagai analogi iman.

Prinsip ini dapat dijelaskan secara positif

dalam pengertian bahwa berkat kesatuan dan kontinuitas wahyu, teks-teks tertentu menjadi lebih jelas, mendapat informasi baru, serta bisa menafsirkan teks yang lain. Karena itu, tidak ada teks Kitab Suci yang sungguh-sungguh bertentangan dengan teks yang lain. Jika ada teks yang tampaknya kontradiktif, maka kesalahan terletak pada cara pandang pembaca bukan pada teks. Jelaslah bahwa suatu teks Kitab Suci memiliki tekanan yang berbeda. Perbedaan itu disebabkan karena faktor kepribadian dan cara penulis membentangkan wahyu ilahi dan ada suatu perkembangan di dalam menyingkapkan wahyu. Perkembangan itu tidak berarti saling bertentangan.

Kesatuan Kitab Suci secara keseluruhan memungkinkan kita melihat perkembangan yang bersifat progresif dan homogen dari pewahyuan diri Allah. Allah tidak menyatakan diri-Nya kepada kita secara sekaligus, tapi secara perlahan dan bertahap-tahap, melalui peristiwa-peristiwa yang tercantum dalam kisah-kisah yang diceritakan oleh Kitab Suci dan melalui kata-kata yang menjelaskan peristiwa-peristiwa itu. Pewahyuan itu mencapai puncaknya dalam diri Kristus Yesus, Sabda yang menjelma menjadi manusia. Dengan demikian, beberapa teks yang lebih awal dapat dipahami atau dimengerti secara lebih baik dalam terang teks yang lebih kemudian.

Dengan itu kita dihantar kepada prinsip lain, yakni keharmonisan internal antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Prinsip ini merupakan dasar penafsiran kristiani terhadap Perjanjian Lama. Keharmonisan ini berarti bahwa gagasan-gagasan, peristiwa-peristiwa, orang-orang, dan hal-hal yang termuat dalam Perjanjian Lama mempunyai kaitannya dengan Perjanjian Baru atau

mencapai kepenuhannya di dalam Perjanjian Baru. Hal ini dikatakan dengan sangat baik oleh Agustinus : "Perjanjian Baru tersembunyi di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Lama menjadi jelas dan sempurna di dalam Perjanjian Baru". Cara pemahaman Perjanjian Lama ini dimulai oleh Yesus, yang "membuka pikiran murid-murid-Nya untuk mengerti Kitab Suci" (bdk. Luk. 24 : 44-45).

● *Tradisi yang hidup dari Gereja secara keseluruhan*

Kitab Suci diinspirasi oleh Allah. Di dalam Kitab suci, Allah menyatakan diri-Nya untuk menyelamatkan umat Israel dan kemudian seluruh umat manusia melalui anak-Nya yang menjadi manusia, Yesus Kristus. Keselamatan itu disempurnakan oleh kematian dan kebangkitan-Nya. Keselamatan itu dihadirkan di sini dan sekarang ini melalui Gereja : "Kristus telah mengutus para rasul yang dipenuhi dengan Roh Kudus.... supaya karya keselamatan yang mereka wartakan diwujudkan lewat kurban dan sakramen-sakramen, poros perputaran seluruh kehidupan liturgi" (*Sacrosanctum Concilium*, art.6). Semuanya ini merupakan tradisi yang hidup, "yang kekayaannya diwujudkan dalam praktik dan hidup Gereja dalam iman dan doanya" (*Dei Verbum*, art.8).

Gereja menerima dari Kristus dan para rasul kitab-kitab Perjanjian Lama yang menemukan kepenuhannya di dalam Kristus. Gereja juga menerima dari mereka injil yang "telah dijanjikan sebelumnya melalui para nabi dan telah terpenuhi dan diwartakan dengan mulut-Nya sendiri" (*Dei Verbum*, art.7). Sesuai dengan perintah Kristus sendiri, injil ini diteruskan dengan setia oleh para rasul yang dalam pewartaan lisan mewartakan apa yang mereka terima dari mulut, pergaulan, dan karya-karya Kristus. Maka, bersama dengan kitab-kitab yang tertulis dan bahkan sebelum kitab itu ditulis, di sana sesungguhnya telah ada tradisi yang meliputi iman, ajaran, dan hidup Gereja.

Dengan inspirasi ilahi, tradisi apostolik seperti yang telah diterima dan dipraktikkan selama zaman para rasul diungkapkan di dalam tulisan Perjanjian Baru. Akan tetapi, karena tradisi itu sesuatu yang hidup, maka tidak semua kekayaan tradisi itu termuat secara

eksplisit di Perjanjian Baru. Oleh karena itu, kita perlu menempatkan sebuah perikop di dalam konteks sejarah dan kehidupan Gereja perdana supaya kita dapat memahami tulisan Perjanjian Baru dengan baik dan benar.

Kita juga perlu ingat bahwa supaya injil tetap terpelihara dengan utuh dan hidup di dalam Gereja, para rasul mengangkat para uskup sebagai pengganti mereka, sambil menyerahkan kuasa untuk mengajar kepada mereka. Salah satu peran kunci *magisterium* Gereja adalah menjaga tradisi yang hidup dan meneruskannya. Kuasa ini termasuk untuk mengidentifikasi kitab-kitab manakah yang termasuk di dalam kitab yang terinspirasi oleh Roh Kudus dan bagaimana menafsirkannya. Konsili Vatikan II mengajarkan bahwa para Uskup, berdasarkan ketetapan ilahi, menggantikan para rasul sebagai Gembala Gereja.



Karena itu, para penafsir Kitab Suci harus memerhatikan beberapa kriteria berikut ini :

- *Penafsir harus memberi perhatian kepada tafsiran-tafsiran yang diberikan oleh Bapak-bapak Gereja.* Sebab, ajaran mereka memberi kesaksian tentang vitalitas tradisi Gereja, yang menunjukkan kepada kita bagaimana kekayaan tradisi itu diungkapkan di dalam praktik dan hidup Gereja. Dalam meneliti tafsiran Bapak-bapak Gereja, kita perlu membedakan antara tafsiran yang mereka sepakati dari sebuah teks Kitab Suci sebagai sebuah "ajaran iman dan moral" dengan tafsiran mereka sebagai sebuah "ajaran pribadi", yang mungkin bervariasi dari Bapak Gereja yang satu dengan yang lain.
- *Tafsiran seharusnya selaras dengan*

ajaran magisterium Gereja. Menurut Konsili Vatikan II : "Semua hal sekitar penafsiran Kitab Suci harus tunduk kepada penilaian Gereja, yang menjalankan perintah dan tugas ilahi untuk memelihara dan menafsirkan Sabda Allah". Meski demikian, sangatlah jarang bahwa *magisterium* Gereja membuat suatu pernyataan yang bersifat abadi atas penafsiran suatu teks tertentu.

- *Tafsiran seharusnya memerhatikan cara liturgi suci menggunakan Kitab Suci.* Liturgi adalah tempat utama **m e n u m b u h k a n** dan mengembangkan Sabda Allah kepada umat beriman. Dalam liturgi, sabda Kitab Suci mendapat tempat yang istimewa untuk diajarkan kepada umat beriman. Maka, penafsir perlu memerhatikan bagaimana Kitab Suci digunakan di dalam liturgi.
- *Kehidupan dan ajaran-ajaran para kudus perlu diperhatikan.* Seseorang menjadi santo atau santa karena mereka hidup sesuai dengan injil. Mereka adalah orang yang mempunyai kesadaran yang penuh akan hal-hal yang bersifat rohani dan kesadaran itu menuntun hidup mereka, kata-kata, tulisan, dan teladan mereka di dalam menafsirkan Kitab Suci. Tidak ada seorang pun penafsir Kitab Suci yang mengabaikan para santo dan santa jika mereka mau merasakan kekuatan dan pengaruh sabda Allah di dalam sikap dan tindakan konkret.

● *Analogi iman*

Ini adalah prinsip dasar ketiga dari penafsiran biblis. Analogi iman berarti kebenaran iman itu saling berhubungan satu sama lain dan karena itu, seorang penafsir harus memerhatikan konteks iman secara keseluruhan di dalam menafsirkan suatu perikop tertentu. Sebab, tidak ada penafsiran biblis yang bertentangan dengan ajaran iman Katolik secara keseluruhan. Bila ada pertentangan, itu berarti bahwa penafsiran tersebut tidak benar, sehingga perlu dilihat kembali untuk mengetahui di mana letak kesalahannya. *(selesai)*

*Disadur dari sumber :
Wacana Biblika Vol. 7 No. 4*

SALIB

Dalam Kristianitas, terdapat lebih dari satu bentuk salib yang masing-masing memiliki keunikannya tersendiri. Beberapa bentuk salib berkaitan langsung dengan Tuhan Yesus Kristus, sementara yang lainnya berkaitan dengan sejumlah para orang Kudus dan lain-lain.

Arti dan Makna Salib

Salib (Yun = stauros atau skolops; Lat = crux simplex) dimengerti sebagai dua balok kayu yang bersilang membentuk sudut 90 derajat, sehingga terbagi dalam empat arah. Salib adalah alat hukuman mati yang ngeri dan memalukan. Maka, tidaklah mengherankan kalau Cicero, sastrawan Roma menyatakan bahwa kata "salib" mesti dijauhkan dari tubuh, bahkan dari pikiran, mata, dan telinga warga Romawi. Demikian pula Paulus mengatakan, bahwa salib Kristus, bagi orang-orang Yahudi adalah "batu sandungan" dan bagi orang bukan Yahudi adalah "kebodohan" (1 Kor 1 : 23; bdk Gal 5 : 11). Hukuman mati ini berasal dari negeri Persia, kemudian diambil alih oleh Yunani, dan sejak perang dengan Kartago, orang Roma pun menggunakan hukuman salib. Oleh bangsa Romawi salib dijadikan alat hukuman yang paling kejam terhadap para budak dan orang-orang asing (terutama jajahan) yang memberontak. Kedua tangan si terhukum direntang, dipaku dan / atau diikat pada balok horisontal (patibulum), sedangkan kakinya pada balok vertikal (stipes). Kemudian salib dipancang ke tanah, sementara si terhukum dibiarkan tergantung sampai mati.

Pemahaman Tentang Salib

Guna memahami lebih dalam tentang bentuk-bentuk salib yang dikenal dalam kalangan Kristiani, di sini terlebih dahulu dipaparkan beberapa gambar kuno. Dalam kebudayaan Mesir kuno ditemui bentuk "Ankh", yang di kemudian hari dipakai orang Kristen Koptik di Mesir dengan sebutan "Crux Ansata". Selain Mesir, di daerah Mesopotamia kuno juga ditemukan lambang yang berpola dasar garis silang, yang disebut "Swastika" bila bengkok ke kanan, dan "Sauvastika" bila bengkoknya ke kiri. Lambang ini kemudian menyebar ke daerah Caucasus, Syprus, Athena, Macedonia, Italia, Galilea, dan Scandinavia. Swastika juga terkenal di India. Pelbagai candi, ukiran, lukisan, dan arca di sana

senantiasa bergambarkan swastika. Lambang ini sebenarnya sudah terdapat dalam kebudayaan asli Mohenjo Daro, sebelum kedatangan bangsa Arya. Setelah bangsa Arya memasuki India, swastika digunakan juga oleh kaum Hindu dan Budha.

Konon, hukum Yahudi menentukan bahwa para pemuda berhala, penghojat, dan pemberontak dirajam dengan batu dan digantung pada sebuah tiang. Mereka dibiarkan mati secara mengerikan karena dipandang sebagai yang terkutuk oleh Allah. Dan agar tidak menajiskan, maka mayat mereka segera dikuburkan (Ul 21:23; bdk. Gal 3:13).

Proses Penyaliban

Penyaliban kerap diawali penderaan. Cara mendera orang Yahudi berbeda dengan orang Romawi. Orang Yahudi tidak boleh memberikan deraan lebih dari empat puluh pukulan, masing-masing pada bahu kiri dan kanan, serta dada. Sedangkan orang Romawi tidak terbatas; mereka boleh memukul di mana saja. Alat penderaan terbuat dari cambuk yang ujungnya diperkuat dengan batu-batu timah atau tulang punggung binatang. Sebelumnya, tangan si terhukum diborgol dan diikat pada sebuah tiang yang tingginya berukuran kurang lebih 60 cm. Dalam posisi membungkuk, si terhukum didera oleh algojo-algojo yang tidak berperikemanusiaan. Kedahsyatan penderaan dapat mengakibatkan banyak luka dan darah di sekujur tubuh si terhukum, sehingga rupanya pun tak tampak (bdk Yes 1:6; 53:3-4). Luka-luka dan aliran darah bekas penderaan tentu saja mempercepat proses kematian.

Selanjutnya si terhukum dipaksa membawa sendiri kayu palang (patibulum) dengan lobang di tengahnya ke tempat eksekusi. Tempat eksekusi biasanya sangat strategis, agar mudah ditonton orang yang lewat. Di tempat ini telah dipancang tiang vertikal (stipes), yang ujungnya dibuat lebih kecil sehingga patibulum mudah dimasukkan.

Kedua tangan si terhukum diikat terentang pada palang yang diletakkan di atas bahunya. Tali dililitkan pada tangan kanan membelit lengan, melingkari dada, lalu membelit lengan kiri, mengikat tangan kiri; ujung tali diikat pada pergelangan kaki kiri, sehingga ia terpaksa berjalan membungkuk, tidak bebas, dan menimbulkan tertawaan khalayak ramai yang menyaksikannya. Tiba di tempat hukuman, ia dibaringkan, pergelangan tangan dan telapak kakinya dipaku pada salib. Ada sebatang kayu kecil (seducula) ditempelkan pada tiang untuk menahan berat badan. Biasanya seducula ditempatkan pada bagian pantat ataupun pada telapak kaki. Dengan demikian lengan si terhukum tidak mudah sobek, dan ia akan bertahan lebih lama pada salib. Guna mempercepat proses kematian, si terhukum seringkali disesah dan kakinya dipatahkan (crurifragium) (bdk Yoh 19:31-32). Bagi yang tidak punya makam, mayatnya kerap dibiarkan membusuk, bahkan menjadi mangsa serangga dan binatang buas. Namun, sering juga kaum kerabat atau keluarga meminta izin dengan memberi sejumlah uang kepada penguasa, agar mayat si terhukum dapat dikuburkan.

Simbol-Simbol Salib

Dalam pandangan publik, salib memang mengerikan, memalukan, bahkan menjijikkan. Namun dengan sengsara dan wafat Yesus, salib memperoleh cahaya dan arti baru. Dikatakan baru karena yang disalibkan justru Putra Allah yang tak bersalah, bukan hamba yang jahat dan memberontak; ia disalibkan semata-mata demi keselamatan segenap umat manusia, bukan demi keselamatan diri-Nya. Salib mengandung simbolisme yang patut dipahami dan dihayati oleh setiap umat Kristiani. Sejak abad kedua para apolog gencar memperkenalkan salib bukan sebagai alat hukuman yang mematikan, namun sebagai alat yang "menyembuhkan" alam raya dan "menyelamatkan" manusia.

Berikut ini beberapa bentuk salib yang umum kita temui.

1. Salib Latin



Salib Latin atau Crux Immissa. Adalah bentuk Salib Kristus yang paling umum dan dipercayai sebagai bentuk Salib yang sesungguhnya tempat Yesus wafat.

2. Salib Tau



Salib Tau atau Crux Commissa. Adalah salib berbentuk T sebagaimana yang disebutkan dalam Perjanjian Lama dan dilihat sebagai pre-figur (gambaran awal) dari

Salib Kristus. Yeh 9:4 *Firman TUHAN kepadanya: "Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yaitu Yerusalem dan tulislah huruf T (Tau) pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan di sana"*.

3. Salib Bizantium



Salib bentuk ini digunakan terutama oleh Gereja Katolik Timur dan Ortodoks Timur. Palang melintang di bagian atas untuk tulisan INRI (Iesus Nazareus Rex Iudaeorum), sedangkan palang melintang paling bawah untuk menggambarkan pijakan kaki Tuhan Yesus.

4. Salib Slavonik



Salib bentuk ini digunakan terutama oleh Gereja Katolik Timur dengan tradisi Slav dan Ortodoks Rusia. Salib ini sebenarnya adalah Salib Bizantium namun dengan pijakan kaki berada

dalam posisi diagonal. Palang miring ini merepresentasikan hal-hal seperti berikut: 1). Sisi palang yang lebih rendah melambangkan nasib orang-orang berdosa sementara sisi palang yang lebih tinggi melambangkan Surga. 2). Sisi yang lebih rendah merepresentasikan penyamun yang tidak bertobat (Gestas), sedangkan di sisi yang menaik merepresentasikan

penyamun yang bertobat (Santo Dismas) dan akan bersama dengan Kristus di Firdaus.

5. Salib Yunani



Salib Yunani (Greek Cross) adalah salah satu representasi artistik yang umum dari Salib. Salib bentuk ini (seperti simbol tambah +) dan Tau

mudah untuk disamakan, dan membantu para pengikut Kristus pada era Gereja perdana yang teraniaya untuk menyamakan identitasnya.

6. Salib Yerusalem



Disebut juga Salib Tentara (Crusaders Cross). Salib ini tersusun dari 5 buah Salib Yunani, satu buah salib besar dan 4 lainnya

salib kecil, yang menyimbolkan: a). 5 luka Kristus, b). 4 salib kecil merepresentasikan 4 kitab Injil dan 4 penjuru bumi, salib besar merepresentasikan Yesus Kristus sendiri. Salib ini adalah simbol umum yang digunakan selama perang melawan agresi Islam.

7. Salib San Damiano



Salib San Damiano dibuat oleh seorang seniman Umbrian dan ditempatkan di kapel San Damiano di Assisi, Italia. Di hadapan salib inilah, Santo Fransiskus dari Assisi

bertobat dan dipanggil oleh Tuhan Yesus untuk memperbaiki Gereja-Nya. Salib San Damiano kemudian dibawa oleh Suster-suster Klaris ke San Giorgio pada tahun 1257 dan sekarang berada di Kapel San Giorgio di Basilika Santa Klara dari Assisi.

8. Salib Malta



Salib Malta diasosiasikan dengan Ksatria-ksatria Santo Yohanes (juga dikenal sebagai Ksatria Hospitaller Santo Yohanes

dari Yerusalem atau simpelnya, Ksatria dari Malta). 8 titik/poin pada Salib ini menyimbolkan 8 Sabda Bahagia. Ordo Santo Yohanes ini menjalankan usaha penginapan dan rumah sakit bagi para

peziarah Kristen ke Yerusalem tapi kemudian terpaksa terjun bertempur selama perang melawan agresi Islam.

9. Salib Kalvari



Salib Kalvari memiliki tiga tangga yang menggambarkan tiga kebajikan teologis: Iman, Harapan dan Kasih.

10. Salib Penginjil (Salib Evangelis)



Salib ini memiliki empat tangga di bagian bawah yang merepresentasikan empat Kitab Injil; Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.

11. Salib Santo Petrus (Salib Terbalik)



Karena Petrus ketika dimartir memilih untuk disalibkan secara terbalik, maka Salib Latin dalam

posisi terbalik menjadi simbol Santo Petrus, dan dengan demikian pula menjadi salah satu simbol Kepausan. Sayangnya, Salib Santo Petrus ini diadopsi oleh para Satanist sebagai simbol mereka dengan tujuan mengambil posisi yang berseberangan dengan kekristenan. Berbagai situs anti-Katolik seringkali menuduh Paus memuja setan karena menggunakan Salib Santo Petrus ini.

12. Salib Santo Andreas (Salib X)



Salib ini merepresentasikan Santo Andreas, saudara Santo Petrus, yang disalibkan dengan salib berbentuk X ini.

13. Salib Keltik (Celtic Cross)



Salib Latin dengan sebuah batu di tengahnya menggambarkan keadaan alam Irlandia dan Skotlandia dan Penginjilan (Evangelisasi) daerah-daerah ini.

(Romo Kamilus Ndona Sopi CP)

Sumber : diambil dari berbagai sumber

■ Dasar Alkitabiah Mengenai Misa

APA ITU MISA?

Oleh Angela Suryani

(bagian 4 - selesai)

Istilah Misa berasal dari kata bahasa Latin kuno "missa" yang secara harafiah berarti pergi berpencar atau diutus. Kata ini dipakai dalam rumusan pengutusan dalam bagian akhir perayaan ekaristi yang berbunyi "**Ite, missa est**" (**pergilah, tugas perutusan telah diberikan**) yang dalam Tata Perayaan Ekaristi di Indonesia dipakai rumusan kata-kata "Marilah pergi. Kita diutus. Kata 'pembubar' dikaitkan dengan pengembanan suatu 'misi'. Kata-kata ini mengekspresikan sifat misioner dari Gereja" (Paus Benediktus XVI).

Gambaran tentang "Anak Domba Allah" menjadi jelas dalam kisah sengsara. Dalam Injil Santo Yohanes, Yesus dijatuhi hukuman mati oleh Pilatus pada siang hari persiapan Paskah (Yohanes 18:28, 19:14), yaitu pada jam di mana para imam mulai menyembelih anak-anak domba Paskah di Bait Allah. Setelah penyaliban, Injil mencatat bahwa mereka tidak mematahkan satu pun tulang-Nya supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci (Yohanes 19:36); nas ini sesuai juga dengan Kitab Keluaran (12:46) dan Kitab Bilangan (9:12) di mana satu tulang pun dari anak domba Paskah tidak boleh dipatahkan. Kemudian seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air (Yohanes 19:34), yang selalu diartikan sebagai lambang-lambang dari Sakramen Ekaristi dan Sakramen Baptis yang memberi hidup.

Renungkan betapa dalamnya apa yang terjadi dalam kisah sengsara! Pada saat penyaliban, Yesus - korban yang tak berdosa dan tak bercela, mengambil alih semua dosa-dosa kita dan menanggung-Nya Sendiri. Ia tidak saja menanggung dosa-dosa kita dan menanggung hukuman bagi kita akibat dosa; tidak, Yesus Sendiri menjadi korban silih atas dosa-dosa kita. Ia, sebagai Imam, mempersembahkan Diri-Nya Sendiri di altar salib. Dengan Darah-Nya, Ia menghapus dosa. Tetapi, tidak seperti anak domba Paskah yang disembelih, dipanggang dan disantap, Kristus bangkit dari antara orang mati, menang dan berkuasa atas dosa dan maut. Ia sungguh telah membebaskan kita dari perbudakan dosa, menunjukkan kepada kita jalan keselamatan, dan

memberikan kepada kita janji akan kehidupan kekal. Ia telah mengadakan perjanjian yang baru, yang sempurna, dan yang abadi dengan Darah-Nya Sendiri. Oleh sebab itu Santo Petrus mendesak kita, "Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat..." (1 Petrus 1:18-19).

Hendaknya kita senantiasa ingat bahwa gambar anak domba mengingatkan kita akan kemenangan. Kitab Wahyu menekankan gagasan ini dengan gambaran akan Anak Domba yang dikelilingi oleh para malaikat, makhluk-makhluk dan tua-tua, yang berseru dengan suara nyaring, "Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!" (Wahyu 5:12). Yesus adalah Raja di atas segala raja, Tuan di atas segala tuan (Wahyu 17:14) yang akan menjadi pemenang atas kekuatan jahat dan yang akan mengundang orang-orang benar ke perjamuan nikah Anak Domba (Wahyu 19:9), yaitu persekutuan Gereja, Yerusalem baru, di Surga bersama Allah.

Oleh karena alasan inilah Agnus Dei dinyanyikan pada saat pemecahan Hosti yang telah dikonsekrasikan. Santo Yohanes Krisostomus menyampaikan khotbahnya bagaimana hosti yang dipecah-pecahkan melambangkan Sengsara Kristus: "Apa yang tidak

diderita Kristus di Salib, Ia derita dalam kurban ini demi kalian". Madah Agnus Dei sendiri merupakan seruan permohonan kepada Kristus dan kenangan akan wafat-Nya sebagai kurban dalam bentuk madah kemenangan Anak Domba. Iman ini kemudian dipertegas kembali ketika imam mengangkat Hosti yang telah dipecah-pecahkan sambil berkata, "Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia, berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan-Nya". (Atau, dalam terjemahan harafiahnya dari bahasa Latin, "berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan Anak Domba," yang lebih sesuai dengan gambaran dalam Kitab Wahyu).

Sementara kita merayakan misteri Pekan Suci, kita memandang Anak Domba yang sengsara, wafat dan bangkit demi keselamatan kita. Patutlah kita berkumpul sekeliling altar Anak Domba, mempersembahkan kepada-Nya hati kita dan berikrar setia untuk menjadi hamba-hamba-Nya, agar kita boleh menyambut-Nya dan dipersatukan dengan-Nya dalam Ekaristi Kudus.

4. Komuni

- Komuni diawali dengan selebran mengangkat tinggi hosti dan piala anggur yang telah dikonsekrasikan sambil mengucapkan "Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah kita yang diundang ke perjamuannya" (Yohanes 1:29, 36, dilanjutkan dengan Wahyu 19: 9) dan umat menjawab "Ya Tuhan, saya tidak pantas Engkau datang pada saya, tapi bersabdalah saja maka saya



akan sembuh" (Matius 8:8; Lukas 7:1-10), kemudian Imam berkata "Tubuh dan Darah Kristus", dan ditanggapi oleh umat dengan berkata "Amin".

- Selanjutnya selebran menerima komuninya, kemudian memberikannya pada pelayan petugas pembagi komuni, kemudian kepada para petugas altar dan misdinar dan kemudian kepada umat lainnya.
- Umat dapat menerima komuni dalam satu rupa atau dua rupa dalam kesempatan khusus. Ajaran iman Gereja Katolik mengajarkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara satu rupa maupun dua rupa. Dalam Tubuh Kristus terdapat pula Darah Kristus.

Pembagi komuni akan mengucapkan "Tubuh Kristus" (Corpus Christi) dan penerima komuni menjawab "Amin" (Amen) dengan sikap hormat.

Penutup

1. Antifon Komuni

- Setelah selesai komuni, selebran membersihkan patena dan piala dengan purifikatorium
- Umat dapat mendoakan / menyanyikan madah pujian sesudah komuni.

2. Doa Sesudah Komuni

- Sesudah doa sesudah komuni pengumuman dapat dibacakan, ataupun pengumuman dapat dibacakan sebelum doa sesudah komuni, tergantung kebiasaan imam yang memimpin misa tersebut.

3. Berkat dan pengutusan

- Berkat diawali dengan salam "Tuhan sertamu" (Dominus vobiscum) atau

"Tuhan bersamamu" dan dijawab umat dengan "Dan sertamu juga" (Et cum spiritu tuo) atau "dan sertamu juga".

- Ada pula bentuk berkat meriah dengan tiga ayat permohonan berkat bagi umat yang masing-masing dijawab dengan "Amin" (Bilangan 6: 23 - 27).
 - Ada bentuk berkat sederhana dengan selebran merentangkan tangan ke arah umat dan memberkati dengan tanda salib dengan seruan "Semoga Saudara sekalian diberkati oleh Allah yang mahakuasa: Bapa, Putra dan Roh Kudus" sementara umat membuat tanda salib dan menjawab "Amin" (2 Korintus 1 : 2).
 - Kemudian Imam mengatakan "Dengan ini perayaan Ekaristi sudah selesai, marilah kita membawa damai Tuhan", lalu umat berkata "Syukur kepada Allah".
 - Bentuk pengutusan adalah kalimat "Marilah pergi. Kita diutus.", yang dijawab umat dengan "Amin".
4. Perarakan keluar
- Seluruh umat memberi hormat kepada altar. Imam dan para pelayan meninggalkan altar, dan diarak dengan diringi nyanyian atau lagu ataupun secara instrumental.

Dengan demikian, Misa bermanfaat bagi kita untuk :

1. Memuji Tuhan dalam bentuk sembah sujud yang paling tinggi.
2. Mengucap syukur kepada Tuhan atas segala berkat-Nya.
3. Memperoleh pengampunan atas dosa-dosa kita.
4. Memperoleh berkat serta rahmat yang kita inginkan.
5. Membebaskan jiwa-jiwa dari api penyucian serta memperpendek masa tinggal kita sendiri di sana.
6. Melindungi kita dari segala bahaya jasmani maupun rohani.
7. Memperoleh penghiburan di saat ajal kita, karena pada saat itu kenangan akan Misa Kudus akan menjadi penghiburan kita yang terbesar.
8. Membela kita di hadapan Takhta Pengadilan Allah.
9. Mendatangkan berkat dan rahmat Tuhan; oleh karenanya berusaha untuk ikut ambil bagian dalam Perayaan Misa setiap hari, atau sesering mungkin.
10. Lebih menghayati keluhuran serta keagungan Sengsara Kristus, dan oleh karenanya, memperdalam cinta kita kepada-Nya.

Penulis adalah PhD candidate di Departement of Cross-cultural psychology, Tilburg University, The Netherlands yang merupakan umat Lingkungan Santo Petrus, Wilayah Santo Hendrikus.



Kisah Beato Yohanes Paulus II dan Pengemis

Pada masa Prapaskah yang merupakan masa pertobatan, Gereja-gereja Katolik menyediakan jadwal khusus untuk penerimaan Sakramen Tobat dan mengajak umat-umat Katolik sekalian menggunakan momen tersebut untuk mengakukan dosanya. Berkenaan dengan Sakramen Tobat / Sakramen Pengakuan Dosa, ada sebuah cerita nyata dan menarik di mana seorang Paus, Beato Yohanes Paulus II, mengakukan dosanya kepada seorang imam yang sekali waktu meninggalkan imamatnya dan menjadi pengemis. Semoga cerita ini dapat menginspirasi kita dan meneguhkan kita untuk datang ke Gereja dan mengakukan dosa kita dalam Sakramen Tobat.

Seorang imam teman Scott Hahn kembali dari Roma dan menceritakan kisah ini kepada Scott Hahn. Imam tersebut dalam perjalanan untuk audiensi pribadi dengan Paus Yohanes Paulus II. Imam itu berangkat lebih awal dan kemudian memutuskan untuk berhenti sejenak dan berdoa di sebuah Gereja sebelum pertemuannya dengan Paus. Beberapa langkah dari Gereja tersebut terdapat sejumlah pengemis, hal yang cukup biasa di Roma. Ketika imam tersebut berjalan mendekati Gereja, imam itu berpikir bahwa ia mengenali salah satu dari pengemis-pengemis itu. Setelah masuk ke dalam Gereja, imam itu berlutut berdoa sementara ia mengingat-ingat seorang pengemis yang dikenalnya itu. Setelah berdoa, imam tersebut segera keluar dan mendekati pengemis tersebut dan berkata: "Saya mengenali engkau. Bukankah kita pernah studi di seminari yang sama?"

Pengemis tersebut mengiyakan, "Iya, memang benar".

"Jadi engkau adalah imam sekarang?" Imam tersebut bertanya lagi.

"Tidak. Tidak lagi. Saya telah jatuh. Tinggalkan saya sendirian", jawab pengemis tersebut.

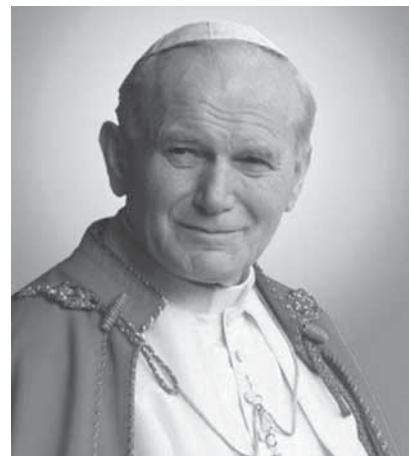


Imam tersebut yang sadar ia harus bergegas untuk pertemuan dengan Paus hanya berkata: "Saya akan berdoa untuk engkau". Imam itu lalu meninggalkan pengemis tersebut dan berangkat ke pertemuannya dengan Paus Yohanes Paulus II. Pertemuan dengan Paus adalah pertemuan yang sangat formal.

Ada beberapa orang yang dianugerahi kesempatan untuk menghadiri audiensi pribadi dengan Paus pada waktu yang sama dan ketika Bapak Suci berjalan ke arah anda, sekretarisnya akan memberikan rosario yang sudah diberkati kepadanya dan kemudian ia (Bapak Suci) akan memberikan rosario itu kepada anda. Pada saat tersebut, seseorang boleh mencium cincin Paus dan berkata sesuatu dengan rendah hati, umumnya seperti memohon Paus mendoakannya, berterimakasih atas pelayanan Paus atau mendoakan Paus.

Tetapi, ketika Bapak Suci Yohanes Paulus II mendekat, Imam tersebut tidak dapat menahan dirinya dan berkata: "Saya mohon berdoalah untuk teman saya". Tidak hanya itu, imam tersebut lalu menceritakan semuanya mengenai teman seminarinya yang menjadi pengemis tersebut. Bapak Suci dengan penuh perhatian meyakinkan imam tersebut bahwa ia akan mendoakan temannya itu.

Beberapa hari kemudian, imam tersebut menerima sebuah surat dari Vatikan. Dengan bahagia dan heran, imam tersebut membawa surat itu ke Gereja di mana ia terakhir bertemu teman sekelasnya di seminari. Hanya sedikit pengemis yang tinggal di sana dan ia bersyukur temannya termasuk di antara



yang masih tinggal di Gereja itu. Imam tersebut mendekati teman pengemisnya itu dan berkata: "Saya telah bertemu Paus dan ia berkata bahwa ia akan mendoakan engkau juga". Imam tersebut melanjutkan, lebih dari itu, Paus mengundang engkau dan saya ke kediaman pribadi beliau untuk makan malam. Pengemis itu berkata: "Mustahil. Lihatlah saya. Saya seorang yang kotor. Saya sudah lama sekali tidak mandi dan baju saya kotor".

Sadar bahwa Paus ingin bertemu dengan temannya itu, Imam tersebut berkata: "Saya tinggal di sebuah kamar hotel di seberang jalan. Di sana engkau dapat mandi dan bercukur. Saya akan mencari baju yang cocok untuk engkau".

Oleh karena rahmat Allah, pengemis tersebut setuju dan kemudian mereka berdua pergi berangkat untuk makan malam dengan Paus Yohanes Paulus II. Keramahan Paus menakjubkan. Menjelang akhir makan malam sebelum menikmati makanan pencuci mulut,

Paus melalui sekretarisnya meminta imam tersebut meninggalkan Paus sendirian bersama dengan pengemis tersebut.

Setelah 15 menit, pengemis tersebut keluar dari ruangan dengan airmata. Apa yang terjadi di sana? tanya imam tersebut. Jawaban tak terduga muncul: "Paus meminta saya mendengarkan pengakuan dosanya", kata pengemis tersebut. Pengemis itu melanjutkan, saya berkata kepadanya: 'Yang Suci, lihatlah saya. Saya seorang pengemis. Saya bukan seorang imam'.

Paus melihat saya dan berkata: "Anakku, sekali engkau imam, engkau selamanya adalah imam dan siapa yang di antara kita yang bukan seorang pengemis? Saya juga datang ke hadapan Tuhan sebagai seorang pengemis, meminta pengampunan atas seluruh dosa-dosa saya. Saya memberitahunya: 'Tetapi, saya tidak berada dalam persatuan dengan Gereja'. Tetapi Paus meyakinkan saya: Saya seorang Paus, seorang Uskup Roma. Saya dapat mengembalikan engkau sekarang juga".

Pengemis itu melanjutkan bahwa ia telah lama tidak mendengarkan pengakuan dosa sehingga Paus harus membantunya untuk mengucapkan kata-kata absolusi. Imam itu bertanya: "Tetapi engkau di dalam sana selama 15 menit, tentu pengakuan dosa Paus tidak berlangsung selama itu?" "Tidak", jawab pengemis itu, tetapi setelah saya mendengarkan pengakuan dosanya, saya meminta ia mendengarkan pengakuan dosa saya".

Kata-kata penutup dari Paus Yohanes Paulus II untuk anaknya yang hilang (Imam-pengemis, *red*), datang dalam bentuk form dari sebuah komisi. Bapak Suci memberikan tugas pertama kepada imam-pengemis tersebut untuk pergi dan melayani orang-orang tunawisma dan para pengemis di Gereja tempat imam itu dulu mengemis.

Apa yang bisa kita lihat adalah teladan yang agung dari Bapak Suci Yohanes Paulus II. Ia adalah seorang yang mampu melihat tidak hanya pribadi Yesus Kristus, tetapi juga Imam Kristus dalam mata seorang pengemis yang adalah imam. Tidak hanya itu, Bapak Suci berlutut di hadapan pengemis dalam kerendahan hati dengan penuh kesadaran akan dosanya. Perlu diketahui bahwa Paus Yohanes Paulus II pergi mengaku dosanya setiap Minggu. Bila kita mengikuti teladan Paus ini, entah berapa banyak dari kita akan menjadi orang kudus.

dikirim yos
Sumber : You Beauty

Allah Akan Menjawab Doa Kita Secara Mengagumkan

Regina Riley, ibu dari 2 orang putera menceritakan kisah nyata berkaitan dengan doa yang telah dijawab Allah secara mengagumkan. Ia telah berdoa bertahun-tahun supaya dua anaknya kembali ke pangkuan Gereja dan menjadi orang kristen yang baik. Hidupnya sering diwarnai dengan tangisan mengingat keapatisan dan kecuekan anak-anaknya. Ia merasa tidak mampu menjadi garam dan terang di keluarganya sendiri. Ia malu terhadap dirinya, teman-teman dan juga malu terhadap Allah.

Hari berlalu, bulan terlewati dan tahun demi tahun terhitung banyak dan ia selalu setia akan doanya. Suatu pagi ketika duduk tenang di dalam Gereja, ia tidak percaya akan penglihatannya di mana tiba-tiba ia melihat kedua puteranya duduk tidak jauh darinya. Ia seakan bermimpi melihat peristiwa ini. Ia tidak bisa membayangkan kedua puteranya duduk dan berada bersamanya di Gereja karena bertahun-tahun mereka telah meninggalkan Gereja. Airmata mengalir di pipinya tanda sukacita dan syukur.

Diliputi rasa bahagia dan senang si ibu bertanya apa yang menggerakkan mereka sehingga pergi ke gereja tiba-tiba. Yang paling muda menerangkan, "Ketika kami sedang liburan di Colorado (salah satu negara bagian USA), kami sedang mengendarai mobil. Saat itu hujan lebat sekali. Tiba-tiba kami melihat seorang bapak yang sudah tua sedang berjalan tanpa payung. Ia kelihatannya sangat kedinginan dan menderita. Kami stop dan menawarkan tumpangan dan ia bersedia. Akhirnya kami tahu bahwa bapak itu mau ke Gereja untuk mengikuti Misa yang jaraknya kira-kira 3 kilometer dari tempat kami bertemu.

Kami mengantarkannya ke Gereja. Karena hujan masih turun dengan lebatnya, kami memutuskan menunggu bapak itu sampai selesai Misa dan mengantarnya kembali ke tempatnya. Dan kami pikir juga lebih baik masuk ke Gereja saja daripada menunggu di mobil dalam suasana hujan lebat. Pada saat berada di Gereja itulah kami merasa disentuh, disapa dan "ditangkap" Allah lewat Injil yang berbicara tentang kasih kepada sesama. Pengalaman itulah menjadi sejarah baru bagi kedua puteranya kembali ke pangkuan Gereja dan kini mereka menjadi orang Kristen yang taat dan beriman.

Allah menjawab doa sang ibu dengan cara yang mengagumkan lewat seorang bapak tua yang sama sekali tidak mereka kenal. Adakah kita sedang bergumul dengan doa? Apakah kita pernah kecewa karena Allah rasanya memalingkan muka atau tidak menjawab doa kita? Si ibu dalam cerita di atas adalah manusia biasa seperti kita. Ia juga kadang berpikir dan mengalami apa yang kita alami: kecewa, sedih, menangis, putus harapan. Tetapi iman dan kepercayaannya lebih kuat dan dahsyat daripada perasaan kekecewaan. Akhirnya doanya terjawab dengan cara yang mengagumkan.

Mari kita mengikuti keteguhan, keuletan dan kesetiiaannya dalam doa. Allah sendiri yang telah berjanji akan mendengarkan dan mengabulkan doa-doa kita. Hanya dua hal penting harus kita ingat : Dia akan memberikan yang terbaik untuk kita dan kita juga harus sabar.

(Romo Yos'Ivo OFMCap)



“Mane Nobiscum Domine” Tinggallah Bersama Kami Tuhan

Oleh: Evania Angka
Lingkungan Santa Birgitta Wilayah Santa Emerensia

Tahun Ekaristi dicanangkan oleh Paus Yohanes Paulus ke II pada bulan Oktober 2004 - Oktober 2005. Kesempatan yang diambil di tahun ini dimaksudkan agar umat semakin memahami makna Ekaristi dan lebih menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari .

(Bagian 3 - selesai)

12. Berdiri

Melambungkan kesiapsiagaan dan penghormatan seorang hamba di hadapan tuannya. Berdiri mengungkapkan sikap, sikap menyambut, sikap mendengarkan, sikap menerima, sikap diutus dan sikap berkarya.

Berdiri dilakukan ketika :

- 12.1. Perarakan masuk dan keluar gereja.
- 12.2. Saat menyanyikan dan mendoakan Kemuliaan
- 12.3. Pemakluman Injil

Mengapa umat berdiri pada waktu pembacaan injil, karena injil mendapat tempat penting dalam ibadah. Selesai dibaca Kitab injil dikecup sebagai tanda Hormat atau diangkat keatas untuk diperlihatkan kepada umat. Pembacaan injili dibedakan dari bacaan lain karena di dalamnya karena Yesus sendiri yang bersabda, oleh sebab itu sudah sepantasnya kita berdiri sebagai penghormatan pada Dia yang hendak bersabda kepada kita.

Umat berdiri membuat tanda salib dengan ibu Jari

Pada dahi, mulut, dan dada. Khusus pada pembaca injil membuat tanda salib pada buku injil lalu pada dahi, mulut dan dada. Sambil membuat tanda salib, umat mengucapkan “Sabdamu Kuterima dengan budi, kuakui dan kuwartakan dengan mulut dan kusimpan dalam hati “ artinya bersedia menerima sabda Tuhan dengan segenap pribadi kita.

- 12.4. Doa Syahadat.
- 12.5. Saat doa umat.
- 12.6. Pada waktu prefasi.
- 12.7. Pada waktu menyanyikan atau mendoakan Bapa Kami.
- 12.8 Ketika Imam mengucapkan doa pembuka, doa

persiapan persembahan dan doa sesudah komuni.

13. Merentangkan tangan

Tanda penyerahan kita kepada kehendak Allah. Dengan merentangkan tangan orang membuka seluruh genggamannya dan mau menyerahkan diri sepenuhnya bahkan apa saja yang kita miliki kepada Tuhan.

- 13.1. Imam ketika mendoakan doa Pembuka, doa persiapan Persembahan, doa Bapa Kami, doa Syukur Agung, doa sesudah komunitas.
- 13.2. Umat ketika menyerahkan hidup dan segala permohonannya kepada Tuhan.

14. Mengadahkan kepala

Sikap doa yang memohonkan doa dengan kebulatan hati.

- 14.1. Imam Ketika mempersembahkan Roti dan Anggur.
- 14.2. Umat Ketika berdoa secara pribadi di hadapan Yesus atau Maria.

15. Mengangkat tangan

Mengisyaratkan permohonan disertai pengharapan yang teguh, biasanya kepala ditengadahkan ke atas.

- 15.1. Imam Ketika mengangkat Patina dan Piala berisi Roti dan Anggur.
- 15.2. Imam Ketika mengangkat Sibori atau Patena dan Piala berisi Tubuh dan darah Kristus.

16. Menyembah

Merupakan tanda bakti pada Tuhan atau Raja. Imam atau pembawa hosti perlu mengangkat Sibori berisi Hosti Kudus sedikit diatas kepala sebagai tanda hormat saat berjalan menuju umat.

- 16.1. Saat Tubuh dan darah Kristus diangkat ke atas saat konsekrasi.
- 16.2. Saat Sakramen Mahakudus diangkat ke atas pada doa Salve (Pujian) dan perayaan Kamis Putih.

17. *Mengatupkan tangan*

Ungkapan kesetiaan kepada Tuhan. Dengan mengatupkan tangan kita jadi tenang dan bisa memusatkan pikiran dengan mengatup kita menutup segala kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk bertemu dengan Tuhan. Kita mau menyatakan kesetiaan kepadanya.

Mengatupkan tangan dilakukan pada saat :

17.1. Ketika doa Pribadi.

17.2. Ketika akan menerima Komuni pada saat ini hati kita diam dan masuk dalam doa hening dan menyukuri Tuhan yang berdiam di hati kita.

18. *Bergandengan tangan*

19. *Bersalaman*

Mengungkapkan kasih sayang persaudaraan dilakukan umat ketika saling member salam damai untuk mengungkapkan persaudaraan, persatuan dalam Tuhan. Hal itu menjadi lebih nyata ketika menerima komuni dari Tuhan yang satu dan sama.

20. *Mencium*

Merupakan tanda cinta dan penghormatan.

20.1. Saat saling memberi salam damai.

20.2. Menghormati salib pada hari Jumat Agung.

21. *Menumpangkan tangan*

21.1. Untuk memberkati seseorang (tahbisan uskup, imam, diakon).

21.2. Untuk mendatangkan penyembuhan jiwa dan badan atas seseorang.

22. *Pemercikan*

Pemercikan air merupakan tanda Penyucian dan peringatan akan pembaptisan kita. Kita dipanggil menuju kekudusan.

22.1. Pada ritus pembuka ekaristi sebagai pengganti pernyataan tobat dalam perayaan hari minggu dan hari raya khususnya pada minggu masa paskah.

22.2. Setelah pembaruan janji baptis pada malam Paskah.

22.3. Saat menerima daun Palma pada perarakan Minggu Palma.

22.4. Untuk kepentingan lain seperti pernikahan, pemakaman, pemberkatan tempat atau gedung baru, pemberkatan benda-benda devosi, dan lain-lain.

23. *Menelungkup*

Ungkapan tidak pantas atau berdosa di hadapan Allah.

23.1. Para calon diakon, Imam dan Uskup pada saat ditabiskan.

23.2. Umat sebagai sikap doa, karena merasa diri berdosa besar dan tidak layak di hadapan Allah.

23.3. Pada awal ibadat Jumat Agung Imam menelungkup.

24. *Mengurapi*

Pengurapan dilakukan pada saat :

24.1. Imam pada calon baptis dengan minyak katekumen pada dadanya.

24.2. Uskup pada calon Krisma dengan minyak Krisma diatas kepala.

24.3. Uskup pada penerima sakramen Krisma di dahi.

24.4. Imam pada orang sakit.

Arti pengurapan :

- Tekad untuk orang dibaptis untuk berjuang mati-matian melawan setan.

- Orang dibaptis untuk ambil bagian dalam imamat Rajawai Kristus

- Pada Krisma orang diurapi atau diminyaki di bagian dahi, memiliki makna orang diteguhkan menjadi anggota gereja dan diutus untukewartakan tentang Kristus dengan terus terang. Orang Kristen yang sudah dikuatkan harus berani menampakkan diri di tengah orang sakit.

- Pada orang sakit

Untuk menyembuhkan yang sedang menderita sekaligus menjadi bekal untuk orang meninggal dalam perjalanannya menghadap Bapa di Surga.

- Pada telapak Imam baru

Seorang imam harus mampu melaksanakan tugas yang ada di tangannya. Dia juga dapat melaksanakan tugas pengabdian hanya bila diletakkan dalam salib Kristus. Para imam yang ditahbiskan dan diurapi pada telapak tangannya diharapkan dapat mengikuti jejak para suci dalam ewartakan kabar gembira bagi umat Manusia; diharapkan menjadi pelayan injil yang berani dan renah hati. Imam ini yang menyelenggarakan ekaristi

25. *Memberkati*

Doa, ungkapan permohonan pada Tuhan, semoga apa yang diminta oleh umatnya dikabulkan, terjadi atau terlaksana. Tiada berkat imam yang tidak diberikan tanpa tanda salib. Dari awal hidup sampai mati setiap orang Katolik diberi berkat dengan tanda salib tanda kemenangan Kristus.

25.1. Uskup sambil mengurapi kedua telapak tangan para calon imam baru. Telapak tangan diurapi supaya Imam baru itu ingat akan paku yang melukai tangan Yesus yang wafat di kayu salib.

25.2. Imam dalam ritus pembuka, pada saat pemberkatan air sebelum pemercikan.

25.3. Imam pada akhir perayaan Ekaristi.

25.4. Imam pada upacara atau kesempatan khusus seperti pernikahan, menempati rumah baru, dan lain-lain.

Adakah Solusi Untuk Menyelamatkan Bumi?



Setelah rentetan fakta-fakta menyeramkan yang telah dibahas di dua edisi Warta sebelumnya, kini kita sampai pada pertanyaan yang terpenting : adakah solusi dari semua permasalahan ini? Kabar baik untuk kita semua : **ada Solusi untuk menghentikan Global Warming;** dan saat ini kita masih punya kesempatan untuk melakukannya. Yang kita butuhkan hanyalah kemauan yang kuat untuk berubah!

Pada dasarnya, yang harus kita lakukan adalah mengurangi semaksimal mungkin segala aktifitas yang menghasilkan emisi gas rumah kaca. Ada lima hal utama yang dapat Anda lakukan untuk menyelamatkan planet bumi :

1. Berhenti atau kurangi makan daging!

Dalam laporannya yang berjudul *Livestock's Long Shadow : Environmental Issues and Options* (dirilis November 2006), PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mencatat bahwa 18% dari pemanasan global yang terjadi saat ini disumbangkan oleh industri peternakan, yang mana lebih besar dari pada efek pemanasan global yang dihasilkan oleh seluruh alat transportasi dunia digabungkan! PBB juga menambahkan bahwa emisi yang dihitung hanya berdasarkan emisi CO₂ yang dihasilkan, padahal selain sebagai kontributor CO₂ yang hebat, industri peternakan juga merupakan salah satu sumber utama pencemaran tanah dan sumber-sumber air bersih.

Sebuah laporan dari Earth Institute menegaskan bahwa diet berbasis tanaman hanya membutuhkan 25% energi yang dibutuhkan oleh diet berbasis daging. Penelitian yang dilakukan oleh Profesor Gidon Eshel dan Pamela Martin dari Universitas Chicago juga memberikan kesimpulan yang sama : mengganti pola makan daging dengan pola makan vegetarian 50% lebih efektif untuk mencegah pemanasan global daripada mengganti

sebuah mobil SUV dengan mobil hibrida. Seorang vegetarian dengan standar diet orang Amerika akan menghemat 1,5 ton emisi rumah kaca setiap tahunnya ! Seorang vegetarian yang mengendarai SUV Hummer masih lebih bersahabat dengan lingkungan daripada seorang pemakan daging yang mengendarai sepeda !

2. Batasilah emisi karbon dioksida!

Bila memungkinkan, carilah sumber-sumber energi alternative yang tidak menghasilkan emisi CO₂ seperti tenaga



matahari, air, angin, nuklir dan lain-lain. Bila terpaksa harus menggunakan bahan bakar fosil (yang mana akan menghasilkan emisi CO₂), gunakanlah dengan bijaksana dan efisien. Hal ini termasuk menghemat listrik dan energi, apalagi Indonesia termasuk negara yang banyak menggunakan bahan bakar fosil (minyak dan batubara) untuk pembangkit listriknya.

Matikanlah peralatan listrik ketika tidak digunakan, gunakan lampu hemat energy dan gunakanlah panel surya sebagai energi alternatif.

3. Tanamlah lebih banyak pohon!

Tanaman hijau menyerap CO₂ dari atmosfer dan menyimpannya dalam jaringannya. Tetapi setelah mati mereka akan melepaskan kembali CO₂ ke udara. Lingkungan dengan banyak tanaman akan mengikat CO₂ dengan baik, dan harus dipertahankan oleh generasi mendatang. Jika tidak, maka karbon yang sudah tersimpan dalam tanaman akan kembali terlepas ke atmosfer sebagai CO₂.

Penelitian dari Louisiana Tech University menemukan bahwa setiap acre pepohonan hijau dapat menangkap karbon yang cukup untuk mengimbangi emisi yang dihasilkan dari mengendarai sebuah mobil selama setahun. Sebuah studi yang dilakukan oleh layanan perhutanan di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa penanaman 95.000 pohon yang dilakukan di dua kota kecil di Chicago memberikan udara yang lebih bersih dan menghemat biaya yang berhubungan dengan pemanasan dan pendinginan udara sebesar lebih dari USD 38 juta dalam 30 tahun ke depan.

4. Daur ulang (Recycle) dan gunakan ulang (Reuse)

Kalkulasi yang dilakukan di California menunjukkan bahwa apabila proses daur ulang dapat diterapkan hingga di level Negara bagian California, maka energi yang dihemat cukup untuk memberikan suplai energi bagi 1,4 juta rumah, mengurangi 27.047 ton polusi air, menyelamatkan 14 juta pohon, dan mengurangi emisi gas rumah kaca hingga setara dengan 3,8 juta mobil!



5. Gunakan alat transportasi alternatif untuk mengurangi emisi karbon

Penelitian yang dilakukan Universitas Chicago menunjukkan bahwa beralih dari mobil konvensional ke mobil hibrida seperti Toyota Prius dapat menghemat 1 ton emisi per tahun. Mengonsumsi makanan produk lokal akan mengurangi emisi dalam jumlah yang cukup signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Iowa State University pada tahun 2003 menemukan bahwa makanan non-lokal rata-rata menempuh 1.494 mil sebelum dikonsumsi, dibandingkan dengan makanan lokal yang hanya menempuh 56 mil. Bayangkan betapa banyak emisi karbon yang dihemat dengan perbedaan 1.438 mil tersebut.

Gunakan sepeda sebanyak yang Anda bisa sebagai metode transportasi. Selain menghemat banyak energi, bersepeda juga merupakan olahraga yang menyehatkan. "Saya berusaha untuk menggunakan sepeda untuk pergi ke tempat kerja sesering yang saya bisa untuk menghemat energi," ujar Margot Wallstrom, Wakil Presiden dari Komisi Uni Eropa. Berubahlah!

Satu hal lain yang sangat penting disamping lima hal yang dapat Anda lakukan di atas adalah keinginan dan motivasi Anda sendiri untuk berubah. Saran-saran di atas tidak akan berarti jika hanya menjadi bahan bacaan tanpa tindakan yang nyata. Kita harus benar-benar mulai mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Anda tidak perlu mengambil langkah ekstrim untuk langsung berubah hanya dalam semalam bila hal tersebut terlalu berat bagi Anda. Lakukanlah secara bertahap tetapi konsisten dengan komitmen Anda.

Jadilah contoh nyata bagi lingkungan dan orang-orang di sekitar Anda. Contoh dan praktek yang Anda berikan sangat penting untuk menginspirasi banyak orang lainnya untuk berubah pula. Berikanlah informasi kepada orang-orang di sekitar Anda sehingga mereka dapat mengerti mengenai konsekuensi dari pola hidup mereka. Dan berilah mereka dorongan untuk mencoba pola hidup mulia yang akan menyelamatkan planet kita tercinta ini.

(yos)
 disadur dari buku *Global Warming, edisi pertama* : April 2008

Acies



Legio Maria menyelenggarakan Acies yaitu pertemuan rutin tahunan pembaruan janji kesetiaan sebagai anggota Legio di Gereja Santo Lukas Sunter, Selasa (12/3).

Kegiatan yang diselenggarakan sekali dalam setahun ini dimulai pada Pk. 09.00 dengan mengusung tema "Pelayanan kepada sesama sebagai wujud iman kita". Margaretha Juliati selaku ketua panitia mengatakan bahwa acara ini dilatarbelakangi oleh niatan untuk pembaruan janji setia berkarya dalam pelayanan sebagai anggota Legio Maria.

Adapun tujuan dari acara ini adalah mempersatukan para anggota dan Auksilier. Para peserta yang hadir adalah anggota aktif dan Auksilier, usia muda hingga lansia, dari berbagai profesi. Acara diawali dengan Doa Tesseract dilanjutkan Rosario mengiringi perarakan menuju altar. Acara ditutup dengan Misa Kudus, dilanjutkan foto bersama pada Pk. 12.00. (H.H)



(API) PENYUCIAN : Transformasi Spiritual

oleh : RD. Riki Maulana Baruwarsa

(Bagian 3 - selesai)

Dalam dokumen ini, tidak lagi ditemukan penggambaran sebuah tempat untuk menjelaskan penyucian. Kendati demikian, hal yang tetap ditekankan adalah kemungkinan penghapusan dosa *post-mortem*, dan juga efektivitas doa, pujian, dan karya baik dari orang-orang beriman yang masih hidup.

Kesepahaman Lyons ini ternyata tidak dapat berlangsung selamanya, ada hal lain yang memberatkan pihak Gereja Timur dalam kaitannya dengan penyucian, yakni gambaran api. Mereka sulit membayangkan api yang berfungsi menyucikan jiwa. Pada masa itu, di Barat, Penyucian lebih digambarkan sebagai sebuah tempat dengan api yang menyala-nyala, sehingga memang 'situasi antara' ini lebih mempunyai gambaran yang mirip 'neraka', walaupun gambaran api itu tidak muncul dalam dokumen konsili Lyons II.

Konsili Ferrara-Florence mengambil kembali definisi 'penyucian' dari konsili Lyons II dan mengingatkan Gereja Timur akan kesepahaman yang pernah ada. Walaupun lahir kesepahaman dalam konsili ini, salah satu pemimpin Gereja Timur, yakni Markus dari Efesus, menolak untuk menandatangani dokumen kesepahaman. Dengan tegas ia menolak adanya penghapusan dosa *post-mortem*, namun tetap menjunjung tinggi relasi antara orang beriman yang masih hidup dan yang telah meninggal, serta pentingnya doa untuk jiwa-jiwa orang beriman, dan kebangkitan pada hari akhir.

Selain dua konsili ini, konsili Trente juga mencoba membaca tradisi iman dengan terang situasi aktual. Rumusan yang dihasilkan menjadi lebih ramping dan lugas. Tidak ada gambaran sama sekali mengenai 'tempat' dan 'api'; dua hal yang memang sudah tidak dinyatakan dalam konsili Lyons II. Konsili Trente

menyatakan bahwa²⁰ "atas dorongan Roh Kudus dan berdasar pada Kitab Suci dan Tradisi dari Bapa-Bapa Gereja, [Gereja Katolik] telah mengajarkan dalam beberapa konsili termasuk juga konsili ekumenis ini bahwa Penyucian, *purgatorium*, itu ada dan bahwa jiwa-jiwa yang berada di sana membutuhkan doa-doa dari jemaat beriman dan terutama persembahan suci di altar".

Konsili Trente tidak hanya menjelaskan, tetapi juga mendorong para pemimpin Gereja, para uskup, untuk melawan setiap pemahaman yang berlebihan dan tidak sesuai dengan ajaran resmi Gereja mengenai *purgatorium*; penyalahgunaan dan fantasi-fantasi mengenai Penyucian.²¹

Kesimpulan: refleksi sistematis

Dengan mencermati data-data historis dan pembacaan atasnya, kita dapat mencoba membuat sebuah refleksi sistematis. Upaya ini sangat berguna untuk melihat tema kita secara lebih menyeluruh dan menemukan hubungan erat dengan tema-tema teologis lainnya. Kebenaran teologis tidak pernah bersifat isolatif, melainkan hidup dalam sebuah jaringan kebenaran. Untuk itu, sekarang kita ingin melihat tiga poin utama yang terkait dengan Penyucian.

1. 'Situasi relasional'

Kitab Suci sendiri tidak secara tegas menyatakan bahwa 'situasi antara' adalah sebuah tempat atau lokasi di alam baka, dimana jiwa-jiwa orang yang telah meninggal berada. Munculnya gambaran 'tempat' dan dramatisasi kosmologis untuk 'situasi antara' ini harus dipahami sebagai bentuk gaya bahasa atau sastra yang digunakan, yakni sastra apokaliptik.²² Dalam karya sastra ini, sebenarnya penggambaran dunia bukan menjadi yang terpenting dibandingkan dengan pesan keselamatan yang dibawa.²³ Hal ini menunjukkan bahwa



aspek soteriologis berperan kuat dalam pemahaman akan 'situasi antara' atau *purgatorium*. Penyucian bukanlah sebuah *moment* yang menakutkan, melainkan justru *moment* penuh rahmat.

Keselamatan kristiani memiliki corak ekklesial atau komunal. Artinya, keselamatan individual selalu bergerak dalam logika keselamatan seluruh umat. Allah ingin menyelamatkan setiap dan semua orang. Konsekuensi dari pemahaman ini adalah bahwa relasi antar manusia berada dalam rencana keselamatan Allah sendiri. Gereja merefleksikan bahwa relasi ini tidak hanya terjadi di antara orang yang masih hidup, tetapi juga di antara mereka yang masih hidup dan yang sudah meninggal. Mereka yang sudah meninggal tidak ditinggalkan, dilupakan atau bahkan dienyahkan. Mereka dalam kondisi aktualnya telah masuk ke dalam persekutuan para kudus, *communio sanctorum*, tentu setelah mengalami proses penyucian.

Untuk mengekspresikan relasi yang hangat dengan umat beriman yang telah meninggal, kita kenal suatu praktik

mendoakan mereka yang meninggal untuk penghapusan dosa mereka (bdk. *Lumen Gentium* no. 50). Doa umat beriman kepada mereka yang telah meninggal dalam Kristus menunjukkan suatu kenyataan kasih dan persaudaraan ekklesial, dan bukan secara sederhana untuk 'mengurangi' masa proses penyucian. Persaudaraan iman ini menyadarkan kita juga bahwa setiap kesalahan dan dosa yang dilakukan secara pribadi tidak hanya melukai diri sendiri tetapi juga orang lain, bahkan dunia. Dosa menyebabkan persatuan antara manusia dengan Allah, yang diungkapkan dalam kesatuan Tubuh Mistik Kristus, menjadi rusak. Untuk itulah, pertolongan satu sama lain di antara umat beriman sangat dibutuhkan.

2. Perjumpaan dengan Kristus sendiri

Proses penyucian kristiani ini tidak dapat terpikirkan tanpa kehadiran Kristus sendiri. Jika penyucian dipandang sebagai *moment* berkat, *moment* keselamatan, maka di situ Yesus telah hadir dan menyertai jiwa-jiwa. Yesus tidak bersikap pasif dengan hanya menunggu sampai jiwa-jiwa menyelesaikan proses penyucian. Yesus ikut terlibat secara aktif, karena Dia sendirilah 'Api' yang



menyucikan. Proses penyucian jiwa-jiwa terjadi di dalam Kristus dan dalam perjumpaan dengan-Nya.

Penyucian yang dimaksud tentu saja pembersihan dari segala dosa (*venial sins*). Gereja meyakini bahwa proses penyucian ini lebih untuk mempersiapkan jiwa-jiwa masuk ke dalam surga, daripada untuk menghukum.²⁴ Pandangan ini kiranya dapat dipahami dengan gambaran yang diimani oleh Yesus sendiri, yakni Allah sebagai Bapa yang pengasih dan pengampun (Luk 15:11-32). Untuk itu, jika kita percaya bahwa rencana keselamatan Allah ditujukan kepada manusia, maka Penyucian termasuk di dalamnya. Karenanya, tidak perlu kita lantas mempertentangkan penyucian dengan kurban keselamatan

sempurna Kristus sendiri di Salib. Penyucian merupakan ekspresi kemurahan-hatian Allah, yang lantas mendapatkan ekspresi yang tertinggi dalam kurban salib Kristus.

3. Transformasi spiritual

Perjumpaan dengan Yesus, yang adalah Api yang memurnikan, tidak dapat tidak membawa perubahan atau transformasi pada jiwa-jiwa. Pemurnian ini sangat mungkin menghasilkan rasa sakit; bukan sebagai hukuman, tetapi konsekuensi dari dosa. Orang yang terbiasa tinggal dalam kegelapan, ketika melihat terang pertama kali, tentu saja akan merasa tidak nyaman. Matanya akan terasa sakit oleh sinar. Namun, dia akan lantas akan bersyukur bahwa sinar telah membuatnya dapat melihat keindahan di sekelilingnya.

Dalam bahasa teologi spiritual, transformasi ini sebenarnya merupakan ekspresi dari suatu proses menuju kematangan spiritual. Untuk itu, sekali lagi, penyucian bukanlah saat penghukuman, melainkan proses pemurnian dan pendewasaan iman. Proses ini juga menegaskan betapa pentingnya doa dari dan untuk orang beriman.

²⁰ Dikutip dari Joseph Ratzinger, *Eschatology: Death and Eternal life*, 220 [terjemahan penulis].

²¹ Bdk. Denz 1820.

²² Bdk. Giovanni Ancona, *Escatologia Cristiana*, 52-78.

²³ Giovanni Ancona, *Escatologia Cristiana*, 58.

²⁴ R. J. Sebastian, "Purgatory: in theology", dalam *New Catholic Encyclopedia*, edisi 2, Thompson Gale, Detroit 2003, 828.



■ Bina Iman Anak Paroki Santo Lukas Sunter

MISA PASKAH ANAK-ANAK



Pada tanggal 31 Maret 2013 di Gereja Santo Lukas dari pagi sudah tampak kesibukan. Banyak anak-anak yang sudah berdatangan sejak pagi hari, karena tahun ini untuk pertama kalinya misa diadakan pukul 08.00 pagi sedangkan Misa pertama ditiadakan.

Tepat pukul 08.00 perarakan pun dimulai. Para petugas berjalan dari sakristi menuju ke pintu utama Gereja. Misa ini agak sedikit berbeda dari yang biasanya, karena Pastor Siswido OFMConv. yang memimpin misa kali ini menginginkan nuansa misa yang benar-benar *full* dengan dunia anak-anak. Namanya juga misa anak-anak, jadi buatlah semeriah mungkin seperti dunia anak-anak yang penuh dengan keceriaan, begitu yang beliau bilang kepada kami. *Let's children helping children*. Jadi ketika lagu pembukaan berkumandang, anak-anak yang hadir diajak menyanyikan lagu tersebut dengan memakai gerakan. Ada seorang pembina BIA yang tampil di depan mencontohkan gerakannya. Bukan hanya anak-anak saja yang diminta untuk bergerak, tapi semua yang hadir pada misa tersebut diwajibkan untuk ikut bergerak, walaupun masih banyak juga orangtua yang malu untuk ikut bergerak. Yaa... minimal jempol jari mereka yang bergerak saja, itu sudah cukup mencerminkan suasana hati yang gembira. He... he...

Misa pun berjalan dengan baik. Adik-adik yang bertugas sebagai lektor-lektris serta pemazmur membawakan tugas mereka dengan begitu baik. Dan ketika tiba saat homili, Pastor Sis (sapaan untuk Pastor Siswido OFMConv.) dengan gayanya yang lucu mengajak anak-anak bertanya-jawab. Tampak dari raut muka anak-anak yang hadir begitu sukacita.

Dalam homilinya pastor menyoroti tentang sebagian orang yang masih menganggap "remeh" anak-anak, padahal anak-anak inilah masa depan Gereja. Karena dari antara merekalah nantinya akan tumbuh calon Ketua Lingkungan, Wilayah, Katedral bahkan mungkin dari mereka ada juga yang calon Uskup bahkan siapa tau juga ada calon Paus! Jadi, marilah kita menganggap anak-anak sebagai pribadi yang "punya hak" yang sama dengan orang dewasa dan janganlah kehadiran mereka dianggap sebagai pengganggu saja.

Setelah homili, Misa pun dilanjutkan dengan liturgi persembahan. Ada 10 anak sebagai penari dan 9 anak yang bertugas sebagai pembawa persembahan. Mereka membawa persembahan dengan memakai pakaian daerah yang mewakili mayoritas masyarakat yang ada di paroki kita yang tercinta ini, antara lain dari Batak, Jawa, Timor dan China, lengkap dengan makanan tradisional dari masing-masing daerah tersebut. Tapi semuanya itu adalah satu kesatuan yang diwakilkan dengan pakaian nasional yaitu kebaya, kita tidak terpecah belah tapi kita ini adalah satu. Pastor Siswido OFMConv. dari awal persembahan sudah menyempatkan diri untuk berdiri menyambut kedatangan anak-anak tersebut dengan raut muka yang penuh dengan senyuman.





Setelah komuni dan pengumuman, dibacakan nama-nama pemenang lomba mewarnai dan kuis kitab suci yang telah kami selenggarakan 1 minggu sebelumnya. Juga dibagikan piala dan hadiah untuk pemenang tersebut. Adapun nama-nama pemenangnya sebagai berikut :

Lomba Mewarnai Kelompok TK :

Juara I : Jessica Ganda (No. 26)
Lingkungan Santo Maximilianus Kolbe Wilayah Santo Fransiskus Asisi

Juara II : Joelyn Cordelia (No. 10)
Lingkungan Santo Leo Agung Wilayah Santa Emerensia

Juara III : Jeff Nathaniel (No. 7)
Lingkungan Santa Lucia Wilayah Santo Damianus

Lomba Mewarnai Kelompok SD (Kelas 1-3) :

Juara I : Nathania Ozora (No. 41)
Lingkungan Santo Titus

Wilayah Santo Thomas Rasul

Juara II : Carina Trixie (No. 8)
Lingkungan Santo Timotius Wilayah Santo Thomas Rasul

Juara III : Charlize Tanujaya (No. 10)
Lingkungan Santa Fidelis Wilayah Santo Fransiskus Asisi

Lomba Kuis Kitab Suci Kelompok SD (Kelas 4-6) :

Juara I : Rebecca laura+Martha Nicole
(Wilayah Santo Bernardinus dari Siena)

Juara II : Brenda+Patricia+Yani (SD Santo Lukas)

Juara III : Daniel+Victor+James (SD Santo Lukas)

Tibalah di penghujung acara yaitu pembagian hadiah Paskah untuk semua anak-anak yang hadir di Gereja. Pembagian hadiah ini juga kami pecah menjadi 3 titik untuk menghemat waktu. Hal ini juga seperti yang disarankan oleh

Pastor Siswido sendiri. Dan akhirnya misa pun dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Melalui tulisan ini kami ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Pastor Siswido OFMConv. yang telah begitu banyak membantu kami dengan ide-ide segarnya. Kami sungguh sangat terbantu. Tak lupa pula rasa terimakasih, kami tujukan buat Pastorpastor, Frater di paroki Santo Lukas Sunter ini. Dukungan dan *support* dari kalian merupakan hal yang tidak bisa kami lupakan. Juga terimakasih kepada Wilayah Santo Vincentius yang telah banyak membantu kami sehingga Misa dapat berjalan dengan baik. Juga untuk orangtua, teman-teman OMK serta semua orang yang telah membantu kami, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, terimakasih banyak. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan anda. Marilah kita senantiasa mencintai Yesus yang sangat mencintai anak-anak. Amin. (FMN)



■ Bina Iman Anak Wilayah Santo Fransiskus Assisi

PESTA PASKAH BIA WILAYAH

Pesta Paskah yang pada tahun ini diselenggarakan pada tanggal 14 April 2013 merupakan tradisi dari Bina Iman Anak Wilayah Santo Fransiskus Assisi. Acara berburu telur Paskah dan bermain games di taman kompleks Bisma Blok C merupakan saat yang ditunggu oleh anak-anak, termasuk juga kakak pembina. Yang paling seru adalah bahu membahunya orangtua untuk menyediakan konsumsi secara potluck.

Bukankah setiap saat kita merayakan Paskah?

Pesta dimulai pada jam 8.30 pagi dengan gerak dan lagu yang dipimpin oleh tante Lingga dan kakak pembina dari Keluarga Mahasiswa Katolik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, dan diiringi musik yang dimainkan Pak Anton. Doa pembukaan oleh anak BIA disusul dengan kata sambutan oleh pak Arifin Widjaja selaku Koordinator Wilayah. Beliau mendorong anak-anak untuk terus bertumbuh dalam iman dan rajin mengikuti kegiatan BIA.

Frater Corrado Sembiring OFMConv kemudian membawakan renungan dengan cara yang sangat seru. Anak-anak langsung tertuju perhatiannya pada Frater yang mengenakan topi dan penutup mata hitam serta memegang sapu terbang. Frater kemudian bercerita tentang nenek sihir yang hendak mengejar domba tapi malah membuat domba ketakutan. Makin dikejar, domba makin ketakutan dan lari. Anak-anak larut dalam kehebohan dan sibuk meneriakkan solusi untuk si nenek sihir, misalnya memanggil atau menangkap si domba. "Nenek sihir jadi domba aja", tukas salah satu anak. Dan ternyata setelah si nenek sihir berubah menjadi domba, ia berhasil membawa domba pulang dengan selamat. Hal ini menggambarkan Tuhan Yesus yang mau menderita dan wafat untuk kemudian bangkit, untuk menyelamatkan manusia. Tuhan Yesus mau mengambil rupa sebagai manusia sehingga manusia dapat mengenalnya dengan lebih dekat. Anak-anak dapat berjumpa dengan Yesus melalui pribadi-pribadi yang ada



di sekitar kita, yaitu orangtua, guru, teman, kakak pembina dan sebagainya. Untuk itu, anak-anak diajak untuk menyelami makna Paskah sebagai kemenangan Kristus dan merayakannya dalam sepanjang perjalanan hidup kita.

Serunya berburu telur dan bermain games.

Sesuai renungan, anak-anak langsung diarak ke lapangan rumput untuk mencari telur yang sudah disembunyikan. Sesuai instruksi, masing-masing anak diminta untuk mencari maksimal lima buah telur. Namun ternyata ada anak yang terus mencari telur. "Saya mencarinya untuk teman saya, kasihan dia belum dapat". Semangat berbagi sudah mulai berkembang dalam diri anak-anak BIA.

Setelah berburu telur, anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok. Anak-anak kemudian bermain games secara bergantian di tiap pos. Kakak pendamping yang mendampingi tiap kelompok tidak kalah hebohnya dalam memberikan semangat kepada anak-anak dalam kelompoknya.

Bersekutu dan berbagi itu indah

Sementara anak-anak bermain di taman, para ibu dan bapak pemerhati BIA tampak sibuk mempersiapkan konsumsi. Anak-anak yang kelaparan akhirnya menyerbu makanan yang sudah disediakan. Selanjutnya adalah

pembagian hadiah untuk peserta BIA yang paling rajin, paling kreatif, paling sering menjawab, paling rapi mewarnai. Ini merupakan *reward* tersendiri untuk anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan BIA. Untuk peserta Pesta Paskah, disediakan hadiah pemenang *games* dan juga *goody bag* serta coklat kecil untuk setiap telur yang berhasil diburu. Tidak lupa pula hadiah untuk para kakak pembina dari KMK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang selama ini setia melayani dalam kegiatan rutin BIA.

Tante Vonny kemudian mengingatkan pada pembina untuk terus melayani dalam kasih dan mengingatkan orangtua untuk mendukung pengembangan iman anak-anak melalui kegiatan BIA. Anak-anak juga diajak agar semakin rajin mengikuti BIA Wilayah Santo Fransiskus Assisi yang saat ini bertempat di rumah keluarga om Alex dan tante Anna (Jl. Bisma 12 Blok C3 No.2, setiap hari Minggu jam 8.30 - selesai). Doa dari Frater kemudian menutup kegiatan ini.

Semoga semangat Paskah selalu mewarnai setiap langkah kehidupan anak-anak, orang tua, kakak pembina dan seluruh umat. *All for Jesus.*

*Stefanie Linawaty Mustopoh
(Lingkungan Santo Fidelis,
Wilayah Santo Fransiskus Assisi)*

■ Perayaan Hari Anak Misioner Sedunia ke-170 se-KAJ

Remaja Katolik Bertumbuh Dalam Iman & Kebenaran

Gereja merayakan Hari Raya Epifani (Penampakan Tuhan) pada tanggal 6 Januari. Penampakan Tuhan kepada umat manusia yang diwakili oleh para Majus dari Timur yang datang untuk menyembah Tuhan, dengan membawa hadiah. Hari Raya Epifani kemudian ditetapkan oleh Serikat Kepausan Anak/Remaja Misioner sebagai Hari Anak Misioner Sedunia. Anak-anak di seluruh dunia berkumpul, baik di Paroki maupun komunitas-komunitas, membentuk kesadaran misioner dan mendukung karya-karya amal dalam bentuk solidaritas bagi rekan-rekannya yang kurang mampu.



Perayaan Hari Anak Misioner yang pada tahun ini merupakan yang ke-170 sedianya akan diadakan Keuskupan Agung Jakarta pada tanggal 20 Januari 2013, bertempat di Paroki Stella Maris, Pluit. Namun, karena Paroki Stella Maris yang menjadi tuan rumah ternyata terendam air banjir akibat tanggul Pluit yang jebol, maka Panitia dari Dekenat Utara harus segera mengambil keputusan untuk menunda perayaan hingga tanggal 7 April 2013. Sebanyak 327 remaja dari 30 paroki akhirnya dapat berkumpul untuk mengikuti misa syukur dan acara temu remaja se-KAJ. Paroki Santo Lukas sendiri mengirim 22 peserta, dengan didampingi 19 orang pendamping dan pemerhati BIR. Diharapkan di tahun-tahun mendatang, keseluruhan 60 paroki yang berada dalam Keuskupan Agung Jakarta dapat berpartisipasi dalam perayaan ini sehingga dapat mendukung terpenuhinya tujuan untuk menyemangati serta menggalang semangat misioner di kalangan remaja dan para pendamping di Keuskupan Agung Jakarta.

Perayaan Ekaristi dipimpin oleh R.P. Aloysius Bulu Lero, CM (Pastor Moderator BIR & BIA Dekenat Utara), didampingi oleh R.P. Romanus E. Harjito, O.Carm (Direktur Nasional Karya Kepausan Indonesia), R.D. Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono (Direktur Diosesan KKI – KAJ) serta R.P. Theodorus Rumondor, MSC (Pastor Paroki Stella Maris). Para remaja SEKAMI, berpakaian dan berbahasa nasional, daerah maupun internasional, ikut terlibat dalam perayaan ini dengan mengambil peran sebagai petugas liturgi. Koor Ave Singers dan Angklung yang dibawakan para remaja Paroki Stella Maris pun semakin memeriahkan perayaan misa syukur ini.

Dalam homili, Dirnas KKI, Romo Harjito menyatakan bahwa anak-anak yang bergabung dengan Bina Iman Anak dan Bina Iman Remaja haruslah berbangga karena telah menjadi anggota organisasi internasional, yaitu Sekami (Serikat Kepausan Anak/Remaja Misioner). Sekami pada bulan Mei 2013 akan berusia 170 tahun, dirayakan dengan Jambore Nasional Sekami Remaja di

Palasari, Bali. Melalui berbagai kegiatan Sekami, anak-anak remaja diajak untuk semakin mencintai dan mengalami Tuhan Yesus serta menjadi sahabat Tuhan Yesus. Penanaman semangat, roh dan kesadaran misioner diharapkan mendorong mereka untuk menjadi misionaris cilik. Rahmat pengutusan dan semangat menjadi misionaris inilah yang ditanamkan sejak dini, terutama dengan motto Children Helping Children dan



Persembahan pada saat Misa

semangat 2D2K (Doa, Derma, Kurban dan Kesaksian), sebagai ekspresi dari semangat bermisi. Sesuai dengan bacaan Injil, Romo juga mengungkapkan bahwa berbahagialah kita yang percaya walaupun tidak melihat kebangkitan Yesus secara fisik dan merayakannya melalui sakramen Ekaristi.

Dalam kata sambutannya, Bapak Richardus Agus Johan menyampaikan bahwa remaja adalah masa depan gereja, para laskar Kristus yang akan membawa teman-temannya kepada Kristus. Beliau pun sedikit berbagi cerita tentang sejarah Gereja Stella Maris yang baru direnovasi dengan konsep *eco friendly*, terutama dengan kemampuan menghemat 30 persen energi. Selanjutnya Pastor Theo mengucapkan selamat datang dan selamat Paskah. Pastor Theo mengharapkan kehadiran anak muda yang energik dan bersemangat akan membuat umat Gereja semakin memancarkan sukacita dan kegembiraan. Tuhan Yesus sungguh bangkit lewat semangat anak muda, harapan masa depan gereja. Selanjutnya Romo Wisnu selaku Dirdios baru KKI - KAJ juga memohon doa agar anak-anak dapat menjadi penerus Gereja sehingga Gereja yang sudah berdiri 2000 tahun akan berdiri 2000 tahun lagi, 4000 tahun lagi dan selamanya.

Selesai misa, para remaja yang sudah



berbaur dengan remaja dari berbagai paroki dalam kelompok berdasarkan negara yang ada dalam lima benua misi, berkumpul di Aula Serba Guna, untuk mengambil kudapan dan bersiap-siap memulai acara animasi. Kegembiraan segera tercipta dengan yell oleh MC, yaitu "Remaja Misioner!!!" yang dijawab dengan "Huuuh Haaah!!!" Anak-anak kemudian larut dalam kegembiraan dalam acara gerak dan lagu, yang disambung dengan *games* dalam kelompok. Anak-anak pun sangat bersemangat untuk menciptakan yell-yell yang menggambarkan motto dan semangat BIR, sementara para Pastor dan Suster berkeliling untuk menilai yell-yell tersebut. Selanjutnya, tarian modern dan nyanyian oleh para remaja semakin membawa keseruan dalam acara ini. Acara kemudian ditutup dengan pengumuman pemenang yell-yell.

Akhirnya, doa yang dibawakan Romo Aloy semakin meneguhkan semangat para remaja untuk bermisi.

Semangat bermisi tampak mewarnai kesan dan pesan yang disampaikan peserta dan pendamping dari BIR Santo Lukas. Frater Corrado Sembiring terkesan dengan anak remaja yang begitu antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut walaupun memiliki opsi untuk pergi ke mall misalnya. Oleh karena itu mereka itu perlu didukung, dibimbing dan diberi perhatian, karena mereka itu adalah generasi penerus gereja. Suster Luciana sendiri menyatakan ikut gembira dengan anak BIR Sunter dan terutama menaruh harapan agar dapat semakin maju di masa yang akan datang. Gabriella Widya senang mengambil bagian sebagai panitia karena mendapatkan kesempatan menghadapi banyak orang. Sementara Christian Alexander yang juga menjadi panitia senang karena para remaja dapat berkumpul berbaur bersama dan menumbuhkan semangat misionaris melalui firman, lagu, dan kebersamaan. Gabriella Wijaya dan Sheren yang menjadi peserta merasa senang dengan acara kebersamaan ini, apalagi banyak mendapatkan teman baru dari berbagai paroki. Semoga semangat bermisi ini terus dipupuk agar para remaja berkembang terus menjadi penerus Gereja.

Salam Remaja Misioner ... Huuuh Haaah, Salam 2D2K

(Stefanie Linawaty Mustopoh)





■ Pesta HUT Bina Iman Remaja ke-10

Bertumbuh Makin Menyerupai Yesus

Bina Iman Remaja Paroki Santo Lukas sudah 10 tahun. Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu sejak BIR didirikan pada tanggal 19 Januari 2003 yang lalu. Waktu satu dekade ini diwarnai dengan begitu banyak anggota yang bergabung, begitu setia pembina dan pemerhati remaja, dan begitu kaya kegiatan yang bergulir. Dan yang paling utama adalah bagaimana proses yang dialami para remaja untuk terus bertumbuh dalam imannya dan akhirnya dapat membagikan kembali berkat yang diterima dengan melayani adik-adiknya di komunitas BIR.

Perayaan HUT BIR sedianya diadakan pada bulan Februari 2013, sekaligus merayakan HUT Perpustakaan BIR yang jatuh pada tanggal 19 Februari. Namun akhirnya acara diundur hingga tanggal 13 April 2013 sehubungan dengan masa APP dan banyaknya kegiatan lain. Hal ini tidak mengurangi antusias teman-teman remaja, apalagi acara ini juga merupakan ajang reuni bagi mereka yang pernah bergabung menjadi anggota, pembina serta pemerhati BIR.

It's a PARTY ...

Begitu dimulai, MC Erica dan Clara langsung mempersilakan Audrey, Avril, Gabriella, Gaby Claudia, Gaby Wijaya, Natasha, Queenta, Stephany, dan Virgy, untuk membuka pesta dengan tarian modern. Setelah doa pembukaan oleh Frater Corrado Sembiring OFMConv, Ibu Magdalena Kellen dan Ibu Maria Bertha Tantri Heryanto kemudian menyampaikan kata sambutan. Selanjutnya, para remaja dengan cepat berbaur satu sama lain dalam permainan



ice breaking. Serunya games membuat teman-teman dari BIR, Misdinar, tim Futsal, BIR Paroki Fransiskus Xaverius, kakak-kakak dari PDOMK Hosanna serta para orangtua larut dalam kegembiraan.

Acara berikutnya adalah drama yang dibawakan oleh Deoga, Evander, Natali, Norman, Patrick, Raditya, Reynold, Sun-Sun, dengan diiringi musik dan nyanyian oleh Ageng, Edo, Gaby Widya dan Reza. Ketegangan selama pertunjukan drama "Berbagi" tampak dibangun lewat adegan perebutan makanan oleh anak manusia yang dihasut oleh keegoisan

dan kerakusan, namun akhirnya anak manusia memahami pentingnya berbagi untuk menciptakan kedamaian di dunia. Kak Venantius Vladimir Ivan, selaku pembimbing drama selama tiga tahun terakhir ini, kemudian menjelaskan bahwa drama "Berbagi" diinspirasi oleh perikop Yesus memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan. Sesuai dengan tema drama tersebut, Frater Corrado juga menegaskan pentingnya berbagi dan berbela rasa sebagaimana yang dididungkan dalam berbagai kegiatan BIR.

Tidak mau kalah dengan adik-adiknya, para panitia juga mempersembahkan tarian modern. Ageng, Ajong, Christian, Clara, Diny, Erica, dan Reynold mampu menghentak Pondok Paroki dan mengajak teman-teman remaja untuk bergoyang mengikuti irama tarian. Klimaks dari acara adalah Ci Zhen-zhen yang diminta untuk menyanyi. Seluruh Pondok Paroki langsung berteriak heboh begitu Ci Zhen-zhen menyanyikan lagu "Fly Me to the Moon".



Fr. Corrado OFMConv
saat memberikan sambutan

It's a REUNION ...

Keharuan segera menyergap saat video perjalanan BIR selama 10 tahun terakhir ini diputar. Bu Magda (Koordinator pada awal pembentukan BIR) dan Ci Zhen-zhen (Koordinator BIR saat ini) bergantian bercerita tentang berbagai aktivitas BIR sebagaimana yang telah dikompilasi dalam video tersebut. Teman-teman yang pernah bergabung sebagai anggota dan pembina atau pemerhati pun dengan heboh meneriakan nama-nama teman yang masih dikenal.

Pada awal pesta, Bu Magda dan Bu Tantri sudah bercerita sedikit untuk mengenang masa-masa awal berdirinya BIR yang penuh dengan tantangan. Beliau menuturkan tentang perjuangan yang tidak mudah untuk tetap mempertahankan eksistensi BIR sebagai salah satu wadah bagi remaja untuk belajar tentang cinta Yesus. Butuh konsistensi untuk mengajak dan mendorong para remaja untuk terus mengekspresikan cinta yang sudah diterima tersebut kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Orangtua pun diajak agar semakin mendukung anak-anaknya untuk berkegiatan secara positif lewat media BIR.



Tiup lilin oleh para sesepuh
dan koordinator BIR

Semakin bertumbuh di masa mendatang

Pada penutupan acara, Clara Diny selaku ketua panitia tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya acara. Phoebe yang mengerjakan dekorasi, Erika yang melatih tarian dan merias penari, dengan dibantu kakak PDOMK Hosanna. Deoga, Raditya, Norman, Patrick, Sun Sun, Hendra dan Jason yang berjuang supaya *photo booth* dapat diadakan. William Handoko dari Paroki Stella Maris



Pemotongan tumpeng HUT BIR ke-10

yang membantu pemotretan. Dan para orangtua pun ikut berpartisipasi dalam penyediaan konsumsi dengan sistem *potluck*. Acara ditutup dengan tiup lilin kue ulang tahun dan potong tumpeng, dilakukan oleh Frater Corrado, Ibu Magda, Ibu Tantri, Ci Zhen-zhen, Tante Lina dan Ibu Tina, mantan Penghubung BIR Dekanat Utara. Makan malam yang penuh dengan keakraban kemudian akhirnya dengan doa bersama.



Tarian oleh Holy Teens

Acara pesta sudah selesai ... Yang tertinggal adalah kenangan akan masa-masa yang menyenangkan selama 10 tahun terakhir ini. Terbersit harapan bagi teman-teman BIR untuk menggapai masa-masa yang lebih indah lagi hingga bertahun-tahun mendatang. Teman-teman remaja ... mari terus bertumbuh dan terus bertumbuh untuk semakin menyerupai Yesus.

Enjoy the party @
<http://www.youtube.com/watch?v=q1rH6gDmdBM>

(Stefanie Linawaty Mustopoh)



Dini sebagai ketua panitia
HUT BIR ke-10



Ice Breaking



Pementasan drama singkat
"Mari Berbagi dan Berbelarasa"



Panitia HUT berpartisipasi dalam tarian

■ Easter Carol Bina Iman Remaja

Kerinduan Melayani Dengan Cinta

*Tiada yang seindah cinta di dalam kehidupan.
Jika tanpa cinta, harta yang melimpah tiada berguna.
Cinta bertahta selamanya di dalam relung jiwa.*

*Cinta senantiasa bermekar bagaikan bunga-bunga di taman.
Keindahan cinta tidak akan pernah lenyap seiring keriputnya wajah dan bergulirnya waktu.*

(puisi terinspirasi oleh <http://katolisitas.org/10600/materai-cinta>)



Kutipan di atas mengetuk hati saya agar melihat lebih dalam arti cinta. Cinta bukan hanya diberikan untuk orang-orang yang dekat dengan kita seperti keluarga, teman, atau pacar, tetapi cinta milik semua makhluk yang telah diciptakan Tuhan di atas bumi ini.

Keinginan untuk berbagi cinta sudah mulai bergelora, tidak hanya dalam diri saya, tetapi juga dalam hati teman-teman remaja, saat mengikuti kegiatan Pendalaman Iman selama masa Prapaskah. Pada pertemuan pertama, teman-teman diajak untuk mengenal Allah yang murah hati melalui wawancara terhadap pengalaman iman orang lain, seperti penjual makanan, penjaga kantin dan kakak pembina BIR. Mereka melihat betapa orang lain dapat melihat kemurahan hati Tuhan melalui hal-hal sederhana seperti dagangan habis hingga pengalaman yang berat seperti pertobatan atau kesembuhan dari sakit. Anak muda yang akan mengurus gereja di masa mendatang kemudian diminta tidak hanya *omong doang*, tetapi mulai berbuat hal sekecil apa pun. Hal ini kemudian bergulir menjadi diskusi mendalam di pertemuan-pertemuan APP berikutnya, yang akhirnya berujung pada pematangan rencana Bina Iman Remaja (BIR) untuk berbela rasa, yaitu Easter Carol.

Menyambut hari Kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus, teman-teman BIR membagikan telur Paskah untuk anak-anak pada Sabtu Suci. Menariknya adalah telur Paskah ini ditaruh dalam wadah yang

di daur ulang dari bahan seperti majalah dan gelas plastik. Pada hari Minggu, tanggal 31 Maret 2013 para remaja dengan penuh semangat menyambut dan memberikan ucapan selamat Paskah kepada oma dan opa yang akan mengikuti Perayaan Ekaristi pada Misa ke-tiga.

Selesai melayani di Gereja, para remaja melakukan kegiatan yang setiap tahun selalu menjadi *momen* yang terindah di setiap Paskah, apalagi kalau bukan Easter Carol. Tujuannya adalah berbagi kasih dengan memberikan hiburan, dengan menyanyikan lagu paskah, berdoa serta memberikan sedikit bingkisan kecil untuk oma dan opa. Dan yang paling utama adalah mengobati kerinduan oma dan opa yang tidak dapat datang ke Gereja untuk menerima Tubuh Kristus.

Easter Carol kali ini BIR ditemani oleh Frater Corrado OFMConv dan diketuai oleh Norman Sukmadi, berikut prajurit-prajurit Kristus: Radit, Fei Fei, Jason, Phoebe, Gaby, Clara, Sun-Sun, Patrick, Fania, Feodora, Millen, Fany, Sheren, Queenta, Avril, Junicha, Irene, Elizabeth, Deo, Gabriella, Vanessa, Gaby, Natalia, Evander, Owen, dan Christella. Selain itu, para pendamping serta orangtua tidak kalah semangatnya: kak Ajong, kak Diny, kak Erica, kak Ageng, kak Christian, ci Zhen Zhen, tante Sisil, tante Angel. Tante Siska dan om Teddy menyediakan rumah mereka untuk tempat bersantap malam bagi remaja BIR.

Perjalanan dimulai dengan doa bersama dan berkat dari Pastor Paroki. Kami

memulai kunjungan untuk beberapa oma dan opa di wilayah Santo Hendrikus. Selanjutnya, kami terus melanjutkan Easter Carol ke wilayah Santo Januarius. Cuaca yang sangat panas tidak menghilangkan kegembiraan teman-teman. Senyum dan tangis haru oma dan opa semakin memacu semangat teman-teman BIR untuk melanjutkan kunjungan demi kunjungan, hingga mencapai 16 rumah.

Tak terasa matahari pun mulai tebenam, tenaga pun mulai habis. Namun dengan hati yang tetap gembira, kami pun naik angkot menuju rumah tante Siska dan om Teddy untuk santap malam. Pesan dan kesan mewarnai suasana santap malam. Elisabeth, Irene, Feodora dan Junicha yang baru pertama kali bergabung dengan kegiatan Easter Carol menyatakan rasa bersyukur boleh ikut dalam pelayanan. "Capek sekaligus senang, bisa memperhatikan oma dan opa" ujar Vanessa. Fania, Sheren dan Fany merasa senang bisa berbagi kebahagiaan dengan orang lain. Mereka merasakan bahwa hal kecil seperti kunjungan ini ternyata dapat membawa kegembiraan untuk oma dan Opa. Selain itu, berkembang pula diskusi untuk mengevaluasi kegiatan Easter Carol serta membuat rencana-rencana baru untuk kegiatan berikutnya.

Semoga semangat melayani dari teman-teman BIR semakin bertumbuh melalui kegiatan positif seperti Easter Carol. Salam 2D2K (Doa Derma Kurban Kesaksian).

(Leonardus Christian Alexander)

Tablo Jalan Salib



"Lepaskan dia! Bebaskan Yesus! dan...ambil kembali perakmu!", kata Yudas kepada Imam Agung Kayafas dan Hanas. Lalu sambil berlutut, Yudas berkata lagi untuk menunjukkan penyesalannya, "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tidak bersalah!" Dan akhirnya, sebuah pekik penyesalan berselimut tangis diucapkan Yudas, "Guru... TUHAN!"

Begitulah sepenggal dialog yang diucapkan oleh Yudas, salah satu tokoh dalam pementasan tablo tahun ini. Terasa berbeda dari tahun sebelumnya, karena selain menampilkan tokoh khusus yang jarang diperlihatkan peranannya dalam tablo, seperti Yudas, tablo Jalan Salib di Gereja Santo Lukas pada 29 Maret 2013 pukul 08.00 pagi yang lalu juga menonjolkan sosok Petrus, yang akhirnya menyangkal Yesus namun pada akhirnya menyesali perbuatannya itu. Tentu saja pemain-pemain lainnya juga telah memberikan permainan terbaiknya sehingga umat dapat sungguh-sungguh menghayati ibadah Jalan Salib ini.

Kepasrahan diri Yesus, kesombongan Kayafas, keangkuhan Hanas, kewibawaan Pilatus, kekejaman setiap prajurit, teriakan penuh emosi seluruh rakyat, ketegaran Bunda Maria bersama rasul Yohanes yang selalu setia, keberanian Simon dari Kirene, kesedihan Veronika dan para wanita-wanita Yerusalem lainnya, terasa memilikikan hati dan seakan membawa umat yang menyaksikan tablo tersebut ikut merasakan dan mengalami apa yang sedang terjadi pada zaman penyaliban Yesus.

Secara garis besar, tablo Jalan Salib tahun ini tetap mengikuti ritus yang menjadi esensi utama pada setiap prosesi Jalan Salib, yaitu 14 perhentian

yang menjadi momentum dalam setiap perjalanan Yesus menuju Bukit Golgota. Namun, konsep yang ditawarkan memberikan sesuatu yang berbeda dari tablo tahun-tahun sebelumnya. Tablo kali ini bisa dikatakan lebih menunjukkan sisi dramatik yang lebih padat dari biasanya baik melalui pengembangan dialog masing-masing peran dan pemunculan adegan-adegan awal sebelum perhentian yang merupakan penggalian baru dalam kisah sengsara Yesus Kristus.

Segi dialog memang menjadi faktor penting karena tidak hanya padat secara tulisan, namun juga menuntut pemain untuk mengungkapkannya, dengan penekanan dan emosi yang diharapkan. Sedangkan, pemunculan beberapa adegan awal menjadi tumpuan utama yang diharapkan bisa menyita perhatian umat. Adegan tersebut antara lain saat adegan "*Yudas Mengkhianati Yesus*" di mana adegan diawali oleh pembicaraan yang berujung pada keputusan Para Imam Kepala untuk menyingkirkan Yesus dengan cara-cara 'kotor' dan diakhiri dengan pengkhianatan Yudas melalui 'suap' sebesar 30 keping perak yang diterimanya; kemudian adegan "*Yesus Ditangkap*" yang menceritakan bagaimana Yesus 'bergulat' dalam ketakutan-Nya dan dikuatkan dalam doa kepada Bapa-Nya di Taman Getsemani sampai akhirnya ditangkap oleh prajurit; juga adegan "*Yesus di hadapan*

Mahkamah Agama" yang menjadi awal dari kesepakatan untuk menghukum Yesus melalui fitnah oleh para Imam Kepala, dengan cara menghasut rakyat agar menjatuhkan hukuman mati bagi Yesus. Di dalam adegan ini terdapat peristiwa di mana Yesus diolok-olok dan dipukuli yang dilanjutkan dengan adanya penyangkalan oleh Petrus serta diakhiri dengan penyesalan Yudas. Masing-masing adegan tersebut dimunculkan dengan harapan adanya ketegangan yang terus berubah sebagai dampak dari situasi yang ditampilkan, seiring dengan tingkat emosional yang terbawa ketika menyaksikan apa yang Yesus alami dan rasakan. Khususnya pada perhentian ke-12 di mana Yesus wafat di kayu salib dan umat diajak untuk merenungkan sejenak bagaimana pengorbanan mulia Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia.

Beberapa faktor yang tidak dapat dilupakan dan cukup memberikan andil yang sangat berarti dalam pementasan tablo kali ini adalah adanya kerja keras dari semua panitia, baik yang tergabung dalam OMK (Orang Muda Katolik) ataupun KKMK (Kelompok Karyawan Muda Katolik), tim artistik *visual* dan *sound*, serta paduan suara. Munculnya ide-ide kreatif dapat terlihat dari pengerjaan kostum dan *make up* dengan permainan warna yang berani serta aksesoris yang memberikan tampilan baru, detail dan *fresh*.



Totalitas dan komitmen juga tampak dari kerja keras para kru panggung yang menjadikan panggung beserta *setting* latar belakangnya juga properti, tak ketinggalan *soundman* dan paduan suara yang menyediakan musik latar menjadi terpenuhi di tengah keterbatasan sumber daya yang ada.

Tablo kali ini memang dimunculkan sebagai hasil dari sebuah proses yang cukup panjang. Seperti halnya membuat sebuah kegiatan kolektif, maka tablo juga terbagi dalam beberapa proses yang harus dilalui. Proses tersebut antara lain perencanaan, persiapan dan pelaksanaan hari-H. Perencanaan, diawali dengan mengumpulkan beberapa orang kaum muda yang memiliki pengalaman dan telah berpartisipasi dalam kegiatan tablo ataupun drama kisah sengsara Yesus pada tahun-tahun sebelumnya. Dari beberapa orang tersebut ditetapkanlah sebuah kepanitiaan dengan mengundang dan membuka kesempatan bagi OMK untuk terlibat di dalamnya, baik sebagai pemain ataupun panitia. Dan selama kurang lebih 30 kali latihan (termasuk latihan alam, gladi kotor dan gladi bersih) yang dimulai dari Minggu terakhir bulan November 2012 telah terkumpul sebanyak 30 orang pemain dan 25 orang panitia.

Kerja keras dan usaha panitia dibantu

teman-teman mudika lainnya untuk mempersembahkan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan dan untuk Gereja tidaklah mudah. Waktu dan tenaga mereka banyak terbuang untuk kesuksesan tablo. Kesibukan para OMK di luar Gereja juga tidak sedikit, seperti kewajiban sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan PR, belajar untuk ujian, ada juga yang menempuh kuliah, menyusun skripsi, bekerja, memberi ataupun mengikuti les tambahan, dan semua kesibukkan itu masih harus ditambah lagi dengan persiapan tablo. Belum lagi jadwal latihan rutin pada setiap malam Minggu dan Minggu siang membuat mereka harus kehilangan waktu untuk jalan-jalan atau *refreshing*, itu semua pasti terasa berat untuk OMK.

Sebuah apresiasi patut diberikan kepada mereka yang berani mengambil tantangan untuk tetap setia, tidak menyerah serta berusaha belajar membagi waktu dan menentukan prioritas. Harus diakui pada akhirnya bahwa semua pengorbanan yang mereka berikan tidak sia-sia, karena pada hari H saat Jumat Agung (29/3), pentas tablo Jalan Salib di Gereja Santo Lukas Sunter dapat berjalan dengan baik dan dinikmati oleh umat.

(Edy & Ary - OMK Santo Lukas)



Kolam Sunyi



Misdinar Paroki Santo Lukas menyelenggarakan pagelaran seni "Kolam Sunyi" di lantai dua Gedung Pastoral Paroki, Sabtu (16/2). **Kolam Sunyi** singkatan dari **Kolaborasi Misdinar Dalam Suara dan Nyanyian**. Pagelaran kali ini mengusung tema *Love Will Find A Way*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pemahaman akan perayaan *Valentine*. Febronia Anastasia Jessica, selaku Ketua Panitia mengatakan: "Kegiatan ini bertujuan mengakomodasi berkembangnya bakat seni dan kemampuan berorganisasi di kalangan anggota misdinar dan untuk menjalin kerjasama yang lebih erat di antara mereka.

Acara yang dimulai pada Pk. 19.30 ini dihadiri lebih kurang 150 orang. Mereka adalah para pengurus, anggota, pembina misdinar, serta beberapa orangtua misdinar. Turut hadir dalam acara ini adalah Fr. Corrado OFMConv. Acara pokok dalam pagelaran ini adalah Drama Musikal. Acara menjadi lebih "hidup" atas kehadiran dan peranserta teman-teman kelompok BIR paroki Santo Lukas. Untuk itu, Febro begitu biasa disapa selaku ketua panitia menyampaikan banyak terimakasih, khususnya kepada para Kakak pembina BIR atas pendampingan dan peransertanya.

Brandon, selaku anggota pengurus misdinar, mengemukakan pendapatnya, terkait dengan *Valentine*, bahwa ungkapan cinta pada sesama di kalangan remaja dapat diwujudkan dengan saling menolong, peduli satu sama lain, dan rela berkorban. Sementara itu Thomas Arya Aditya, yang juga pengurus misdinar, berpendapat bahwa cinta itu tidak dapat dipaksakan, cinta muncul dengan sendirinya, mengalir begitu saja, menemukan jalannya sendiri: "*Love Will Find A Way*". (H.H)

LAPORAN KARTU KUNING BULAN FEBRUARI - MARET 2013

Wilayah / lingkungan		FEBRUARI			MARET		
		St. Yusuf	Perawatan Gereja / Pastoran	Lain-lain	St. Yusuf	Perawatan Gereja / Pastoran	Lain-lain
1. WILAYAH STO. HENDRIKUS							
1	Lingk. Sto. Benediktus	285.500	227.000	225.500	355.000	350.000	338.000
2	Lingk. Sto. Yohanes Pemandi	69.500	54.500	47.500	124.000	103.000	98.000
3	Lingk. Sto. Yohanes Berchman	-	-	-	-	-	-
4	Lingk. Sto. Petrus	138.500	108.500	105.500	243.500	241.500	216.500
5	Lingk. Sto. Paulus	-	-	-	174.000	153.000	154.500
		493.500	390.000	378.500	896.500	847.500	807.000
2. WILAYAH STO. JANUARIUS							
1	Lingk. Sta. Veronica Yuliani	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sto. Fransiskus Xaverius	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sto. Philipus	-	-	-	285.500	308.500	259.500
4	Lingk. Sta. Bernadette	2.720.000	2.795.000	995.000	150.000	150.000	150.000
		2.720.000	2.795.000	995.000	435.500	458.500	409.500
3. WILAYAH STO. AGUSTINUS							
1	Lingk. Sta. Maria Magdalena	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sta. Chatarina dari Siena	200.000	180.000	160.000	1.330.000	1.950.000	775.000
3	Lingk. Sto. Thomas Moore	-	-	-	-	-	-
4	Lingk. Sta. Rita de Cascia	320.000	920.000	270.000	-	-	-
		520.000	1.100.000	430.000	1.330.000	1.950.000	775.000
4. WILAYAH STO. FRANSISKUS ASISI							
1	Lingk. Sto. Maximilianus Kolbe	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sto. Fidelis	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sto. Diego	-	-	-	-	-	-
4	Lingk. Sto. Leopoldus	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-
5. WILAYAH STA. EMERENSIA							
1	Lingk. Sto. Leo Agung	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sto. Don Bosco	780.000	635.000	555.000	1.202.000	811.000	814.000
3	Lingk. Sta. Monika	50.000	50.000	50.000	700.000	750.000	540.000
4	Lingk. Sta. Birgitta	655.000	630.000	630.000	935.000	745.000	865.000
		1.485.000	1.315.000	1.235.000	2.837.000	2.306.000	2.219.000
6. WILAYAH STO. VINCENTIUS							
1	Lingk. Sto. Dominikus	-	-	-	1.509.500	1.622.000	1.344.500
2	Lingk. Sta. Koleta	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sta. Maria Guadalupe	30.000	60.000	40.000	505.000	605.000	585.000
		30.000	60.000	40.000	2.014.500	2.227.000	1.929.500
7. WILAYAH BEATO YOHANES PAULUS II							
1	Lingk. Sto. Hilarius	-	-	-	730.000	740.000	740.000
2	Lingk. Sto. Gregorius	2.050.000	2.570.000	1.910.000	-	-	-
3	Lingk. Sto. Ambrosius	-	-	-	-	-	-
4	Lingk. Sto. Basilius Agung	-	-	-	-	-	-
		2.050.000	2.570.000	1.910.000	730.000	740.000	740.000

LAPORAN KARTU KUNING BULAN FEBRUARI - MARET 2013

Wilayah / lingkungan		FEBRUARI			MARET		
		St. Yusuf	Perawatan Gereja / Pastoran	Lain-lain	St. Yusuf	Perawatan Gereja / Pastoran	Lain-lain
8. WILAYAH STA. THERESIA AVILLA							
1	Lingk. Sta. Martha	-	-	-	4.085.000	4.060.000	3.510.000
2	Lingk. Sta. Theresia Kanak2 Yesus	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sto. Ignatius Loyola	-	-	-	1.800.000	1.950.000	1.845.000
4	Lingk. Romo Sanjoyo	80.000	81.000	84.500	80.000	79.000	82.500
		80.000	81.000	84.500	5.965.000	6.089.000	5.437.500
9. WILAYAH STO. THOMAS RASUL							
1	Lingk. Sto. Titus	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sto. Stefanus	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sta. Elisabeth	-	-	-	448.500	457.500	441.500
4	Lingk. Sto. Timotius	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	448.500	457.500	441.500
10. WILAYAH STO. BERNARDINUS DARI SIENA							
1	Lingk. Sto. Fasani	-	-	-	1.655.000	1.185.000	740.000
2	Lingk. Sto. Egidius	385.000	1.280.000	560.000	-	-	-
3	Lingk. Sto. Laurentius	620.000	890.000	840.000	-	-	-
		1.005.000	2.170.000	1.400.000	1.655.000	1.185.000	740.000
11. WILAYAH STO. ANTONIUS DARI PADUA							
1	Lingk. Sto. Yosep Copertino	-	-	-	2.380.000	2.455.000	2.005.000
2	Lingk. Sto. Daniel	-	-	-	-	-	-
3	Lingk. Sto. Bonaventura	-	-	-	1.279.000	984.000	664.000
4	Lingk. Sto. Leonardus	-	-	-	-	-	-
5	Lingk. Sto. Nicolas Ta Velix	-	-	-	815.000	895.000	805.000
6	Lingk. Sto. Pius	-	-	-	770.000	685.000	555.000
					5.244.000	5.019.000	4.029.000
12. WILAYAH STA. URSULA							
1	Lingk. Sta. Agnes	30.000	30.000	30.000	-	-	-
2	Lingk. Sta. Clara	500.000	700.000	460.000	430.000	765.000	210.000
3	Lingk. Sta. Christina	-	-	-	-	-	-
4	Lingk. Sta. Helena	-	-	-	-	-	-
5	Lingk. Sta. Angela Merici	-	-	-	1.751.000	1.876.000	1.522.000
		530.000	730.000	490.000	2.181.000	2.641.000	1.732.000
13. WILAYAH STO. DAMIANUS							
1	Lingk. Sta. Sesilia	-	-	-	-	-	-
2	Lingk. Sta. Margaretha	775.000	855.000	935.000	-	-	-
3	Lingk. Sta. Maria Goretti	-	-	-	3.565.000	3.060.000	1.975.000
4	Lingk. Sta. Lusia	-	-	-	214.500	317.000	253.500
		775.000	855.000	935.000	3.779.500	3.377.000	2.228.500